

POKPHAND
A tradition of quality

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

Laporan Tahunan **2019** Annual Report

Daftar Isi Table of Contents

Ikhtisar Data Keuangan Penting	2	Summary of Financial Highlights
Informasi Saham	3	Stock Information
Laporan Direksi	4	Directors' Report
Laporan Dewan Komisaris	10	Board of Commissioners' Report
Profil Perusahaan	14	Corporate Profile
Analisis dan Pembahasan Manajemen	28	Management's Discussion and Analysis
Tata Kelola Perusahaan	43	Good Corporate Governance
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	64	Corporate Social Responsibility
Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas Laporan Tahunan 2019 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	69	Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2019
Laporan Keuangan Auditan	70	Audited Financial Statements

Ikhtisar Data Keuangan Penting Summary of Financial Highlights

Ikhtisar Data Keuangan Penting Selama 3 Tahun Summary of Financial Highlights for Three Years

(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Laba per Saham Dasar dan Rasio-Rasio)
(In Millions of Rupiah except for Basic Earnings per Share and Ratios)

Laporan Laba Rugi Komprehensif dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

	2019	2018	2017
Penjualan Neto Net Sales	58.634.502	53.957.604	49.367.386
Lab a Bruto Gross Profit	8.096.004	9.134.849	6.248.935
Lab a Usaha Operating Profit	4.932.919	6.488.206	3.720.391
Lab a Tahun Berjalan Profit for the Year	3.632.174	4.551.485	2.499.875
Total Lab a Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for the Year	3.615.390	4.599.333	2.466.716
Lab a Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Profit for the Year Attributable to Owners of the Parent	3.634.620	4.554.391	2.500.853
Lab a Tahun Berjalan Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Profit for the Year Attributable to Non-controlling Interest	(2.446)	(2.906)	(978)
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Total Comprehensive Income Attributable to Owners of the Parent	3.617.893	4.602.071	2.467.776
Total Penghasilan Komprehensif Yang Dapat Diatribusikan Kepada Kepentingan Non-pengendali Total Comprehensive Income Attributable to Non-controlling Interest	(2.503)	(2.738)	(1.060)
Lab a per Saham Dasar Yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemilik Entitas Induk Basic Earnings Per Share Attributable to Owners of the Parent	222	278	153

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

	2019	2018	2017
Total Aset Total Assets	29.353.041	27.645.118	24.532.331
Total Liabilitas Total Liabilities	8.281.441	8.253.944	8.822.202
Total Ekuitas Total Equity	21.071.600	19.391.174	15.710.129

Analisis Rasio dan Informasi Lainnya Ratio Analysis and Other Information

	2019	2018	2017
Rasio Lab a terhadap Total Aset Return-on-Assets Ratio	0,12	0,17	0,10
Rasio Lab a terhadap Ekuitas Return-on-Equity Ratio	0,17	0,24	0,16
Rasio Lab a terhadap Penjualan Neto Return-on-Net Sales Ratio	0,06	0,09	0,05
Rasio Lancar Current Ratio	2,56	2,98	2,32
Rasio Liabilitas terhadap Ekuitas Debt-to-Equity Ratio	0,39	0,43	0,56
Rasio Liabilitas terhadap Total Aset Debt-to-Assets Ratio	0,28	0,30	0,36

Informasi Saham Stock Information

	2019				2018			
	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I	Kuartal IV / Quarter IV	Kuartal III / Quarter III	Kuartal II / Quarter II	Kuartal I / Quarter I
Jumlah Saham Yang Beredar Number of Shares Outstanding	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000	16.398.000.000
Kapitalisasi Pasar (Rupiah) Market Capitalization (Rupiah)	106.587.000.000.000	87.729.300.000.000	77.562.540.000.000	104.947.200.000.000	118.475.550.000.000	83.219.850.000.000	60.334.640.000.000	56.573.100.000.000
Harga Saham Tertinggi (Rupiah) Highest Share Price (Rupiah)	7.600	5.725	6.600	8.600	7.225	5.375	3.840	3.640
Harga Saham Terendah (Rupiah) Lowest Share Price (Rupiah)	5.050	4.590	4.280	6.400	4.930	3.580	3.310	3.170
Harga Saham Penutupan (Rupiah) Closing Share Price (Rupiah)	6.500	5.350	4.730	6.400	7.225	5.075	3.680	3.450
Volume Perdagangan Saham Shares Trading Volume	493.942.200	643.450.900	709.293.200	545.416.400	437.793.600	573.215.300	424.826.600	378.010.700

Grafik Harga Saham Penutupan Selama 2 Tahun
Chart of Closing Share Prices over 2 Years





Berlawanan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang hanya mencapai 5,02% di tahun 2019, Direksi PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dengan ini melaporkan pertumbuhan yang menggembirakan pada kegiatan usaha utama agribisnis.

While Indonesia's economic growth slowed to just over 5.02% in 2019, the Directors of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") are pleased to announce encouraging growth across its main agro-business lines.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan mencatatkan total penjualan sebesar Rp58,63 triliun, meningkat 8,67% dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai Rp53,96 triliun. Kenaikan penjualan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya penjualan dari produk Perseroan, yaitu pakan ternak, day-old chicks (DOC) dan makanan olahan.

For the year ending 31 December 2019, the Company posted total sales of Rp58.63 trillion, an increase of 8.67% over total sales of Rp53.96 trillion in the previous year. This increase in sales is supported largely by increased sales of most of the Company's products, particularly poultry feed, day-old-chicks (DOC) and processed food.

Dengan nilai tersebut, total penjualan tahun 2019 menjadi rekor baru Perseroan dan mencerminkan fundamental yang kuat atas kegiatan usaha kami dalam jangka panjang.

At this level, total sales for 2019 represents a new record for the Company and reflects the solid fundamentals of our chosen business over the long-term.

Meskipun pendapatan di seluruh lini usaha tetap kuat, tantangan dalam industri agribisnis berdampak pada laba bersih Perseroan yang mencapai Rp3,63 triliun pada akhir tahun 2019. Meskipun terjadi penurunan 20,20% dari Rp4,55 triliun pada tahun sebelumnya, namun angka tersebut masih menjadi tingkat laba bersih tertinggi kedua dalam sejarah kami, dan menggarisbawahi kekuatan landasan bisnis di tengah tahun yang penuh tantangan. Terlepas dari laba bersih tahun ini, kinerja margin tetap dalam perkiraan, dengan margin laba kotor, laba usaha, dan laba bersih masing-masing sebesar 13,81%, 8,41%, dan 6,19%.

While overall revenue performance remained strong across its main business lines, challenges within the agro-business industry impacted the Company's net income level which reached Rp3.63 trillion at year end 2019. Although this is a 20.20% decline from Rp4.55 trillion in the previous year, it is still the second highest level of net income in our operational history, and underscores the fundamental strength of the business during a challenging year. Notwithstanding the year's net income, margin performance remained within expectations, with gross, operating and net margins at 13.81%, 8.41% and 6.19% respectively.

Setelah terjadi kondisi penawaran dan permintaan yang lebih stabil di tahun 2018, tahun berjalan kembali mengalami ketidakseimbangan. Direksi yakin bahwa keseimbangan akan kembali terjadi dalam beberapa tahun mendatang, dan tentunya akan memberikan peluang pertumbuhan yang lebih baik.

Sebagai salah satu pemain agribisnis terkemuka di Indonesia dengan pengalaman hampir 50 tahun, Perseroan telah berada di tempat yang tepat untuk menerapkan strategi pertumbuhan. Hal ini termasuk penerapan manajemen biaya yang tepat dan melakukan investasi yang akurat di seluruh negeri. Kedua hal ini memperkuat posisi kepemimpinan industri Perseroan dan menjamin pertumbuhan berkelanjutan serta keuntungan dalam kegiatan usaha.

Sejalan dengan penerapan kehati-hatian, Perseroan terus meningkatkan kualitas neraca kami untuk menjadi posisi yang solid. Hal ini tidak hanya menghasilkan arus kas yang efisien namun juga membuat Perseroan dapat mengatasi tantangan di masa mendatang serta menangkap peluang untuk pertumbuhan.

Following a more stable balance between supply and demand in 2018, the year in review saw an imbalance. The Directors believe that balance will return as the industry moves ahead, and that this will provide growth opportunities as a whole.

As one of the most prominent agro-business players in Indonesia with nearly 50 years experience, the Company is well placed to draw upon its deep expertise to deploy a sound strategy for growth. These include taking the right approach to cost management and making the right infrastructure investments across the country. These both reinforce the Company's industry leadership as well as ensure sustained growth and profitability from its businesses.

In line with its prudent approach, the Company continued to improve the quality of our balance sheet in order to remain in a position of strength. This will not only provide the Company with an efficient cash flow but also allow the Company to mitigate future challenges and to seize opportunities for growth.

TINJAUAN KEGIATAN USAHA

Perseroan merupakan leader di industri agribisnis, dengan tiga bidang usaha utama yaitu produksi pakan ternak berkualitas tinggi, peternakan unggas dan produksi makanan olahan, yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya.

Pakan Ternak

Produksi pakan ternak Perseroan merupakan kegiatan usaha terbesar, mencapai 47,49% dari total penjualan di tahun 2019. Selama tahun berjalan, pakan ternak terus mencatat pertumbuhan penjualan yang didorong oleh permintaan yang stabil dari peternak Indonesia, naik 7,97% dari Rp25,79 triliun di tahun 2018 menjadi Rp27,84 triliun di tahun 2019.

Selama tahun berjalan, permintaan yang stabil dari peternak atas pakan ternak berkualitas tinggi memungkinkan peningkatan harga jual dibandingkan tahun lalu. Akibatnya, membantu Perseroan dalam mengkompensasi tantangan berupa tingginya biaya bahan baku. Jagung yang merupakan bahan baku utama produksi pakan ternak, seluruhnya berasal dari dalam negeri sejak larangan impor yang dilakukan oleh pemerintah sejak tahun 2016. Larangan ini, dan inkonsistensi ketersediaan jagung lokal, terus memberikan dampak kepada biaya produksi.

Untuk mengatasi hal ini, Perseroan telah melakukan beberapa tindakan yang

REVIEW OF OPERATIONS

The Company is a leader in the agro-business industry, with three core businesses in the manufacturing of high-quality poultry feed, poultry farming and the production of processed food products, which are carried out by the Company and its subsidiaries.

Poultry Feed

The production of poultry feed is the Company's largest business, accounting for 47.49% of total revenue in 2019. During the year, the poultry feed business continued to grow on the back of stable demand from Indonesian poultry farmers, registering 7.97% growth in sales from Rp25.79 trillion in 2018 to Rp27.84 trillion in 2019.

During the year, steady demand from poultry farmers for our high-quality poultry feed allowed for an increase in the selling prices over the previous year. This allowed the Company to help offset the continued challenges related to the high costs of raw materials. Corn is one of the main raw materials used in feed manufacturing and this is sourced locally due to a ban on corn imports implemented by the Government in 2016. This ban, compounded by the inconsistency of local corn harvests and supply continue to directly impact our production costs.

To mitigate this, the Company took advantage of a number of tools at its disposal. The Company



memberikan dampak positif. Perseroan telah berhasil membuat ulang formula bahan baku yang dapat mempertahankan kualitas nutrisi dan tetap dibutuhkan oleh para peternak. Bersama dengan itu, investasi Perseroan dalam infrastruktur produksi telah meningkatkan kemampuan penyimpanan dan akses kepada bahan baku yang berkualitas tinggi, serta membuat pengendalian dan pengelolaan atas persediaan jagung yang lebih baik.

Sebagai hasil dari pengendalian biaya, Beban Pokok Penjualan dari kegiatan usaha pakan ternak hanya meningkat 3,54% dari tahun lalu. Dengan demikian, Perseroan berhasil membawa Marjin Laba Kotor pakan ternak ke tingkat yang lebih baik, meningkat dari 16,33% di tahun 2018 menjadi 19,77% di tahun 2019.

Peternakan Unggas

Segmen usaha Peternakan Unggas Perseroan terdiri dari produksi Day Old Chicks (DOC) yang dijual ke peternak dan program kemitraan budi daya ayam pedaging untuk dijual melalui distributor. Di tahun 2019, bisnis ini memberikan kontribusi sebesar 41,06% terhadap total penjualan Perseroan.

Segmen usaha DOC Perseroan terus meningkat yang didukung oleh permintaan yang tinggi sehingga mencatat penjualan Rp6,80 triliun di tahun 2019 yang melebihi tahun sebelumnya yaitu Rp6,23 triliun. Namun, Beban Pokok Penjualan mengalami kenaikan sebesar 14,15% sebagai akibat meningkatnya beban produksi. Sebagai hasilnya, Marjin Laba Kotor DOC, walaupun tetap baik, turun sedikit dari 35,47% di tahun 2018 menjadi 32,54%.

was able to reformulate the use of raw materials in its feed products while still maintaining nutritional quality and consistency demanded by poultry farmers. Concurrently, the Company's investment in manufacturing infrastructure provided the ability to store, maintain and access high quality key raw material inputs, allowing better control and management of our corn inventory.

As a result of this approach to cost management, Cost of Goods Sold in our poultry feed business registered only a slight increase of 3.54% for the year. In doing so, the Company was able to bring poultry feed margins back to a stronger level, with Gross Profit Margin improving from 16.33% in 2018 to 19.77% in 2019.

Poultry Farming

The Company's poultry farming business comprises the production of day-old-chicks (DOC) which are sold to poultry farmers and a partnership farming program to grow commercial chicken to be sold through retail distribution. In 2019, this business accounted for 41.06% of the Company's total revenue.

The Company's DOC business continued to grow on the back of increasing demand and provided a revenue of Rp6.80 trillion in 2019 over the Rp6.23 trillion recorded in the previous year. However, Cost of Goods Sold increased by 14.15% due to increased production costs. As a result, Gross Profit Margin for DOC, while still healthy, declined slightly from 35.47% in 2018 to 32.54%.

Perseroan terus menjaga posisinya sebagai produsen terbesar DOC di Indonesia dan tentunya bertanggung jawab untuk mengatasi ancaman penyakit dan dampaknya di seluruh rantai usaha. Tentunya, telah menjadi komitmen kami untuk tetap berhati-hati dan proaktif dalam melindungi konsumen Indonesia. Hal ini dilakukan dengan memperkuat pelaksanaan bio-security terhadap setiap fasilitas produksi DOC untuk meyakinkan bahwa DOC yang keluar dari fasilitas Perseroan adalah sehat dan bebas penyakit.

Komponen kedua dari segmen usaha peternakan unggas Perseroan melibatkan kemitraan dengan peternak Indonesia melalui kerja sama di seluruh rantai produksi. Sebagai bagian dari kemitraan, Perseroan menyediakan bahan baku kepada peternak, seperti DOC, pakan ternak dan produk kesehatan hewan, serta memberikan pelatihan teknik peternakan modern. Setelah ayam pedaging mencapai ukuran yang sesuai, Perseroan akan membeli kembali dan menjualnya ke pasar melalui jaringan distributor dan agen.

Di awal tahun 2019, beberapa produsen telah meningkatkan produksi daging ayam untuk mengambil keuntungan dari tingginya harga jual. Meskipun permintaan akan daging ayam tetap tinggi, kenaikan produksi secara signifikan yang melebihi permintaan membuat terjadinya ketidakseimbangan dan penurunan harga jual.

Meskipun demikian, pendapatan dari peternakan ayam di tahun 2019 meningkat menjadi Rp17,28 triliun, naik 9,47% dari Rp15,78 triliun di tahun sebelumnya. Peternakan ayam menyumbang 29,47% dari total penjualan Perseroan di tahun 2019 dan terus menunjukkan peran penting bagi pertumbuhan jangka Panjang Perseroan.

Makanan Olahan

Produksi makanan olahan bernilai tambah tinggi tetap menjadi penyumbang pendapatan Perseroan yang bertumbuh dengan cepat seiring dengan meningkatnya penerimaan konsumen terhadap produksi makanan siap saji sebagai bagian dari gaya hidup.

Di tahun 2019, lini bisnis ini menyumbang 8,34% dari total penjualan Perseroan, dengan penjualan produk makanan olahan mencapai Rp4,89 triliun, naik 12,70% dari Rp4,34 triliun di tahun 2018. Gross Profit Margin mencapai 29,68%.

Lini bisnis makanan olahan Perseroan telah berhasil memenuhi kebutuhan konsumen masyarakat modern Indonesia yang menikmati

The Company retained its position as the largest producer of DOC in Indonesia and as such, is mindful of its responsibility to mitigate ever-present threat of diseases and their impact up across the supply chain. As such, it remains strongly committed to remaining both vigilant and proactive to protect Indonesian consumers. This is done by enforcing strict bio-security compliance at each of its DOC production facilities in order to ensure that all DOCs leaving the Company's facilities are healthy and disease-free.

The second component of the Company's poultry farming business involves a partnership with a network of Indonesian farmers and working with them across the entire poultry supply chain. As part of this partnership, the Company provides affiliated poultry farmers the necessary inputs to farmers, such as DOC, poultry feed and animal health products, and supporting these farmers with extensive training on modern poultry farming techniques. Once the poultry reach a marketable size, they are bought back by the Company and supplied to the market through a network of loyal distributors and agents.

In 2019, major producers increased their production of commercial chicken to take advantage of higher prices, which began the previous year. Although the demand for commercial chicken remained strong, the significant increase in production exceeded what the market was able to absorb, resulting in a supply imbalance and lower selling prices.

In spite of this, revenue from commercial poultry farming in 2019 rose to Rp17.28 trillion, a 9.47% increase from Rp15.78 trillion the year before. At this level, commercial poultry represents 29.47% of the Company's total revenue for 2019 and continues to reflect the important role it has in the Company's overall long-term growth.

Processed Food

The production of high value-added processed food remains a fast-growing contributor to the Company's revenue thanks to increasing consumer acceptance of ready-to-eat products as part of their eating habits.

In 2019, this business accounted for 8.34% of the Company's total revenue, with sale of processed food products reaching Rp4.89 trillion, or an increase of 12.70% from Rp4.34 trillion in 2018. At this level Gross Profit Margin was 29.68%.

The Company's processed food business meets the needs of modern Indonesian consumers who are enjoying higher levels of



tingginya pendapatan, dan mengadopsi gaya hidup yang lebih aktif serta menekankan pada kecepatan dan kepraktisan. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi masyarakat Indonesia yang menekankan pada makanan yang mudah dan siap saji namun juga nikmat dan bergizi. Perubahan pola makan ini telah dijawab langsung oleh Perseroan dengan pengenalan beberapa produk inovatif.

disposable income, and adopting more active lifestyles with an emphasis on convenience and practicality. These are leading to changes in food consumption trends in which urban Indonesian consumers have developed a marked preference for easy-to-prepare and ready-to-eat meals that are not only convenient but also tasty and nutritious. This shift in food trends is being met squarely by the Company's continuous introduction of innovative products.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Tata Kelola Perusahaan adalah aspek penting dalam mempertahankan kepercayaan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Sebagai salah satu perusahaan besar di Indonesia, Perseroan selalu menjalankan kegiatan usaha di dalam koridor hukum, beretika dan transparan di semua fasilitas usaha.

Praktek Tata Kelola Perusahaan diawasi oleh Dewan Komisaris dan direview oleh Komite Audit. Dewan Komisaris bekerja sama dengan Direksi untuk memastikan bahwa aturan telah difahami, dilakukan dan dilaksanakan sepanjang waktu.

Direksi selalu mengawasi segala aspek dalam kegiatan usaha dan melaksanakan kode etik perusahaan dengan tepat untuk memastikan bahwa setiap karyawan selalu melaksanakan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen dan peraturan yang berlaku. Dengan demikian, Direksi dan manajemen telah berhasil mengatasi tantangan bisnis di 2019 dengan bijaksana.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good Corporate Governance is an important aspect of maintaining the confidence and trust of our investors and other stakeholders. As one of Indonesia's largest businesses, the Company is committed to operating in a legal, ethical and transparent manner across all areas of operations.

The practice of Good Corporate Governance is overseen by the Board of Commissioners and monitored by the Audit Committee. The Board of Commissioners works closely with the Directors to ensure that the prescribed disciplines are understood, adopted and complied with at all times.

The Directors constantly monitor all aspects of the business and apply a rigorous corporate code of ethics to ensure employees at all levels comply with the policies set by management and regulations stipulated by the regulatory authorities. With the compliance of the employees, the Directors and management have been able to address the business challenges in 2019 responsibly.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Februari 2019, pemegang saham telah menyetujui pengunduran diri Bp. Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur Perseroan.

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated 11 February 2019, the shareholders approved the resignation of Mr. Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director of the Company.

PROSPEK MASA DEPAN

Walaupun tahun 2019 merupakan tahun yang penuh tantangan, namun bukan tahun yang buruk sama sekali. Lini bisnis utama kami tetap bertumbuh dan Perseroan terus menjaga posisi kekuatannya untuk tetap bertumbuh.

Direksi percaya bahwa beberapa landasan unik Indonesia yang abadi akan mendukung pertumbuhan Perseroan.

Indonesia, dengan populasi mendekati 270 juta, merupakan negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Pendapatan yang terus meningkat dan tingkat urbanisasi yang cepat terjadi di seluruh negeri. Kedua trend tersebut membuat terjadinya perubahan perilaku konsumen yang sebelumnya dominan sumber protein nabati menjadi lebih banyak sumber protein hewani, dimana daging ayam merupakan sumber protein yang paling terjangkau. Perubahan ini sedang berlangsung dan menjadi peluang luar biasa dalam pertumbuhan jangka panjang.

Perseroan berada di posisi yang baik dalam memanfaatkan peluang-peluang tersebut. Kami telah menjadi pemimpin industri yang memberikan produk berkualitas kepada peternak dan konsumen. Pengalaman kami dan pengetahuan akan industri ini akan terus menjadi strategi bisnis yang efektif di semua lini bisnis untuk memberikan nilai tambah dan menyediakan pangan kepada dunia yang berkembang.

PENGHARGAAN

Sebagai kesimpulan atas laporan tahun 2019, Direksi menyampaikan terima kasih kepada seluruh jajaran manajemen, karyawan, rekan bisnis dan pemegang saham. Kepercayaan dan dukungan mereka akan terus berlanjut untuk menginspirasi kami dalam meneruskan misi penciptaan nilai dengan menciptakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Jakarta, Mei 2020

Direksi

LOOKING TO THE FUTURE

While 2019 was a challenging year, it was not a poor year by any measure. Our main lines of business continued to grow and the Company continued to forge ahead to maintain its position of strength and to stay on an upward trajectory for growth.

The Directors believe that a number of immutable fundamentals unique to Indonesia will support the Company's growth trajectory.

Indonesia, with a population of nearly 270 million, is the largest economy in Southeast Asia. Disposable income is on the rise and urbanization is rapidly taking place across the country. Both of these trends are changing consumer behavior from a plant-based diet to one which contains more animal protein, of which poultry is the most affordable. This dietary shift is already well underway and this transformation represents tremendous opportunities for long-term growth.

The Company is well-positioned to be a primary beneficiary of these opportunities. We are already an industry leader trusted for our product quality by farmers and consumers alike. Our deep experience in, and understanding of, the industry continues to translate into effective business strategies across all business cycles to deliver value while at the same time, feed a growing world.

ACKNOWLEDGEMENTS

As we conclude this report for 2019, the Directors extend their deep gratitude to management, employees, business partners and shareholders alike. Their trust and support has and will continue to inspire us as we continue on our mission to create value by feeding a growing world.

Jakarta, May 2020

Directors



Dewan Komisaris dengan ini menyampaikan bahwa untuk tahun 2019, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (“Perseroan”) terus memberikan kinerja positif dan nilai kepada pemegang saham di tengah kondisi bisnis yang penuh tantangan.

Di tengah ketidakpastian perekonomian global, Perseroan diharuskan untuk mengarungi tantangan industri yang kritis dan penuh dengan siklus.

Dalam menghadapi tantangan ini, Direksi Perseroan tetap berkomitmen untuk memberikan nilai kepada pemegang saham. Selama tahun berjalan, Direksi berupaya menjaga pertumbuhan dengan mengendalikan biaya produksi, mengadopsi tingkat fleksibilitas kegiatan usaha yang tinggi untuk memenuhi permintaan pasar, serta membangun struktur permodalan yang kuat untuk merebut peluang masa depan.

Kinerja tahun ini paling baik dilihat dalam kinerja berkelanjutan dari lini bisnis utama kami, di mana pertumbuhan pendapatan telah berhasil dicapai.

Meskipun lini bisnis peternakan ayam tidak menunjukkan hasil sesuai yang diharapkan, lini bisnis pakan ternak, DOC dan makanan olahan tetap memberikan yang terbaik, dengan peningkatan penjualan dan margin laba kotor. Berlanjutnya kekuatan dari lini bisnis tersebut membuat mereka menjadi penyumbang utama penjualan dan kinerja positif Perseroan di tahun 2019.

The Board of Commissioners is pleased to note that for the year 2019, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the “Company”) continued to deliver creditable performance and value to shareholders despite a challenging market environment.

Amidst a spectrum of uncertainty of the global economy, the Company was forced to navigate through cyclical but critical industry challenges.

In the face of these challenges, the Company's Directors remained committed to delivering value to shareholders. Over the course of the year, the Directors sought to manage for growth by carefully controlling production costs, adopting a high level of operational flexibility to meet market demands, as well as building a strong capital structure on which to seize future opportunities.

The year's performance can best be seen in the continuing performance of our main business lines, where revenue growth was achieved across the board.

While our commercial chicken business did not perform as expected, our poultry feed, DOC and processed food businesses continued to do well, with year-on-year improvements in sales and gross profitability margins. The continuing strength of these businesses acted as a major contributor to both the Company's sales as well as its positive performance in 2019.

Hal ini membuat Perseroan dapat menjaga trend positif dari total penjualan yang mencapai Rp58,63 triliun, naik 8,67% dari Rp53,96 triliun di tahun 2018. Tingkat penjualan ini membuat laba bersih setahun mencapai Rp3,63 triliun. Kinerja Perseroan ini menunjukkan kekuatan yang dimiliki oleh industri dan potensi pertumbuhan Perseroan dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, Perseroan telah melakukan segalanya dengan baik dan Direktur harus dipuji karena berhasil mempertahankan momentum pertumbuhan yang baik selama tahun berjalan.

PROSPEK MASA DEPAN

Dewan Komisaris percaya bahwa Perseroan telah memiliki landasan yang kuat untuk pertumbuhan berkelanjutan, berkat gabungan beberapa faktor unik di Indonesia, termasuk kekuatan dan kepemimpinan Perseroan dalam industri agribisnis.

Pasar tempat kami berusaha adalah pasar yang sangat dipengaruhi oleh populasi besar yang hampir mencapai 270 juta konsumen sehingga menjadikan Indonesia tidak hanya negara terpadat keempat di dunia, tetapi juga dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara. Dibandingkan dengan negara lain di kawasan ini, konsumsi daging ayam per kapita di Indonesia termasuk yang terendah.

Namun, ketika semakin banyak orang Indonesia yang meningkat kehidupan sosial-ekonominya, tingkat daya belanja yang lebih tinggi mendorong perubahan dalam cara mereka hidup dan apa yang mereka makan. Yang paling penting, ada pergeseran yang jelas dari pola makan protein nabati ke pola makan yang mengandung lebih banyak protein hewani, di mana daging ayam terbukti paling dominan karena keterjangkauan dan ketersediaannya. Perubahan gaya hidup, terutama di kalangan penduduk perkotaan, juga menghasilkan permintaan berkelanjutan untuk produk makanan siap saji yang cepat, bergizi dan lezat.

Perseroan berada di tempat yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari kondisi ini. Kami memiliki sejarah kepemimpinan industri yang kuat dalam hal produksi dan kualitas; kami menikmati tingkat kesetiaan dan kepercayaan yang tinggi, baik dari peternak ayam maupun konsumen; dan kami memiliki pengalaman dan strategi sukses untuk menciptakan nilai dalam industri yang penuh siklus.

This allowed the Company to maintain an upward trend in total sales which reached Rp58.63 trillion, an improvement of 8.67% over the Rp53.96 trillion in 2018. This level of sales translated into net income of Rp3.63 trillion for the year. The Company's performance underscores the inherent strength of the industry and potential growth for the Company over the long-term.

Overall, however, the Company did well and the Directors are to be commended for maintaining good growth momentum during the year.

OUTLOOK FOR THE FUTURE

The Board of Commissioners believe firmly that the Company has a solid foundation for sustained growth, thanks to a favorable combination of factors that are unique to Indonesia, as well as the Company's own strength and leadership in the agro-business industry.

The market in which we operate is one that is strongly driven by a massive population of nearly 270 million consumers who make Indonesia not only the fourth most populous country in the world, but also the largest economy in Southeast Asia. Compared to other economies in the region, Indonesia's consumption of poultry meat per capita is one of the lowest.

However, as a growing number of Indonesians move up the social-economic ladder, their higher level of spending power is driving change in the way they live and what they eat. Most notably, there is a distinct shift from a plant-based diet to one which features more animal protein, of which poultry meat has proved to be the most prominent because of its affordability and availability. The changing lifestyle, especially amongst the urban population, is also generating sustained demand for ready-to-eat food products that are convenient, nutritious and tasty.

The Company is well-placed to benefit from these highly favourable conditions. We have a strong history of industry leadership in terms of production and quality; we enjoy a high level of loyalty and trust from both poultry farmers as well as consumers; and we have the proven experience and success-driven strategy to create value in a highly cyclical industry.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Selama tahun 2019, terdapat enam Rapat Dewan Komisaris dan tiga Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris yang mana mendiskusikan strategi bisnis untuk memastikan kinerja Perseroan di masa mendatang.

Dewan Komisaris mencatat bahwa Direksi telah sangat mentaati praktek tata kelola perusahaan dalam melewati kondisi bisnis yang penuh tantangan selama tahun berjalan dan memuji tindakan Direksi dalam menjaga struktur permodalan yang kuat, mengurangi tingkat hutang jangka panjang serta meminimalkan risiko hutang berdominasi mata uang asing.

Melalui langkah-langkah tersebut, Dewan Komisaris mengakui bahwa Direksi telah berhasil memelihara posisi kepemimpinan Perseroan di dalam industri agribisnis Indonesia dan tentunya, memperkuat nilai pemegang saham Perseroan di masa depan.

PENGHARGAAN

Kemajuan Perseroan sepanjang tahun bukannya tanpa tantangan. Namun, berkat strategi yang baik yang sudah ada dan langkah-langkah tegas yang diambil oleh manajemen dan dukungan yang berkelanjutan dari karyawan, mitra bisnis dan pelanggan, Perseroan mampu mencapai kinerja yang memuaskan di tengah kondisi pasar yang penuh tantangan.

Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan manajemen atas kerja keras dan dedikasi mereka selama tahun berjalan. Kontribusi mereka sangat penting bagi tujuan kami yaitu menciptakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Jakarta, Mei 2020

Dewan Komisaris

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Over the course of 2019, there were six Board of Commissioners Meetings and three Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners at which strategic business issues were discussed to ensure the Company's continued performance.

The Board of Commissioners noted that the Directors have adhered rigorously to the practice of good corporate governance while addressing the challenging business conditions for the year, and commends the Directors for the steps taken to maintain a strong capital structure, reduce the level of long-term debt and minimize the Company's exposure to foreign currency denominated loans.

Through these steps, the Board of Commissioners recognizes that the Directors are able to maintain the Company's leadership position in Indonesia's agro-business industry and in doing so, strengthened the Company's long-term value for shareholders.

ACKNOWLEDGEMENTS

The Company's progress through the year was not without its share of challenges. However, thanks to the sound strategies already in place and the decisive steps taken by management and the continuing support of employees, business partners and customers, the Company was able to achieve a creditable performance in the face of challenging market conditions.

The Board of Commissioners expresses its gratitude to the Directors and the management for their exemplary work and dedication during the year. Their contributions are crucial to our enduring goal to feed a growing nation.

Jakarta, May 2020

Board of Commissioners



IDENTITAS PERUSAHAAN

Nama : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Alamat : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol,
Kecamatan Pademangan, Jakarta
Utara, DKI Jakarta, Indonesia.
Telepon : 62-21-6919999
Faksimili : 62-21-6907324
E-mail : investor.relations@cp.co.id
Laman : www.cp.co.id

RIWAYAT SINGKAT

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") didirikan di Indonesia dengan nama PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, berdasarkan akta pendirian yang dimuat dalam Akta No. 6 tanggal 7 Januari 1972, yang dibuat dihadapan Drs. Gde Ngurah Rai, SH, Notaris di Jakarta, sebagaimana telah diubah dengan Akta No. 5 tanggal 7 Mei 1973 yang dibuat dihadapan Notaris yang sama. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah didaftarkan pada Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat di bawah No. 2289 tanggal 26 Juni 1973, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65 tanggal 14 Agustus 1973, Tambahan No. 573.

Anggaran Dasar Perseroan tersebut telah diubah, terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 71 tanggal 23 Mei 2019. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0032182.AH.01.02.TAHUN 2019 tanggal 21 Juni 2019.

VISI DAN MISI

Visi:

Menyediakan pangan bagi dunia yang berkembang.

Misi:

Memproduksi dan menjual pakan, anak ayam usia sehari dan makanan olahan yang memiliki kualitas tinggi dan berinovasi.

KEGIATAN USAHA

Berdasarkan Anggaran Dasar terakhir, kegiatan usaha Perseroan adalah:

- Pembibitan Ayam Ras
- Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Bukan Unggas
- Kegiatan Rumah Potong dan Pengepakan Daging Unggas

CORPORATE IDENTITY

Name : PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Address : Jl. Ancol VIII/1, Kelurahan Ancol,
Kecamatan Pademangan, North
Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
Phone : 62-21-6919999
Facsimile: 62-21-6907324
E-mail : investor.relations@cp.co.id
Website : www.cp.co.id

BRIEF HISTORY

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia under the business name of PT Charoen Pokphand Indonesia Animal Feedmill Co. Limited, based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs Gde Ngurah Rai, SH, Notary in Jakarta, which was amended by Notarial Deed No. 5 dated May 7, 1973 of the same notary. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973, registered under Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat No. 2289 dated June 26, 1973, and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973.

The Articles of Association have been amended, most recently by Notarial Deed No. 71 dated May 23, 2019 of Fathiah Helmi, SH. The Deed has been approved by the Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in its Decision Letter No. AHU-0032182.AH.01.02.TAHUN 2019 dated June 21, 2019.

VISION AND MISSION

Vision:

Feed A Growing World.

Mission:

To produce and market the highest quality and innovative feed, Day Old Chicks and food products.

BUSINESS ACTIVITIES

Based on the latest Articles of Association, the business activities of the Company are:

- Broiler Breeding
- Slaughterhouse and Non-Poultry Meat Packing Activities
- Slaughterhouse and Poultry Meat Packing Activities

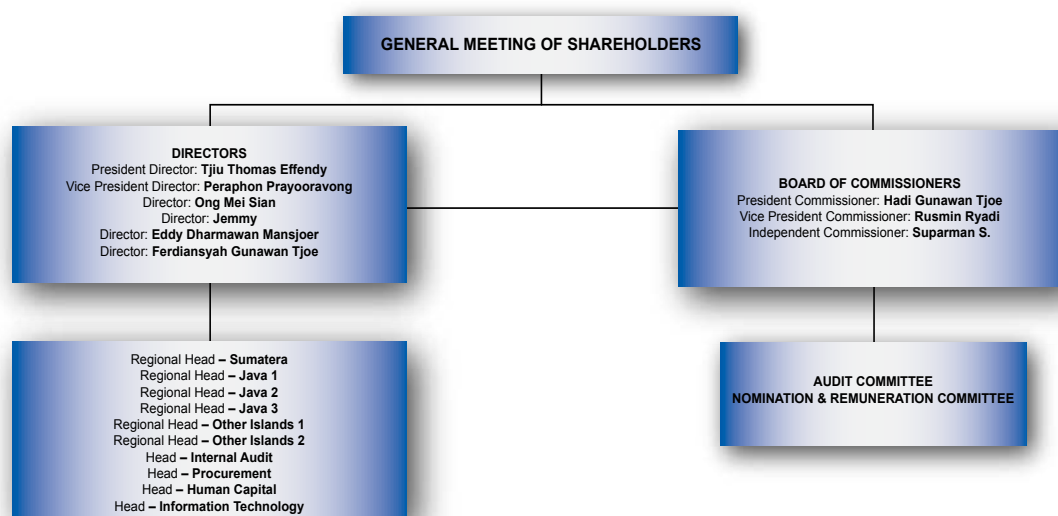
- | | |
|---|--|
| d. Industri Pengolahan dan Pengawetan Produk Daging dan Daging Unggas | d. Industry of Manufacture and Preservation of Poultry and Meat Products |
| e. Industri Pembekuan Buah-Buahan dan Sayuran | e. Industry of Frosting of Fruits and Vegetables |
| f. Industri Tepung Campuran dan Adonan Tepung | f. Industry of Mixed Flour and Flour Dough |
| g. Industri Makanan dan Masakan Olahan | g. Industry of Food and Processed Food |
| h. Industri Bumbu Masak dan Penyedap Masakan | h. Industry of Cooking Spices and Seasonings |
| i. Industri Ransum Makanan Hewan | i. Industry of Animal Food Rations |
| j. Industri Produk Farmasi untuk Hewan | j. Industry of Pharmaceutical Product for Animals |
| k. Industri Barang Dari Plastik Untuk Pengemasan | k. Industry of Plastic Packaging |
| l. Industri Perlengkapan dan Peralatan Rumah Tangga (Tidak Termasuk Furnitur) | l. Industry of Household Appliances and Equipment (Excluding Furniture) |
| m. Perdagangan Besar Binatang Hidup | m. Wholesale Trading of Live-stocks |
| n. Perdagangan Besar Daging Ayam dan Daging Ayam Olahan | n. Wholesale Trading of Poultry and Processed Chicken |
| o. Pergudangan dan Penyimpanan | o. Warehousing and Storage |
| p. Aktivitas Cold Storage | p. Cold Storage Activities |

Produk utama yang dihasilkan oleh Perseroan dan entitas anaknya adalah pakan ternak, ayam pedaging, anak ayam usia sehari komersial dan daging ayam olahan.

The main products of the Company and its subsidiaries are poultry feed, broiler, day old chicks and processed chicken.

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE



PROFIL DIREKSI



Tjiu Thomas Effendy, Presiden Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1958. Memperoleh gelar Master of Business Administration dari University of the City of Manila, Filipina tahun 1994. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Presiden Direktur pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris Utama PT BISI International Tbk. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

DIRECTORS' PROFILE

Tjiu Thomas Effendy, President Director

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1958. Acquired his Master of Business Administration from the University of the City of Manila, Philippines in 1994. Started his career in the Company in 1980 and was appointed President Director at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. He also serves as President Commissioner of PT BISI International Tbk. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Peraphon Prayooravong, Wakil Presiden Direktur

Warga Negara Thailand. Lahir di Bangkok pada tahun 1953. Memperoleh gelar DVM dari Harvard University, Cambridge, Amerika Serikat, pada tahun 2001. Memulai karirnya di Charoen Pokphand Group pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Peraphon Prayooravong, Vice President Director

Thai citizen. Born in Bangkok in 1953. Acquired his DVM from Harvard University, Cambridge, USA, in 2001. Started his career in Charoen Pokphand Group in 1993 and was appointed Vice President Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Ong Mei Sian, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Denpasar pada tahun 1962. Lulus dari Business Administration Universitas Parahyangan, Bandung. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1993 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Menjabat juga sebagai Komisaris PT BISI International Tbk. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Ong Mei Sian, Director

Indonesian citizen. Born in Denpasar in 1962. Graduated in Business Administration from Parahyangan University, Bandung and started her career in the Company in 1993. Was appointed Director of the Company at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. She also serves as Commissioner of PT BISI International Tbk. She has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. She is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Jemmy, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1976. Lulus dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2002 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Jemmy, Director

Indonesian citizen. Born in Jakarta in 1976. Graduated from Ohio State University, USA in 1997. Started his career in 2002 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Eddy Dharmawan Mansjoer, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang pada tahun 1976. Memperoleh gelar BSBA dari Ohio State University, Amerika Serikat, pada tahun 1997. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 27 Juni 2007, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 58 tanggal 27 Juni 2007 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Eddy Dharmawan Mansjoer, Director

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang in 1976. Obtained his BSBA from Ohio State University in 1997. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 27, 2007, the minutes of which were notarized under Deed No. 58 dated June 27, 2007 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.



Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Direktur

Warga Negara Indonesia. Lahir di Surabaya pada tahun 1980. Memperoleh gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University of Technology, Australia pada tahun 2001. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2003 dan diangkat menjadi Direktur Perseroan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 18 Mei 2010, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 24 tanggal 18 Mei 2010 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Memiliki hubungan afiliasi dengan Hadi Gunawan Tjoe.

Ferdiansyah Gunawan Tjoe, Director

Indonesian citizen. Born in Surabaya in 1980. Acquired his Bachelor of Commerce from Curtin University of Technology, Australia in 2001. Started his career in the Company in 2003 and was appointed Director of the Company at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 18, 2010, the minutes of which were notarized under Deed No. 24 dated May 18, 2010 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Hadi Gunawan Tjoe.



PROFIL DEWAN KOMISARIS

Hadi Gunawan Tjoe, Presiden Komisaris



Warga Negara Indonesia. Lahir di Palembang pada tahun 1951. Lulus dari Akademi Bahasa Jakarta, Jakarta, pada tahun 1973. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1973 dan diangkat menjadi Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 27 Nopember 2008, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 26 tanggal 27 Nopember 2008 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Memiliki hubungan afiliasi dengan Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

BOARD OF COMMISSIONERS' PROFILE

Hadi Gunawan Tjoe, President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Palembang in 1951. Graduated from Language Academy of Jakarta, Jakarta, in 1973. Started his career in the Company in 1973 and was appointed President Commissioner at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated November 27, 2008, the minutes of which were notarized under Deed No. 26 dated November 27, 2008 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is related to Ferdiansyah Gunawan Tjoe.

Rusmin Ryadi, Wakil Presiden Komisaris



Warga Negara Indonesia. Lahir di Sambas pada tahun 1948. Lulus dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, pada tahun 1985. Memulai karirnya di Perseroan dari tahun 1977 dan diangkat menjadi Wakil Presiden Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 15 Juni 2016, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 47 tanggal 15 Juni 2016 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Mengikuti beberapa pelatihan di bidang ekonomi makro, peraturan terkait dengan bidang usaha dan kemampuan teknis terkait dengan bidang usaha. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Rusmin Ryadi, Vice President Commissioner

Indonesian citizen. Born in Sambas in 1948. Graduated from Faculty of Economy at University of Indonesia, Jakarta, in 1985. Started his career in the Company in 1977 and was appointed Vice President Commissioner at the Annual General Meeting of Shareholders dated June 15, 2016, the minutes of which were notarized under Deed No. 47 dated June 15, 2016 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He has undergone various training on macro economy, regulations and technical capabilities in relation to business activities. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

Suparman S., Komisaris Independen



Warga Negara Indonesia. Lahir di Talaga pada tahun 1946. Lulus dari Akademi Militer Nasional pada tahun 1967 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial Politik pada tahun 1995. Memiliki karier militer di TNI Angkatan Darat dari tahun 1968 hingga tahun 2000 dengan pangkat terakhir sebagai Mayor Jendral TNI Purnawirawan dan jabatan terakhir sebagai Asisten Teritorial Markas Besar TNI Angkatan Darat serta Irjen Departemen Pertanian Republik Indonesia. Diangkat menjadi Komisaris Independen sebagai masa jabatan kedua pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, yang hasilnya diaktakan dengan Akta No. 70 tanggal 23 Mei 2018 oleh Fathiah Helmi, SH. Tidak menjabat sebagai anggota Direksi atau Dewan Komisaris pada Emiten atau Perusahaan Publik lain. Tidak memiliki afiliasi dengan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris lainnya.

Suparman S., Independent Commissioner

Indonesian citizen. Born in Talaga in 1946. Graduated from National Military Academy in 1967 and earned a Bachelor of Social Politics in 1995. He served in the Indonesian National Armed Forces from 1968 to 2000 with his last rank being Major General TNI (Retired) and his final positions being Territory Assistant at TNI Headquarters and Inspectorate General at the Agriculture Department of Indonesia. Was appointed Independent Commissioner as the second office term at the Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2018, the minutes of which were notarized under Deed No. 70 dated May 3, 2018 of Fathiah Helmi, SH. Was not appointed as a member of Directors or Board of Commissioners of other Issuers or Public Company. He is not affiliated with the members of other Boards of Directors and Commissioners.

INFORMASI MENGENAI KARYAWAN

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan dan entitas anaknya memiliki 7.043 karyawan tetap.

INFORMATION ON EMPLOYEES

As of December 31, 2019, the Company and its subsidiaries had 7,043 permanent employees.

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Tingkat Pendidikan pada tanggal 31 Desember 2019

Table of Employee Composition by Educational Attainment as of December 31, 2019

Tingkat Pendidikan Educational Attainment	Jumlah Karyawan Number of Employees
Pasca Sarjana Post Graduate	121
Sarjana Graduate	4.160
Diploma Under Graduate	553
SMU dan dibawahnya High School and below	2.209
Jumlah Total	7.043

Tabel Komposisi Karyawan Menurut Usia pada tanggal 31 Desember 2019.

Table of Employee Composition by Age Group as of December 31, 2019.

Usia Age Group	Jumlah Karyawan Number of Employees
21-30 Tahun 21-30 Years Old	2.110
31-40 Tahun 31-40 Years Old	2.467
41-50 Tahun 41-50 Years Old	1.887
Di atas 50 Tahun Above 50 Years Old	579
Jumlah Total	7.043

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM INFORMATION ON SHAREHOLDERS

Nama pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The names of the Company's shareholders based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2019, is as follows:

Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53
Masyarakat Public	7.291.614.590	44,47
Jumlah Total	16.398.000.000	100,00

Jumlah pemegang saham Perseroan, berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The number of shareholder of the Company based on the Company's Shareholders Listing as of December 31, 2019, is as follows:

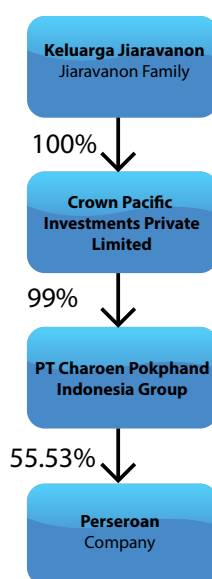
Pemegang Saham Shareholders	Jumlah Pemegang Saham Number of Shareholders	Jumlah Saham Number of Shares	%
Institusi Lokal Local Institution	354	10.462.583.176	63,80
Institusi Asing Foreign Institution	642	5.853.432.700	35,70
Individu Lokal Local Individual	7.152	81.075.924	0,49
Individu Asing Foreign Individual	34	908.200	0,01
Jumlah Total	8.182	16.398.000.000	100,00

INFORMASI MENGENAI PEMEGANG SAHAM PENGENDALI

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah Keluarga Jiaravanon.

INFORMATION ON CONTROLLING SHAREHOLDERS

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon family.

Struktur Pemegang Saham Pengendali Perseroan
Structure of the Company's Controlling Shareholders

FASILITAS PRODUKSI
PRODUCTION FACILITIES

Lokasi Location	Produk Product
1. Jl. Raya Serang km 30, Desa Cangkudu, Kecamatan Balaraja, Kabupaten Tangerang, Banten.	Pakan Ternak dan Peralatan Peternakan Poultry Feed and Poultry Equipment
2. Jl.Raya Surabaya-Mojokerto km 26, Desa Keboharan, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
3. Jl.Raya Surabaya-Mojokerto km 19, Desa Bringinbendo, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Pakan Ternak Poultry Feed
4. Kawasan Industri Medan, Jl. Pulau Sumbawa No. 5, km 105, KIM II, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.	Pakan Ternak Poultry Feed
5. Jl.Raya Semarang-Demak km 8, Kelurahan Trimulyo, Kecamatan Genuk, Semarang dan Desa Sriwulan, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak, Jawa Tengah.	Pakan Ternak Poultry Feed
6. Jl.Kima 17 Kavling DD-11, Desa Bira, Kecamatan Tamalanrea, Makassar, Sulawesi Selatan.	Pakan Ternak Poultry Feed
7. Jl.Ir. Sutami km 15, Desa Rejomulyo, Kecamatan Tanjung Bintang, Lampung Selatan, Lampung.	Pakan Ternak Poultry Feed

Lokasi Location	Produk Product
8. Jl.Raya Cirebon-Tegal km 11, Desa Astanajapura, Kecamatan Astanajapura, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat.	Pakan Ternak Poultry Feed
9. Kawasan Industri Modern Cikande, Jl. Modern Industri IV kav 6-8, Desa Nambo Ilir, Kecamatan Cikande, Kabupaten Serang, Banten.	Makanan Olahan Processed Food
10. Jl. Pattimura km 1, Desa Canden, Kelurahan Kutowinangun, Kecamatan Tingkir, Salatiga, Jawa Tengah.	Makanan Olahan Processed Food
11. Kawasan Industri Medan II, Jl. Pulau Solor, Desa Saentis, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara.	Makanan Olahan Processed Food
12. Kawasan Industri Surabaya Rungkut, Jl. Berbek Industri I No. 24, Desa Berbek, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
13. Kawasan Industri Ngoro Industri Persada Blok U-11-12, Desa Lolawang, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur.	Makanan Olahan Processed Food
14. Jl.Majalaya-Cicalengka, Desa Cikasungka, Kecamatan Cikancung, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.	Makanan Olahan Processed Food
15. Jl.Banjar Tireman, Desa Bengkel Sari, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan, Bali.	Makanan Olahan Processed Food
16. Jl.Raya Serang km 12, Desa Suka Damai, Kecamatan Cikupa, Kabupaten Tangerang, Banten.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
17. Jl.Raya Cipunagara, Desa Jati, Kecamatan Cipunagara, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
18. Jl.Raya Subang Pagaden km 9,5, Desa Gunung Sari, Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari
19. Jl.Desa Marengmang, Desa Marengmang, Kecamatan Kalijati, Kabupaten Subang, Jawa Barat.	Day Old Chick Anak Ayam Usia Sehari

ENTITAS ANAK
SUBSIDIARIES

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan langsung Direct ownership				
1. PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	8.549.146
2. PT Primafood International ("PFI")	DKI Jakarta	Perdagangan makanan olahan Trading of processed food	99,96%	502.839
3. PT Vista Grain	Lampung	Non Aktif Non Active	99,92%	9.965
4. PT Poly Packaging Industry	Banten	Produksi kemasan Production of packaging	99,98%	85.297
5. PT Feprotama Pertiwi	Banten	Produksi bahan baku pakan Production of raw materials for feed	99,32%	30.927

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
6.	PT Agrico International	Banten	Perdagangan Trading	99,99%	281.948
7.	PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	6.146.011
8.	PT Singa Mas International ("SMI")	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	430.117
Kepemilikan tidak langsung melalui CPJF Indirect ownership through CPJF					
9.	PT Centralavian Pertiwi	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	405.836
10.	PT Satwa Utama Raya	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	563.399
11.	PT Vista Agung Kencana	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	342.590
12.	PT Istana Satwa Borneo	Kalimantan Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	25.401
13.	PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	Kalimantan Barat	Peternakan unggas Poultry farming	50,00%	29.195
14.	PT Cipendawa Agriindustri	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	67.691
15.	PT Satwa Primaindo	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	102.465
Kepemilikan tidak langsung melalui PFI Indirect ownership through PFI					
16.	PT Charoen Pokphand Restu Indonesia	DKI Jakarta	Perdagangan produk makan olahan Trading of processed food	99,99%	14.151
Kepemilikan tidak langsung melalui SMI Indirect ownership through SMI					
17.	PT Singa Mas Indonesia	DKI Jakarta	Minuman Beverage	99,99%	404.606
Kepemilikan tidak langsung melalui SFU Indirect ownership through SFU					
18.	PT Gizindo Sejahtera Jaya	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	291.155
19.	PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.067.441
20.	PT Prospek Karyatama ("PK")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	2.546.275
21.	PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	DKI Jakarta	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.794.165

Profil Perusahaan Corporate Profile

No. Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SPU Indirect ownership through SPU				
22. PT Proteindo Sumber Sejahtera	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	26.630
23. PT Proteindo Sinar Sejahtera	Riau	Peternakan unggas Poultry farming	99,91%	6.337
24. PT Proteindo Sarana Utama	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	49.348
25. PT Hamparan Proteindo Utama	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	49.626
26. PT Kharisma Proteindo Utama	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	20.731
Kepemilikan tidak langsung melalui PK Indirect ownership through PK				
27. PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	665.462
28. PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Lampung	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	774.966
29. PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	1.052.498
30. PT Arbor Acres Indonesia	DKI Jakarta	Non aktif / Non active Non active	50,00%	4.011
Kepemilikan tidak langsung melalui SUM Indirect ownership through SUM				
31. PT Mentari Unggas Sejahtera	Banten	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	7.291
32. PT Tiara Ternak Mandiri	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	388
33. PT Sahabat Ternak Abadi	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,83%	9.540
34. PT Sahabat Ternak Sejahtera	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,75%	4.658
35. PT Sarana Ternak Utama	Jawa Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	8.251
Kepemilikan tidak langsung melalui STS Indirect ownership through STS				
36. PT Mitra Ternak Sejahtera	Bengkulu	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	2.855
37. PT Indah Ternak Mandiri	Jambi	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.591
38. PT Sumber Unggas Cemerlang	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	6.413

No.	Nama Name	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui SMS Indirect ownership through SMS					
39.	PT Prospek Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	9.672
40.	PT Cahaya Mitra Lestari	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,00%	3.584
41.	PT Sinar Sarana Sentosa	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	6.601
42.	PT Pesona Ternak Gemilang	Jawa Timur	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	3.967
Kepemilikan tidak langsung melalui MSP Indirect ownership through MSP					
43.	PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	404.893
44.	PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	447.472
45.	PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Bali	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	228.260
46.	PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,96%	117.021
47.	PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.924
Kepemilikan tidak langsung melalui KSM Indirect ownership through KSM					
48.	PT Alam Terang Mandiri	Sumatera Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,90%	4.644
49.	PT Gemilang Unggas Prima	Sumatera Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	16.127
50.	PT Minang Ternak Sejahtera	Sumatera Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	30.659
51.	PT Aceh Unggas Mandiri	Aceh	Peternakan unggas Poultry farming	99,88%	13.234
Kepemilikan tidak langsung melalui CUL Indirect ownership through CUL					
52.	PT Tiara Tunggal Mandiri	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,98%	1.863
53.	PT Sumber Ternak Pratama	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,94%	3.939
54.	PT Cilacap Indah Abadi	Jawa Tengah	Peternakan unggas Poultry farming	99,97%	4.011
Kepemilikan tidak langsung melalui MSJ Indirect ownership through MSJ					
55.	PT Nusantara Inti Satwa	Nusa Tenggara Barat	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	3.843

Profil Perusahaan Corporate Profile

No.	Nama	Tempat Kedudukan Domicile	Kegiatan Usaha Business Activities	Kepemilikan Ownership	Total Aset (jutaan Rupiah) Total Assets (million Rupiah)
Kepemilikan tidak langsung melalui BSB Indirect ownership through BSB					
56.	PT Mitra Abadi Satwa	Sulawesi Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,95%	2.920
57.	PT Cipta Usaha Sejahtera	Sulawesi Utara	Peternakan unggas Poultry farming	99,80%	156
Kepemilikan tidak langsung melalui CKS Indirect ownership through CKS					
58.	PT Sinar Inti Mustika	Kalimantan Selatan	Peternakan unggas Poultry farming	99,99%	4.523

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Sejak tanggal 18 Maret 1991, Perseroan telah mencatatkan seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Kronologis transaksi permodalan Perseroan sejak Penawaran Umum Perdana hingga tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Since March 18, 1991, the Company's issued and fully paid shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange. The chronology of the Company's equity transactions from its initial public offering up to December 31, 2019 is as follows:

Tahun	Keterangan	Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi
Year	Description	Outstanding Shares after the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham dan harga penawaran Rp5.100 per saham Initial Public Offering of 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 per share and offering price of Rp5,100 per share	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi perusahaan sebesar Rp 25 miliar menjadi 3.806.767 saham Conversion of the company's convertible bond of Rp25 billion to 3,806,767 share	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu dengan harga Rp1.000 per saham. Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights with the price of Rp1,000 per share	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 menjadi Rp 500. Change in par value per share from Rp1,000 to Rp500	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru. Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding four shares was entitled to receive one new share	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 500 menjadi Rp 100. Change in par value per share from Rp500 to Rp100	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dengan harga Rp750 per saham. Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights with the price of Rp750 per share	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 100 menjadi Rp 50. Change in par value per share from Rp100 to Rp50	3.284.561.408
2010	Perubahan nilai nominal saham dari Rp 50 menjadi Rp 10 Change in par value per share from Rp50 to Rp10	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham Redemption of 24,807,040 of the issued and fully paid shares	16.398.000.000

**LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG
PASAR MODAL**

**CAPITAL MARKET SUPPORTING
INSTITUTIONS AND PROFESSIONALS**

AKUNTAN / ACCOUNTANT

Kantor Akuntan Publik
Purwantono, Sungkoro & Surja
Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara II, Lt. 7,
Jl. Jend. Sudirman kav 52-53, Jakarta 12190.

Akuntan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis. Periode penugasan adalah laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019, dengan fee sebesar Rp4.750.000.000.

The Accountant provided audit services on historical financial information. The assignment period covered the financial report for the year ended December 31, 2019, with the fees of Rp4,750,000,000.

KONSULTAN HUKUM / LEGAL CONSULTANT

Lubis Ganie Surowidjojo
Menara Imperium Lt. 30,
Jl. HR Rasuna Said kav 1, Jakarta 12980.

Konsultan Hukum memberikan jasa konsultasi hukum, terutama di bidang hukum pasar modal. Periode penugasan adalah 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2019, dengan fee sebesar Rp548.246.880.

The Legal Consultant provided legal consultation services, particularly in the area of capital market law. The assignment period was January 1, 2019 to December 31, 2019, with the fees of Rp548,246,880.

BIRO ADMINISTRASI EFEK / SECURITIES ADMINISTRATION AGENCY

PT Adimitra Jasa Korpora
Rukan Kirana Boutique Office,
Jl. Kirana Avenue III Blok F3 No. 5, Kelapa Gading,
Jakarta Utara 14250.

Biro Administrasi Efek memberikan jasa pencatatan kepemilikan Efek dan pembagian hak yang berkaitan dengan Efek. Periode penugasan adalah 1 Januari 2019 hingga 31 Desember 2019, dengan fee sebesar Rp32.000.000.

The Securities Administration Agency provided services of recording the ownership of Securities and distributing entitlements to such Securities. The assignment period was January 1, 2019 to December 31, 2019, with the fees of Rp32,000,000.

TINJAUAN SEGMENT USAHA

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") dan entitas anaknya ("Kelompok Usaha") memiliki beberapa segmen usaha dengan karakteristik yang berbeda-beda. Dari sisi penjualan konsolidasi, kontribusi terbesar berasal dari segmen pakan ternak, diikuti dengan segmen daging ayam pedaging, anak ayam usia sehari ("DOC"), daging ayam olahan dan segmen lain-lain, yang terdiri dari kemasan, peralatan peternakan, dan penjualan lain-lain yang jumlahnya tidak signifikan sehingga tidak diikutsertakan dalam pembahasan ini.

BUSINESS SEGMENT OUTLOOK

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") and its subsidiaries (the "Group") have several business segments with different characteristics. From the perspective of consolidated net sales, the biggest contributor is the feed segment, followed by broiler, Day Old Chicks ("DOC"), processed chicken and other segments, which consist of packaging, poultry equipment and other sales whose amounts are insignificant to be included.

Perbandingan kontribusi penjualan dari masing-masing segmen di 2019 dan 2018 (dalam jutaan rupiah)
Comparison of sales contribution from each segment 2019 and 2018 (in million Rupiah)

Produk Product	Nilai Penjualan Sales Value		Peningkatan (Penurunan) Increase (Decrease)	
	2019	2018	Nilai Amount	%
Pakan Ternak Feed	27.843.100	25.787.408	2.055.692	7,97%
Ayam Pedaging Broiler	17.278.382	15.783.619	1.494.763	9,47%
Anak Ayam Usia Sehari DOC	6.799.741	6.227.363	572.378	9,19%
Daging Ayam Olahan Processed Chicken	4.887.286	4.336.564	550.722	12,70%
Lain-lain Others	1.825.993	1.822.650	3.343	0,18%
Jumlah Total	58.634.502	53.957.604	4.676.898	8,67%

Pakan Ternak

Bentuk dari pakan ternak yang diproduksi oleh Perseroan dapat berupa concentrate (konsentrat), mash (tepung), pellet (butiran) atau crumble (butiran halus). Perseroan telah mengembangkan merk yang terkenal di industri pakan, seperti HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED dan TIJI.

Produk pakan ternak yang ditawarkan oleh Perseroan terdiri dari:

1. Pakan Ternak Ayam Pedaging terdiri dari pakan ternak untuk Pre-Starter (umur 1 hari hingga 7 hari), Starter (umur 8 hari hingga 21 hari) dan Finisher (umur 22 hari hingga masa panen atau sekitar 30-45 hari).
2. Pakan Ternak Ayam Petelur terdiri dari pakan ternak untuk Pre-Starter (umur 1 hari hingga

Feed

The feed produced by the Company is available in the following forms: concentrate, mash, pellet or crumble. The Company has developed leading brands in the feed industry, such as HI-PRO, HI-PRO-VITE, BINTANG, BONAVIDE, ROYAL FEED, TURBO FEED and TIJI.

The Company's Poultry Feed consists of:

1. Broiler Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 7 days), Starter (the age of 8 days up to 21 days) and Finisher (the age of 22 days up to harvest time or around 30-45 days).
2. Layer Poultry Feed consists of poultry feed for Pre-Starter (the age of 1 day up to 5

5 minggu), Starter (umur 6 minggu hingga 10 minggu), Grower (umur 11 minggu hingga masa menghasilkan telur pertamanya atau 18 minggu) dan Laying Phase (umur 19 minggu hingga 80 minggu atau afkir).

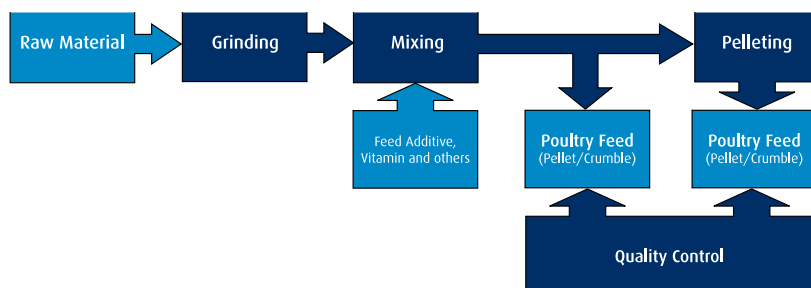
weeks), Starter (the age of 6 weeks up to 10 weeks), Grower (the age of 11 weeks up to the first day of the laying phase or 18 weeks) and Laying-Phase (the age of 19 weeks to 80 weeks or lay-off phase).

3. Pakan Ternak Lainnya

3. Other Feeds

Proses Produksi Pakan Ternak adalah sebagai berikut:

The Production Process of Poultry Feed is as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp2,05 triliun atau 7,97% dari Rp25,79 triliun di tahun 2018 menjadi Rp27,84 triliun di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan pakan ternak dan harga jual rata-rata.

Net sales increased by Rp2.05 trillion or 7.97% from Rp25.79 trillion in 2018 to Rp27.84 trillion in 2019. The increase was mainly due to the increase in sales volume of poultry feed and average selling price.

Beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp763,06 miliar atau 3,54% dari Rp21,58 triliun di 2018 menjadi Rp22,34 triliun di 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan biaya bahan baku.

The cost of goods sold increased by Rp763.06 billion or 3.54% from Rp21.58 trillion in 2018 to Rp22.34 trillion in 2019. The increase was caused by the increase in direct material cost.

Marjin laba bruto tahun 2019 adalah sebesar 19,77%, meningkat sebesar 3,44% dari 16,33% di 2018, sebagai akibat dari peningkatan penjualan neto.

The gross profit margin in 2019 was 19.77%, an increase of 3.44% from 16.33% in 2018, due to increase of net sales.

Ayam Pedaging

Broiler

Penjualan neto meningkat sebesar Rp1,49 triliun atau 9,47% dari Rp15,78 triliun di 2018 menjadi Rp17,27 triliun di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan ayam pedaging.

Net sales increased by Rp1.49 trillion or 9.47% from Rp15.78 trillion in 2018 to Rp17.27 trillion in 2019. This increase was mainly due to the increase in sales volume of broiler.

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp3,85 triliun atau 26,34% dari Rp14,62 triliun di 2018 menjadi Rp18,47 triliun di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume pembelian ayam pedaging yang sejalan dengan peningkatan volume penjualan ayam pedaging.

Cost of goods sold increased by Rp3.85 trillion or 26.34% from Rp14.62 trillion in 2018 to Rp18.47 trillion in 2019. The increase was mainly caused by the increase in purchase volume of broiler which was in line with the increase in sales volume of broiler.

Penurunan harga jual ayam pedaging mengakibatkan rugi bruto dari segmen ini sebesar Rp1,19 triliun pada tahun 2019 dibandingkan dengan laba bruto sebesar Rp1,17 triliun pada tahun 2018.

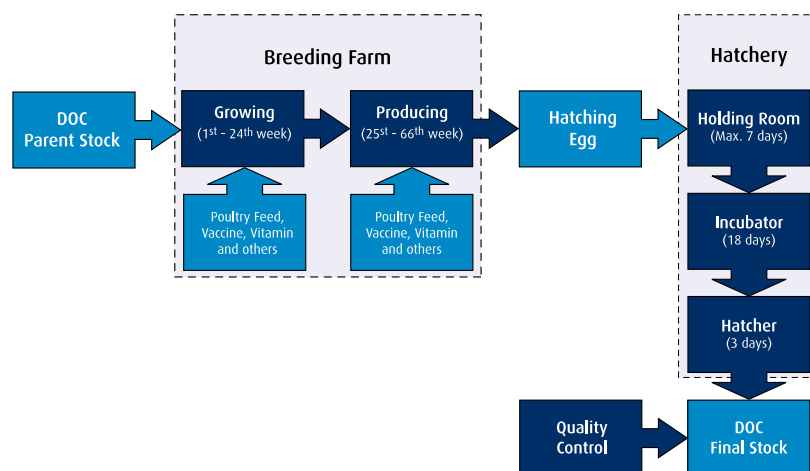
The decrease in selling price of broiler, causing gross loss for this segment, amounted to Rp1.19 trillion in 2019 compared to a gross profit of Rp1.17 trillion in 2018.

Anak Ayam Usia Sehari (DOC)

Perseroan memproduksi beberapa jenis DOC yang terdiri dari:

1. DOC Ayam Pedaging adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan daging ayam. Ayam pedaging dibudidaya selama kurang lebih 30 - 45 hari sebelum dipanen dengan berat rata-rata mencapai 1,39 kg - 2,45 kg dan menghasilkan sekitar 1,11 kg - 1,96 kg daging ayam.
2. DOC Ayam Petelur adalah anak ayam usia sehari yang dibudidaya oleh peternak untuk menghasilkan telur ayam. Ayam petelur mulai menghasilkan telur ayam pada umur sekitar 18 minggu hingga sekitar 80 minggu. Secara rata-rata, setiap ayam petelur dapat menghasilkan 1 telur ayam setiap 24-28 jam pada periode peneluran.
3. DOC Lainnya

Proses Produksi Anak Ayam Usia Sehari adalah sebagai berikut:



Day Old Chicks (DOC)

The Company produces several types of DOC, consisting of:

1. Broiler DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry meat. Broilers are raised for approximately 30-45 days before being harvested at an average weight of 1.39 - 2.45 kg and yield around 1.11 - 1.96 kg of poultry meat.
2. Layer DOC are day old chicks which are sold to farmers to be raised to produce poultry eggs. Layers start to produce eggs at an average age of 18 weeks up to approximately 80 weeks. On average, a layer is capable of producing 1 egg every 24-28 hours during its laying phase.
3. Other DOC

Production Process of Day Old Chicks as follows:

Penjualan neto meningkat sebesar Rp572,38 miliar atau 9,19% dari Rp6,23 triliun di tahun 2018 menjadi Rp6,80 triliun di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan volume penjualan DOC dan harga jual rata-rata.

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp568,55 miliar atau 14,15% dari Rp4,02 triliun di tahun 2018 menjadi Rp4,59 triliun di tahun 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan volume penjualan DOC.

Hal tersebut di atas mengakibatkan peningkatan laba bruto dari segmen DOC sebesar Rp3,83 miliar atau 0,17% dari Rp2,20 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp2,21 triliun pada tahun 2019.

Net sales increased by Rp572.38 billion or 9.19% from Rp6.23 trillion in 2018 to Rp6.80 trillion in 2019 and was mainly due to the increase in sales volume of DOC and average selling price.

Cost of goods sold increased by Rp568.55 billion or 14.15% from Rp4.02 trillion in 2018 to Rp4.59 trillion in 2019. The increase was caused by the increase in sales volume of DOC.

As a result, the increase of gross profit for the DOC segment amounted to Rp3.83 billion or 0.17% from Rp2.20 trillion in 2018 to Rp2.21 trillion in 2019.

Ayam Olahan

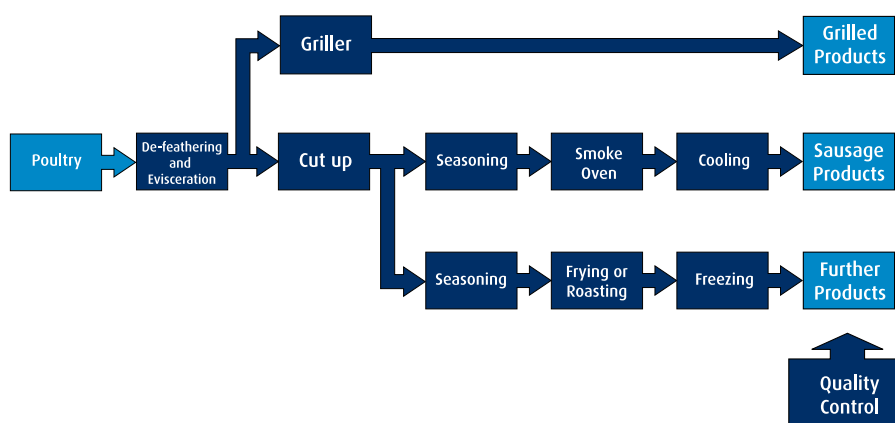
Perseroan telah mengembangkan beberapa merk terkenal antara lain GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP dan OKEY, dengan keragaman produk seperti Karage, Nugget, Spicy Wing, Sosis dan produk lain.

Proses Produksi Ayam Olahan adalah sebagai berikut:

Processed Chicken

The Company has developed several leading brands, such as GOLDEN FIESTA, FIESTA, CHAMP and OKEY, with various products, such as Karage, Nugget, Spicy Wing, Sausage and others.

The Production Process of Processed Chicken is as follows:



Penjualan neto meningkat sebesar Rp550,72 miliar atau 12,70% dari Rp4,34 triliun pada 2018 menjadi Rp4,89 triliun di 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan kenaikan kuantitas penjualan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kuantitas penjualan tersebut merupakan hasil dari pendekatan pemasaran yang efektif serta ekspansi atas pabrik ayam olahan.

Beban pokok penjualan meningkat Rp464,93 miliar atau 15,65% dari Rp2,97 triliun pada 2018 menjadi Rp3,43 triliun di 2019 yang sejalan dengan peningkatan penjualan ayam olahan.

Hal tersebut di atas mengakibatkan laba bruto dari segmen ini meningkat sebesar Rp85,79 miliar atau 6,29% dari Rp1,36 triliun pada tahun 2018 menjadi sebesar Rp1,45 triliun pada tahun 2019.

Net sales increased by Rp550.72 billion or 12.70% from Rp4.34 trillion in 2018 to Rp4.89 trillion in 2019. The increase was mainly due to increased sales quantity compared to previous year. The increase in sales volume was a result of effective marketing strategy and the expansion of processed chicken plants.

Cost of goods sold increased by Rp464.93 billion or 15.65% from Rp2.97 trillion in 2018 to Rp3.43 trillion in 2019 and was in line with the increase in sales of processed chicken.

As a result, the gross profit for this segment increased by Rp85.79 billion or 6.29% from Rp1.36 trillion in 2018 to Rp1.45 trillion in 2019.

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Aset

Total aset meningkat sebesar Rp1,71 triliun atau 6,18% dari Rp27,64 triliun di 2018 menjadi Rp29,35 triliun di 2019. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan aset tidak lancar sebesar Rp2,51 triliun dan penurunan aset lancar sebesar Rp800,24 miliar.

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Assets

Total assets increased by Rp1.71 trillion or 6.18% from Rp27.64 trillion in 2018 to Rp29.35 trillion in 2019. The increase was mainly caused by the increase in non-current assets amounted to Rp2.51 trillion and the decrease in current assets amounted to Rp800.24 billion.

Aset Lancar

Aset lancar menurun sebesar Rp800,24 miliar atau 5,68% dari Rp14,10 triliun di 2018 menjadi Rp13,30 triliun di 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas sebesar Rp841,76 miliar dan persediaan sebesar Rp116,99 miliar, yang dikompensasi dengan kenaikan pada piutang usaha sebesar Rp265,84 miliar dan aset biologis sebesar Rp108,67 miliar.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas menurun sebesar Rp841,76 miliar atau 30,03% dari Rp2,80 triliun di 2018 menjadi Rp1,96 triliun di 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pengeluaran kas untuk aktivitas investasi dan pendanaan.

Piutang Usaha

Piutang usaha meningkat sebesar Rp265,84 miliar atau 9,57% dari Rp2,78 triliun di 2018 menjadi Rp3,04 triliun di 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan penjualan pakan ternak serta penurunan perputaran piutang usaha dari 17 hari pada tahun 2018 menjadi 18 hari pada tahun 2019.

Persediaan

Persediaan menurun sebesar Rp116,99 miliar atau 2,01% dari Rp5,84 triliun di 2018 menjadi Rp5,72 triliun di 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan persediaan pakan ternak sebesar Rp318,84 miliar, yang dikompensasi dengan kenaikan pada persediaan lainnya sebesar Rp181,44 miliar.

Aset Biologis

Aset biologis meningkat sebesar Rp108,67 miliar atau 5,68% dari Rp1,91 triliun di 2018 menjadi Rp2,02 triliun di 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan pada hewan pembibit turunan dan telur tetas masing-masing sebesar Rp128,65 miliar dan Rp14,72 miliar, dikompensasi dengan penurunan pada hewan ternak dalam pertumbuhan sebesar Rp34,69 miliar.

Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar mengalami kenaikan sebesar Rp2,51 triliun atau 18,51% dari Rp13,55 triliun di 2018 menjadi Rp16,06 triliun di 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan

Current Assets

The current assets decreased by Rp800.24 billion or 5.68% from Rp14.10 trillion in 2018 to Rp13.30 trillion in 2019. The decrease was mainly caused by the decrease of cash and cash equivalents amounted to Rp841.76 billion and inventories amounted to Rp116.99 billion, compensated by the increase in trade receivable amounted to Rp265.84 billion and biological assets amounted to Rp108.67 billion.

Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents decreased by Rp841.76 billion or 30.03% from Rp2.80 trillion in 2018 to Rp1.96 trillion in 2019. The decrease was mainly caused by the cash payment for investing and financing activities.

Trade Receivables

Trade receivables increased by Rp265.84 billion or 9.57% from Rp2.78 trillion in 2018 to Rp3.04 trillion in 2019. The increase was mainly caused by the increase in sales of poultry feed and the decrease in trade receivable turnover from 17 days in 2018 to 18 days in 2019.

Inventories

Inventories decreased by Rp116.99 billion or 2.01% from Rp5.84 trillion in 2018 to Rp5.72 trillion in 2019. The decrease was mainly caused by the decrease of poultry feeds amounted to Rp318.84 billion, compensated by the decrease of other inventories amounted to Rp181.44 billion.

Biological Assets

Biological assets increased by Rp108.67 billion or 5.68% from Rp1.91 trillion in 2018 to Rp2.02 trillion in 2019. The increase was caused by the increase in breeding flock and hatching eggs amounted to Rp128.65 billion and Rp14.72 billion, respectively, compensated by the decrease of growing flock amounted to Rp34.69 billion.

Non-Current Assets

Non-current assets increased by Rp2.51 trillion or 18.51% from Rp13.55 trillion in 2018 to Rp16.06 trillion in 2019. The increase was mainly caused by the increase in farmers receivables

oleh peningkatan piutang peternak sebesar Rp147,14 miliar, aset pajak tangguhan sebesar Rp295,76 miliar dan aset tetap sebesar Rp1,84 triliun.

Piutang Peternak

Piutang peternak mengalami kenaikan sebesar Rp147,14 miliar atau 29,39% dari Rp500,65 miliar di tahun 2018 menjadi Rp647,79 miliar di tahun 2019. Peningkatan tersebut disebabkan oleh penambahan pemberian pinjaman operasional terutama terhadap peternak baru sebesar Rp133,33 miliar.

Aset Pajak Tangguhan

Aset Pajak Tangguhan mengalami kenaikan sebesar Rp295,76 miliar atau 915,80% dari Rp32,29 miliar di tahun 2018 menjadi Rp328,05 miliar di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh aset pajak tangguhan atas rugi fiskal entitas anak pada tahun 2019.

Aset Tetap

Aset tetap meningkat sebesar Rp1,84 triliun atau 15,72% dari Rp11,69 triliun di 2018 menjadi Rp13,52 triliun di 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan penambahan aset tetap di tahun berjalan untuk pabrik pakan dan kandang ayam.

Liabilitas

Total liabilitas meningkat sebesar Rp27,49 miliar atau 0,33% dari Rp8,25 triliun di tahun 2018 menjadi Rp8,28 triliun di 2019. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan liabilitas jangka pendek sebesar Rp455,41 miliar dan penurunan liabilitas jangka panjang sebesar Rp427,92 miliar.

Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas jangka pendek meningkat sebesar Rp455,41 miliar atau 9,62% dari Rp4,73 triliun di 2018 menjadi Rp5,19 triliun di 2019. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp1,07 triliun, dikompensasi dengan penurunan utang usaha sebesar Rp407,49 miliar dan utang pajak sebesar Rp383,14 miliar.

Utang Bank Jangka Pendek

Utang Bank Jangka Pendek meningkat sebesar Rp1,07 triliun atau 62,94% dari Rp1,70 triliun

amounted to Rp147.14 billion, deferred tax assets amounted to Rp295.76 billion and fixed assets amounted to Rp1.84 trillion.

Farmers Receivables

Farmers Receivables increased by Rp147.14 billion or 29.39% from Rp500.65 billion in 2018 to Rp647.79 billion in 2019. The increase was caused by addition of operational loans mainly to the new farmers amounted to Rp133.33 billion.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets increased by Rp295.76 billion or 915.80% from Rp32.29 billion in 2018 to Rp328.05 billion in 2019. The increase was mainly due to deferred tax assets for fiscal loss of subsidiaries in 2019.

Fixed Assets

Fixed assets increased by Rp1.84 trillion or 15.72% from Rp11.69 trillion in 2018 to Rp13.52 trillion in 2019. This increase was mainly caused by the addition of fixed assets in the year for the expansion of feedmill factory and chicken coop.

Liabilities

Total liabilities increased by Rp27.49 billion or 0.33% from Rp8.25 trillion in 2018 to Rp8.28 trillion in 2019. The increase was mainly derived from the increase of current liabilities amounted to Rp455.41 billion and the decrease of non-current liabilities amounted to Rp427.92 billion.

Current Liabilities

Current liabilities increased by Rp455.41 billion or 9.62% from Rp4.73 trillion in 2018 to Rp5.19 trillion in 2019. The increase was mainly caused by the increase of short-term bank loans amounted to Rp1.07 trillion, compensated by the decrease in trade payable amounted to Rp407.49 billion and tax payable amounted to Rp383.14 billion.

Short-term Bank Loans

Short-term bank loans increased by Rp1.07 trillion or 62.94% from Rp1.70 trillion in 2018 to

di 2018 menjadi Rp2,77 triliun di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan utang bank jangka pendek untuk modal kerja.

Rp2.77 trillion in 2019. The increase was mainly caused by the addition of short-term bank loans for working capital.

Utang Usaha

Utang usaha menurun sebesar Rp407,49 miliar atau 28,19% dari Rp1,45 triliun di 2018 menjadi Rp1,04 triliun di 2019. Penurunan ini sejalan dengan penurunan persediaan bahan baku, yang terutama disebabkan oleh penurunan pembelian bahan baku terutama jagung dan beberapa bahan baku lainnya.

Trade Payable

Trade payable decreased by Rp407.49 billion or 28.19% from Rp1.45 trillion in 2018 to Rp1.04 trillion in 2019. This decrease was in line with the decrease in raw material inventories, which was mainly caused by the decrease in purchases of raw materials, mainly corn and certain other raw materials.

Utang Pajak

Utang pajak menurun sebesar Rp383,14 miliar atau 59,53% dari Rp643,61 miliar di 2018 menjadi Rp260,48 miliar di 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan utang pajak penghasilan pasal 29 sebesar Rp456,08 miliar, yang disebabkan oleh kerugian pada segmen ayam pedaging.

Tax Payable

Tax payable decreased by Rp383.14 billion or 59.53% from Rp643.61 billion in 2018 to Rp260.48 billion in 2019. The decrease was mainly caused by the decrease in income tax article 29 of Rp456.08 billion, which was caused by losses on broiler segment.

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas jangka panjang menurun sebesar Rp427,92 miliar atau 12,15% dari Rp3,52 triliun di 2018 menjadi Rp3,09 triliun di 2019. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan utang bank jangka panjang sebesar Rp471,79 miliar.

Non-Current Liabilities

Non-current liabilities decreased by Rp427.92 billion or 12.15% from Rp3.52 trillion in 2018 to Rp3.09 trillion in 2019. The decrease was mainly caused by the decrease in long-term bank loans amounted to Rp471.79 billion.

Utang Bank Jangka Panjang

Utang Bank Jangka Panjang menurun sebesar Rp471,79 miliar atau 17,16% dari Rp2,75 triliun di 2018 menjadi Rp2,28 triliun di 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh pembayaran utang bank jangka Panjang sebesar Rp909,35 miliar.

Long-term Bank Loans

Long-term bank loans decreased by Rp471.79 billion or 17.16% from Rp2.75 trillion in 2018 to Rp2.28 trillion in 2019. The decrease was mainly caused by payment of long-term bank loans amounted to Rp909.35 billion.

Ekuitas

Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk meningkat sebesar Rp1,68 triliun dari Rp19,38 triliun di 2018 menjadi Rp21,06 triliun in 2019. Kenaikan tersebut terutama berasal dari laba tahun berjalan tahun 2019 sebesar Rp3,63 triliun, yang dikompensasi dengan pembagian dividen atas laba bersih tahun 2018 sebesar Rp1,93 triliun.

Equity

Total equity attributable to the owners of the parent entity increased by Rp1.68 trillion from Rp19.38 trillion in 2018 to Rp21.06 trillion di 2019. The increase was mainly from profit for the year in 2019 amounted to Rp3.63 trillion, compensated by the distribution of cash dividends of the 2018 net income amounted to Rp1.93 trillion.

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME

Penjualan Neto

Penjualan neto meningkat sebesar Rp4,67 triliun atau 8,67% dari Rp53,96 triliun di 2018 menjadi Rp58,63 triliun di tahun 2019. Peningkatan ini terutama berasal dari peningkatan penjualan pakan ternak sebesar Rp2,05 triliun, ayam pedaging sebesar Rp1,49 triliun dan anak ayam usia sehari sebesar Rp572,38 miliar.

Net Sales

The net sales increased by Rp4.67 trillion or 8.67% from Rp53.96 trillion in 2018 to Rp58.63 trillion in 2019. The increase was mainly derived from the increase in sales of poultry feeds amounted to Rp2.05 trillion, broilers amounted to Rp1.49 trillion and day-old-chicks amounted to Rp572.38 billion.

Beban Pokok Penjualan

Beban pokok penjualan meningkat sebesar Rp5,72 triliun atau 12,75% dari Rp44,82 triliun di 2018 menjadi Rp50,54 triliun di 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban pokok penjualan pakan ternak sebesar Rp763,06 miliar, ayam pedaging sebesar Rp3,85 triliun dan anak ayam usia sehari sebesar Rp568,55 miliar.

Cost of Goods Sold

Cost of goods sold increased by Rp5.72 trillion or 12.75% from Rp44.82 trillion in 2018 to Rp50.54 trillion in 2019. This increase was derived from the increase in cost of goods sold of poultry feeds amounted to Rp763.06 billion, broilers amounted to Rp3.85 trillion and day-old-chicks amounted to Rp568.55 billion.

Laba Bruto

Laba bruto menurun sebesar Rp1,04 triliun dari Rp9,13 triliun di 2018 menjadi Rp8,09 triliun di 2019. Penurunan laba bruto tersebut terutama berasal dari penurunan laba bruto ayam pedaging sebesar Rp2,36 triliun.

Gross Profit

The gross profit decreased by Rp1.04 trillion from Rp9.13 trillion in 2018 to Rp8.09 trillion in 2019. The decrease in gross profit was mainly influenced by the decrease in gross profit of broiler amounted to Rp2.36 trillion.

Beban Usaha

Beban penjualan meningkat sebesar Rp55,31 miliar atau 4,67% dari Rp1,18 triliun di 2018 menjadi Rp1,24 triliun di 2019. Peningkatan beban penjualan ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban gaji, upah dan kesejahteraan karyawan sebesar Rp24,96 miliar dan beban pengangkutan sebesar Rp17,60 miliar.

Operating Expenses

Selling expenses increased by Rp55.31 billion or 4.67% from Rp1.18 trillion in 2018 to Rp1.24 trillion in 2019. The increase in selling expense was mainly derived from the increase in salaries wages and employee welfare expenses amounted to Rp24.96 billion and freight-out expenses amounted to Rp17.60 billion.

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp52,37 miliar atau 3,36% dari Rp1,56 triliun di 2018 menjadi Rp1,61 triliun di tahun 2019. Peningkatan beban umum dan administrasi ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban royalti sebesar Rp32,91 miliar.

General and administrative expenses increased by Rp52.37 billion or 3.36% from Rp1.56 trillion in 2018 to Rp1.61 trillion in 2019. The increase in general and administrative expenses was mainly caused by the increase in royalty expense amounted to Rp32.91 billion.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Laba sebelum pajak penghasilan menurun sebesar Rp1,31 triliun atau 22,21% dari Rp5,91 triliun di tahun 2018 menjadi Rp4,60 triliun di tahun 2019 terutama disebabkan oleh kerugian dari segmen ayam pedaging.

Profit Before Income Tax

Profit before income tax decreased by Rp1.31 trillion or 22.21% from Rp5.91 trillion in 2018 to Rp4.60 trillion in 2019 mainly caused by loss from broiler segment.

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan menurun sebesar Rp392,80 miliar atau 28,97% dari Rp1,36 triliun di tahun 2018 menjadi Rp963,06 miliar di tahun 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan laba sebelum pajak penghasilan sebesar Rp1,31 triliun di tahun 2019.

Income Tax Expense

Income tax expense decreased by Rp392.80 billion or 28.97% from Rp1.36 trillion in 2018 to Rp963.06 billion in 2019. The decrease was mainly influenced by the decrease in profit before income tax amounted to Rp1.31 trillion in 2019.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan menurun sebesar Rp919,31 miliar atau 20,20% dari Rp4,55 triliun di 2018 menjadi Rp3,63 triliun di tahun 2019. Penurunan laba tahun berjalan tersebut terutama berasal dari penurunan laba bruto sebesar Rp1,04 triliun.

Profit for the Year

Profit for the year decreased by Rp919.31 billion or 20.20% from Rp4.55 trillion in 2018 to Rp3.63 trillion in 2019. The decrease in profit for the year was mainly derived from the decrease in gross profit amounted to Rp1.04 trillion.

Penghasilan Komprehensif Lain

Penghasilan komprehensif lain menurun sebesar Rp64,63 miliar atau 135,08% dari laba Rp47,85 miliar di 2018 menjadi rugi Rp16,78 miliar di tahun 2019. Penurunan penghasilan komprehensif lain tersebut berasal dari kerugian terkait perubahan asumsi perhitungan kewajiban imbalan kerja.

Other Comprehensive Income

Other comprehensive income decreased by Rp64.63 billion or 135.08% from a gain of Rp47.85 billion in 2018 to a loss of Rp16.78 billion in 2019. The decrease in other comprehensive income was derived from loss related to changes in assumptions on the calculation of employee benefits obligation.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Total penghasilan komprehensif tahun berjalan menurun sebesar Rp983,94 miliar atau 21,39% dari Rp4,60 triliun di tahun 2018 menjadi Rp3,62 triliun di tahun 2019. Penurunan total penghasilan komprehensif tahun berjalan terutama disebabkan oleh kerugian dari segmen ayam pedaging.

Total Comprehensive Income for the Year

Total comprehensive income for the year decreased by Rp983.94 billion or 21.39% from Rp4.60 trillion in 2018 to Rp3.62 trillion in 2019. The decrease in total comprehensive income for the year was mainly caused by loss from broiler segment.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Aktivitas Operasi

Operating Activities

Arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi mengalami penurunan sebesar Rp1,64 triliun atau 32,48% dari Rp5,04 triliun di tahun 2018 menjadi Rp3,40 triliun pada tahun 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan pembayaran untuk pajak penghasilan sebesar Rp1,03 triliun dan penurunan penerimaan dari pelanggan yang dikompensasi dengan pembayaran kepada pemasok sebesar Rp729,86 miliar.

Net cash provided operating activities decreased by Rp1.64 trillion or 32.48% from Rp5.04 trillion in 2018 to Rp3.40 trillion in 2019. The decrease was mainly caused by the increase in payment for income taxes amounted to Rp1.03 trillion and the decrease in receipt from customers were compensated by payment to supplier amounted to Rp729.86 billion.

Aktivitas Investasi

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar Rp1,24 triliun atau 77,59% dari Rp1,61 triliun di tahun 2018 menjadi sebesar Rp2,85 triliun di tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan perolehan aset tetap sebesar Rp1,23 triliun pada tahun 2019.

Investing Activities

Net cash used in investing activities increased by Rp1.24 trillion or 77.59% from Rp1.61 trillion in 2018 to Rp2.85 trillion in 2019. This increase was mainly due to the increase in acquisition of fixed assets amounted to Rp1.23 trillion in 2019.

Aktivitas Pendanaan

Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan menurun sebesar Rp1,07 triliun dari Rp2,44 triliun di tahun 2018 menjadi Rp1,37 triliun di tahun 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan utang bank jangka pendek sebesar Rp1,07 triliun di tahun 2019.

Financing Activities

Net cash used in financing activities decreased by Rp1.07 trillion from Rp2.44 trillion in 2018 to Rp1.37 trillion in 2019. The decrease was mainly caused by the increased in short-term bank loans amounted to Rp1.07 trillion in 2019.

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

ABILITY TO SETTLE DEBTS

Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan untuk memenuhi liabilitas jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio) yang dihitung dengan membagi aset lancar dengan liabilitas lancar.

Liquidity

Liquidity is defined as the capability to utilize their current assets in settling their short-term liabilities. The current ratio commonly measures the liquidity of a company and is calculated by dividing current assets with current liabilities.

Rasio lancar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing 2,56 kali dan 2,98 kali. Penurunan rasio lancar terutama disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas dan peningkatan utang bank jangka pendek.

The current ratios as of December 31, 2019 and 2018 are 2.56 times and 2.98 times, respectively. The decrease in current ratio was mainly caused by the decrease of cash and cash equivalents and the increase of short-term bank loans.

Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan untuk membayar kembali liabilitas pinjaman jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam perhitungan solvabilitas, rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dan rasio liabilitas terhadap aset (Debt to Total Assets Ratio) umum digunakan.

Solvency

Solvency is defined as the capability to settle short-term and long-term liabilities. In measuring solvency, debt to equity ratio and the debt to total assets ratio are commonly used.

Rasio liabilitas terhadap ekuitas (Debt to Equity Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan ekuitas. Rasio liabilitas terhadap ekuitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing 0,39 kali dan 0,43 kali.

The debt to equity ratio is calculated by dividing liabilities with equity. The debt to equity ratios as of December 31, 2019 and 2018 are 0.39 times and 0.43 times, respectively.

Rasio liabilitas terhadap total aset (Debt to Total Assets Ratio) dihitung dengan membagi seluruh liabilitas dengan total aset. Rasio liabilitas terhadap total aset pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing 0,28 kali dan 0,30 kali.

The debt to total assets ratio is calculated by dividing total liabilities with total assets. The debt to total assets ratios as of December 31, 2019 and 2018 are 0.28 times and 0.30 times, respectively.

KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam menggunakan sumber dayanya. Rasio-rasio aktivitas menekankan bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan berbagai unsur aset seperti persediaan, piutang dan aset lainnya. Rasio perputaran piutang usaha dan rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha digunakan untuk mengukur kolektibilitas piutang.

Rasio perputaran piutang usaha dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan piutang usaha rata-rata. Rasio perputaran piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing 20,15 dan 21,01.

Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha dihitung dari total hari dalam satu tahun dibagi dengan rasio perputaran piutang usaha. Rasio rata-rata periode pengumpulan piutang usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing 18 hari dan 17 hari.

STRUKTUR PERMODALAN

Perseroan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian terhadap perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Perseroan memantau tingkat permodalan dengan menggunakan ukuran keuangan seperti rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas tidak lebih dari 2,0 kali pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio utang yang dikenakan bunga terhadap ekuitas masing-masing 0,24 kali dan 0,23 kali.

PERUBAHAN KEBIJAKAN DAN STANDAR AKUNTANSI

Penerapan standar akuntansi baru dan revisi yang berlaku efektif pada tahun 2019 tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan.

Informasi lebih lanjut tentang perubahan kebijakan akuntansi dapat dilihat pada Catatan 2 atas Laporan Keuangan Konsolidasian.

COLLECTIBILITY OF RECEIVABLES

The activity ratio is a ratio used to measure the effectiveness of management in using its resources. Activity ratios stress the desirability of a decent balance between sales and various elements of assets such as inventories, accounts receivable and other assets. Trade receivables turnover ratio and the average trade receivables collection period ratio are used to measure the collectability of receivables.

The trade receivables turnover ratio is calculated by dividing credit sales by average trade receivables. The trade receivables turnover ratios for the years ended December 31, 2019 and 2018 are 20.15 and 21.01, respectively.

The average trade receivables collection period ratio is calculated by dividing total days in one year by the trade receivables turnover ratio. The average trade receivables collection period ratio for the years ended December 31, 2019 and 2018 are 18 days and 17 days, respectively.

CAPITAL STRUCTURE

The Company manages its capital structures and makes adjustments in light of changes in economic conditions. To maintain and to adjust the capital structures, the Company may adjust dividend payments to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made to the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Company monitors the level of capital by utilizing financial ratios such as interest-bearing debt-to-equity ratio of not more than 2.0 times as of December 31, 2019 and 2018, respectively. As of December 31, 2019 and 2018, the interest-bearing debt-to-equity ratios are 0.24 times and 0.33 times, respectively.

CHANGES IN ACCOUNTING STANDARDS AND POLICIES

The adoption of new and revised accounting standards that were effective from 2019 did not have a material impact on the Company's consolidated financial statements.

Further information on changes in accounting policy is contained within the Notes of the Consolidated Financial Statements under Note 2.

IKATAN MATERIAL UNTUK INVESTASI BARANG MODAL

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perseroan tidak memiliki Ikatan Material untuk Investasi Barang Modal.

MATERIAL COMMITMENT FOR CAPITAL INVESTMENT

In December 31, 2019, the Company did not have Material Commitment for Capital Expenditure.

INVESTASI BARANG MODAL

Investasi Barang Modal Perseroan pada tahun 2019 adalah:

CAPITAL INVESTMENT

The Capital Investment of the Company in 2019 are:

Segmen Operasi Operating Segments	Tujuan Objective	Nilai (jutaan Rupiah) Value (million Rupiah)
Pakan Ternak Poultry Feed	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	830.910
Peternakan Unggas Poultry Farming	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	1.571.604
Ayam Olahan Processed Chicken	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	163.112
Lain-lain Others	Perluasan dan/ atau Perawatan Expansion and/ or Maintenance	167.257
Jumlah Total		2.732.883

INFORMASI MATERIAL SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak ada informasi material setelah tanggal Laporan Akuntan

MATERIAL INFORMATION AFTER THE DATE OF AUDITOR'S REPORT

There is no material information after the date of Auditor's Report.

PROSPEK DAN STRATEGI USAHA

Prospek atas industri peternakan di Indonesia masih sangatlah besar, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

- Tingkat konsumsi daging ternak yang relatif masih rendah di Indonesia serta jumlah penduduk Indonesia yang relatif lebih banyak dibandingkan negara-negara Asia Tenggara lainnya sehingga menjadikan industri ini masih menjanjikan pada beberapa tahun ke depan (Sumber: FAO).
- Seiring dengan peningkatan pendapatan per kapita Indonesia (Sumber: BPS), diharapkan tingkat konsumsi daging ternak juga mengalami kenaikan pada beberapa tahun ke depan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat Indonesia atas pentingnya sumber protein hewani, terutama bagi pertumbuhan anak.
- Saat ini, daging ternak merupakan sumber protein hewani termurah jika dibandingkan dengan daging lainnya (Sumber: Perseroan).

BUSINESS PROSPECTS AND STRATEGY

Indonesia's poultry feed industry still has very good prospects, considering several factors such as:

- The level of poultry meat consumption in Indonesia is still relatively low and the population of Indonesia is higher than other countries in South East Asia, making this industry a promising one in the next few years (Source: FAO).
- Along with the increase of income per capita in Indonesia (Source: BPS), the expected level of consumption of poultry meat will also increase in the years ahead. This will happen as a result of the rising level of awareness of the importance of animal protein, especially for the growth of children.
- Currently, poultry is the cheapest source of animal protein (Source: Company). Hence, with the relatively low income per

Akibatnya, dengan tingkat pendapatan per kapita yang relatif rendah maka daging ternak merupakan alternatif paling baik bagi penduduk Indonesia di dalam memenuhi sumber protein hewani mereka.

capita, poultry is the best alternative for the Indonesian population as a source of animal protein.

Industri peternakan di tahun 2019 terus berkembang, walaupun masih dihadapkan dengan tantangan seperti ancaman penyakit dan fluktuasi harga bahan baku pakan ternak. Dengan semakin berkembangnya industri ini, Perseroan memiliki visi untuk melakukan pembaharuan melalui pengembangan bio-teknologi yang dapat memberikan kontribusi bagi masyarakat, pemegang saham dan menyiapkan strategi untuk dapat mempertahankan bahkan meningkatkan kinerjanya.

Despite the threat of disease and the fluctuation in raw material prices, the agro-business industry in 2019 still showed significant growth. Given the more rapid development of this industry, the Company has a vision to create a breakthrough through bio-technology development, which can offer benefits for both the public and shareholders and to set a strategy to maintain and even improve its performance.

Pada tahun 2019, Perseroan telah menerapkan beberapa strategi yang diharapkan dapat membawa kinerja Perseroan kepada tingkat yang lebih tinggi di masa yang akan datang, yaitu sebagai berikut:

In 2019, the Company began to implement certain strategies which it believes will improve its performance in the future, namely:

- Meningkatkan kapasitas produksi pakan ternak dengan mendirikan pabrik pakan ternak baru dan memaksimalkan kapasitas produksi yang sudah ada dengan efisiensi proses produksi melalui otomatisasi.
- Bergerak ke arah hilir, yaitu dengan terus mengembangkan industri pengolahan daging ayam, seperti yang telah dilakukan dengan beberapa merek dagang yaitu Golden Fiesta dan Fiesta serta mendirikan fasilitas pengolahan daging ayam.
- Mendirikan pusat-pusat distribusi untuk semakin dekat baik ke pemasok dan konsumen untuk menurunkan biaya transportasi.
- Menekan biaya bahan baku, antara lain dengan mengelola tingkat perputaran persediaan, melakukan pembelian bahan baku dengan harga yang lebih rendah tanpa menurunkan kualitas dan mengalihkan semaksimal mungkin pembelian bahan baku di pasaran lokal untuk mengurangi biaya transportasi.
- Menerapkan *bio-security* untuk mempertahankan kualitas produk sehingga terus menumbuhkan kepercayaan para peternak akan produk Perseroan.
- Increasing production capacity in the poultry feed segment by building new poultry feed mills and maximizing the current production capacity by increasing efficiency in the production process through automation.
- Diversifying into the downstream business segment by expanding the processed poultry segment, as has been implemented with the Golden Fiesta and Fiesta brands, and by building more processed poultry facilities.
- Establishing distribution centers that are closer to both suppliers and customers with the goal of lowering transportation costs.
- Curbing raw material costs through, among other things, better inventory turnover management, purchasing of raw materials at lower prices without compromising quality and switching as far as possible to domestic suppliers for lower transportation costs.
- Implementing strict bio-security parameters in DOC breeding facilities to maintain product quality, thereby continually building the trust of poultry farmers in the Company's products.

PERBANDINGAN PROYEKSI DENGAN HASIL DAN PROYEKSI TAHUN DEPAN

COMPARISON OF THE PROJECTION WITH THE RESULTS AND THE PROJECTION OF NEXT YEAR

	Proyeksi 2019 Projection 2019	Hasil 2019 Result 2019	Proyeksi 2020 Projection 2020
Kenaikan Penjualan neto (%) Increase of Net sales (%)	10,00%	8,67%	10,00%
Kenaikan Laba tahun berjalan (%) Increase of Profit for the year (%)	10,00%	-20,20%	10,00%
Rasio hutang terhadap modal (%) Debt to Equity Ratio (%)	Maksimum 200% Maksimum 200%	23,96%	Maksimum 200% Maximum 200%
Rasio dividen terhadap laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (%) Dividend to profit for the year attributable to owners of the parent ratio (%)	Maksimum 40% Maksimum 40%	42,49%	Maksimum 40% Maximum 40%

ASPEK PEMASARAN

Pemasaran produk pakan ternak dan Day Old Chick Perseroan dan Entitas Anak dilakukan melalui 2 cara yaitu memasarkan secara langsung produknya kepada para peternak dan melalui toko sarana produk peternakan yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Dalam pengembangan pangsa pasar, Perseroan menekankan pada mutu produk dan pelayanan purna jual yang didukung oleh tim *Technical Service*. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Daerah pemasaran produk Perseroan meliputi daerah-daerah di pulau Jawa, Sumatera dan daerah-daerah lain yang merupakan kantong-kantong peternak.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan senantiasa memperkuat brand awareness dari merek Golden Fiesta dan Fiesta dengan berbagai cara seperti iklan di berbagai media hingga berpartisipasi di berbagai acara populer.

INFORMASI DIVIDEN

Berdasarkan Prospektus Penawaran Umum Terbatas III Perseroan yang diterbitkan pada tanggal 25 Juni 2007, Perseroan memiliki kebijakan dividen sebesar maksimal 40% dari laba tahun berjalan setelah pajak setiap tahunnya mulai tahun buku 2007. Besarnya dividen tunai dikaitkan dengan keuntungan Perseroan

MARKETING ASPECTS

The marketing of poultry feed and day old chicks of the Company and subsidiaries is conducted in 2 ways: by selling directly to the farmers and through the poultry shops in several cities around Indonesia.

In the development of market share, the Company emphasizes product quality and after sales service which is supported by the Technical Service team. This team shares complete information about the Company's product so that farmers can apply proper poultry farming management in order to achieve the optimum results for their harvest.

The areas where the Company markets its products encompasses several area in Java, Sumatera and other islands where there are clusters of farmers.

For processed poultry, the Company always reinforces the brand awareness of its Golden Fiesta and Fiesta trademarks by way of advertising in several media and participating in popular events.

DIVIDEND INFORMATION

Based on the Prospectus of the 3rd Rights Issue of the Company published on June 25, 2007, the Company has a dividend policy setting a maximum amount of 40% of the income of the year after tax every year since 2007. The amount of the cash dividend is based on the Company's profit in the particular year and

pada tahun buku yang bersangkutan serta surplus kas dari kegiatan operasional setelah memperhitungkan kebutuhan pendanaan untuk pengeluaran modal dan modal kerja di masa mendatang, dengan tidak mengabaikan kondisi kesehatan keuangan, peraturan perundang-undangan yang berlaku dan tanpa mengurangi hak dari pemegang saham untuk menentukan lain sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan.

Pada tanggal 18 Juni 2019, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp1.934.964.000.000 atau Rp118 per saham.

Pada tanggal 22 Juni 2018, Perseroan telah membayar dividen tunai kepada pemegang saham sebesar Rp918.288.000.000 atau Rp56 per saham.

PENGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Perseroan tidak memiliki kewajiban menyampaikan laporan penggunaan dana hasil Penawaran Umum.

INFORMASI MATERIAL

Tidak ada informasi material di tahun 2019.

PERUBAHAN PERATURAN

Tidak ada perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Perseroan.

cash surplus from operating activities after considering financing requirements for capital expenditures and working capital going forward and paying due heed to financial conditions, and the regulatory environment without prejudice to the shareholders' right to decide otherwise in line with the provision in the Company's Articles of Association.

On June 18, 2019, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp1,934,964,000,000 or Rp118 each share.

On June 22, 2018, the Company paid a cash dividend to the shareholders with the value of Rp918,288,000,000 or Rp56 each share.

UTILIZATION OF PROCEEDS FROM THE PUBLIC OFFERING

The Company does not have an obligation to submit the report of the usage of the proceeds from the Public Offering.

MATERIAL INFORMATION

There is no material information in 2019

CHANGES IN REGULATIONS

There is no change in regulations which significantly affects the Company.



DIREKSI

Direksi adalah organ PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan baik di dalam dan di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Tugas Direksi adalah:

- a. Direksi bertugas menjalankan dan bertanggung jawab atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Direksi bertugas menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite. Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya tersebut pada setiap akhir tahun buku.

Bp. Tjiu Thomas Effendy adalah Presiden Direktur yang bertanggungjawab mengkoordinasikan anggota Direksi yang lain dalam pengurusan Perseroan. Bp. Peraphon Prayooravong adalah Wakil Presiden Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian timur. Ibu Ong Mei Sian adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan keuangan. Bp. Jemmy adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha pakan ternak di area Indonesia bagian barat. Bp. Eddy Dharmawan Mansjoer adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha Day Old Chick. Bp. Ferdiansyah Gunawan Tjoe adalah Direktur yang bertanggungjawab pada kegiatan usaha Makanan Olahan.

Direksi Perseroan telah memiliki Pedoman Direksi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Prosedur remunerasi Direksi dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Direksi. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 61 tanggal 17 Juni 2008, yang dibuat oleh

DIRECTORS

The Directors are officials of the Company, and are fully authorized and responsible for the management of the Company for the benefit of the Company, in accordance with the purpose and objective of the Company and shall represent the Company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association.

Duties of the Directors

- a. The Directors shall be obliged to run and shall be responsible for the management of the Company for the benefit of the Company in accordance with the purposes and objectives of the Company as determined in the Articles of Association, all of which shall be made in good faith, full of responsibility and carefulness.
- b. The Directors shall be obliged to convene the Annual General Meeting of Shareholders and other General Meeting of Shareholders as stipulated in the legislation and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of the duties and responsibilities, the Directors may establish a committee. The Directors shall be required to conduct the evaluation of the performance of the committee that shall assist the implementation of its duties and responsibilities at every end of the financial year.

Mr. Tjiu Thomas Effendy is the President Director and is responsible to coordinate all Directors in relation with organizing the Company. Mr. Peraphon Prayooravong is the Vice President Director responsible for the poultry feed business in the eastern part of Indonesia. Ms. Ong Mei Sian is the Director responsible for the finance activities. Mr. Jemmy is the Director responsible for the poultry feed business in the western part of Indonesia. Mr. Eddy Dharmawan Mansjoer is the Director responsible for day old chick business. Mr. Ferdiansyah Gunawan Tjoe is the Director responsible for the food business.

The Directors of the Company are in possession of The Guidelines of The Directors, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Directors' remuneration procedure starts with the self assessment policy on Director's performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 61 dated June 17, 2008, made before Fathiah

Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa Dewan Komisaris Perseroan diberikan wewenang untuk menetapkan jumlah honorarium berikut fasilitas dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi untuk tahun buku 2008 dan tahun buku - tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh rapat umum pemegang saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Direksi. Untuk tahun buku 2019, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Direksi Perseroan adalah sebesar Rp60,30 miliar.

Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Direksi dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Direksi. Pengambilan keputusan Rapat Direksi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama tahun 2019 telah diselenggarakan 12 Rapat Direksi dan 3 Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Tjiu Thomas Effendy	Presiden Direktur President Director	15
Peraphon Prayooravong	Wakil Presiden Direktur Vice President Director	15
Ong Mei Sian	Direktur Director	15
Jemmy	Direktur Director	15
Eddy Dharmawan Mansjoer	Direktur Director	15
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Direktur Director	15

Pada tanggal 23 Mei 2018, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

1. (a)Menyetujui dan menerima baik Laporan

Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that the Board of Commissioners of the Company is granted the authority to determine the amount of such honorarium, including other facilities and/or allowances, to the Directors for the financial year of 2008 and future financial years, until there is an amendment through a resolution approved by a general meeting of shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners on the structure and amount of remuneration for each Director based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of Directors' remuneration. For the financial year of 2019, the amount of salaries and/or allowances given to the Directors of the Company is Rp60.30 billion.

The Directors shall hold a periodic Meeting of the Directors at least 1 (one) time each month and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. The Meeting of the Directors may be held if attended by a majority of all members of the Directors. Resolutions of the Meeting of the Directors shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not reached, the resolutions shall be adopted based on the majority vote.

In 2019, there were 12 Directors' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and the Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

On May 23, 2018, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1.(a)Accepting and approving the Company

Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Dewan Komisaris Perseroan; (b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No. RPC-6031/PSS/2018 tanggal 27 Maret 2018 dengan opini audit tanpa modifikasi, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquit et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2017, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2017.

Annual Report for the year ended on 31 December 2017, including the Report of Directors and the Report of Board of Commissioners; (b) Accepting and approving the Company Financial Statement for the year ended on 31 December 2017 which has been audited by Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, as contained in the report RPC-6031/PSS/2018 dated 27 March 2018 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquit et de charge) to the Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2017, to the extent that such actions are reflected in the Company Financial Statement for the year 2017.

2. (a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp56 setiap saham atau 36,76% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2017, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp918.288.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; (b) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.
2. (a) Distribution of cash dividend of IDR56 (fifty six Rupiah) for each share or 36.76% of the total Company profits for the year 2017, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR918,288,000,000 and authorisation to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (b) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.
3. (a) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk (a) menunjuk Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja dan (b) menunjuk Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik pengganti apabila Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat menjalankan tugasnya oleh karena sebab apapun; (b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.
3. (a) Approving to authorize the Board of Commissioners of the Company to (i) appoint Public Accountant to audit the Company Financial Statement for the year 2018 with the criteria that the particular public accountant is a person who has the license to deliver services as regulated in the prevailing regulation on public accountant and registered with OJK and registered as the partner in Public Accountant Firm Purwantono, Sungkoro & Surja and (ii) appoint the substitution of Public Accountant and or Public Accountant Firm if the appointed Public Accountant and or Public Accountant Firm is not able to perform their duties for whatever reasons; (b) Approving to Authorize the Directors of the Company to determine the fees of the Public Accountants for their services.
4. Mengangkat kembali seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dengan
4. Approving to re-appoint all of the members of the Directors and Board of Commissioner

masa jabatan sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

with the office term until the closing of Annual General Meeting of the Company for the year book 2022.

Pada tanggal 11 Februari 2019, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa dengan keputusan tunggal yaitu menyetujui pengunduran diri Bp. Vinai Rakphongphairoj, Wakil Presiden Direktur Perseroan.

On February 11, 2019, the Company convened an Extraordinary General Meeting of Shareholders with one resolution, approving the resignation of Vinai Rakphongphairoj, Vice President Director of the Company.

Pada tanggal 23 Mei 2019, Perseroan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dengan keputusan sebagai berikut:

On May 23, 2019, the Company convened an Annual General Meeting of Shareholders with the following resolution:

1. (a) Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018, termasuk Laporan Direksi dan mengesahkan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan; (b) Mengesahkan dan menerima baik Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja, sebagaimana tercantum dalam laporannya No.00365/2.1032/AU.1/01/1562-1/1/III/2019 tanggal 29 Maret 2019 dengan opini audit tanpa modifikasian, dengan demikian membebaskan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan dari tanggung jawab dan segala tanggungan (acquitt et de charge) atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2018, sepanjang tindakan-tindakan mereka tercantum dalam Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2018 dan tindakan tersebut bukan merupakan tindakan pidana.

1. (a) Accepting and approving the Company Annual Report for the year ended on 31 December 2018, including the Report of Directors and the Report of Board of Commissioners; (b) Accepting and approving the Company Financial Statement for the year ended on 31 December 2018 which has been audited by Public Accountants Purwantono, Sungkoro & Surja, as contained in the report No. 00365/2.1032/AU.1/01/1562-1/1/III/2019 dated 29 March 2019 with an unmodified audit opinion and accordingly granting release and discharge (acquitt et de charge) to the Directors for their management actions and the Board of Commissioners for their supervisory actions during the year 2018, to the extent that such actions are reflected in the Company Financial Statement for the year 2018 and such actions are not the criminal acts.

2. Menyetujui penggunaan keuntungan tahun buku 2018 sebagai berikut: (a) Pembagian dividen tunai sebesar Rp118 setiap saham atau 42,49% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk tahun buku 2018, yang dibayarkan atas 16.398.000.000 saham atau seluruhnya sebesar Rp1.934.964.000.000 serta memberikan kuasa kepada Direksi untuk menentukan jadwal dan tata cara pelaksanaan pembagian dividen tersebut sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang pasar modal dan mengumumkannya dalam dua surat kabar; (b) Sisanya dimasukkan sebagai laba ditahan.

2. Approving the utilisation of profit for the year 2018 for the following purposes: (a) Distribution of cash dividend of IDR118 for each share or 42.49% of the total Company profits for the year 2018, for 16,398,000,000 shares or in the amount of IDR1,934,964,000,000 and authorisation to the Directors to determine the timetable and methods of dividend distribution in accordance with the prevailing regulations with regard to capital markets and announce it in two newspapers; (b) The remaining profit shall be allocated for the retained earnings.

3. (a) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit, untuk: (i) menunjuk Akuntan Publik yang akan memberikan jasa audit atas Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun

3. (a) Approving to authorize the Board of Commissioners of the Company, with considering the recommendation from Audit Committee, to: (a) appoint Public Accountant to audit the Company Financial Statement for the year 2019 with the criteria that the

buku 2019 dengan kriteria dimana Akuntan Publik tersebut merupakan seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai akuntan publik dan terdaftar di OJK serta merupakan rekan yang terdaftar di Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sungkoro & Surja dan (ii) menunjuk Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik pengganti apabila Akuntan Publik dan atau Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk tidak dapat menjalankan tugasnya oleh karena sebab apapun; (b) Menyetujui untuk memberikan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan jumlah honorarium yang harus dibayarkan kepada Akuntan Publik tersebut, untuk jasa-jasa mereka.

4. (a) Menyetujui perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan tentang Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha untuk disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 95 Tahun 2015 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia ("KBLI 2017"). Perubahan tersebut bukan merupakan Perubahan Kegiatan Usaha Utama, namun hanya untuk disesuaikan dengan KBLI 2017; (b) Menyetujui untuk menyusun kembali seluruh Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan sebagaimana dimaksud pada butir (a) tersebut di atas; (c) Menyetujui untuk memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk melakukan segala tindakan yang diperlukan, berkaitan dengan perubahan anggaran dasar tersebut sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan menyusun kembali seluruh anggaran dasar tersebut dalam Akta Notaris termasuk melakukan permohonan persetujuan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Perseroan telah melaksanakan semua keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2018, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 11 Februari 2019 dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 23 Mei 2019.

Direksi tidak membentuk Komite untuk mendukung pelaksanaan tugasnya.

particular public accountant is a person who has the license to deliver services as regulated in the prevailing regulation on public accountant and registered with OJK and registered as the partner in Public Accountant Firm Purwanto, Sungkoro & Surja and (b) appoint the substitution of Public Accountant and or Public Accountant Firm if the appointed Public Accountant and or Public Accountant Firm is not able to perform their duties for whatever reasons; (b) Approving to authorize the Directors of the Company to determine the fees of the Public Accountants for their services.

4. (a) Approving to amend Article 3 of Article of Association concerning Purpose and Objectives and Business Activities for synchronizing with Regulation Chairman of Central Bureau of Statistics No. 19 Year 2017 concerning Amendment of Regulation Chairman of Central Bureau of Statistics No. 95 Year 2015 concerning Indonesian Standard Industrial Classification ("KBLI 2017"). The amendment is not the Change of Main Business Activities, but it is only for synchronizing with KBLI 2017; (b) Approving to restate the entire Article of Association in regards to the amendment stipulated in (a); (c) Approving to authorize the Directors of the Company with substitution right to undertake any necessary actions in relation to the amendment Article of Association in accordance with the prevailing regulations, and to restate the amendments to the Articles of Association in the Notarial Deed, and to arrange for the approval of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with the prevailing regulations.

The Company already implemented all of the resolutions in Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2018, Extraordinary General Meeting of Shareholders dated February 11, 2019 and Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2018.

The Directors did not form a Committee to support their job implementation.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris adalah organ Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran Dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Tugas Dewan Komisaris adalah;

- a. Melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan perusahaan, jalannya perusahaan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi, yang semuanya dilakukan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.
- b. Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham tahunan dan RUPS lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar.
- c. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit dan Komite Nominasi dan Remunerasi serta dapat membentuk komite lainnya. Dewan Komisaris wajib menetapkan Piagam Komite Audit dan Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut pada setiap akhir tahun buku.

Dewan Komisaris Perseroan telah memiliki Pedoman Dewan Komisaris yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Prosedur remunerasi Dewan Komisaris dimulai dengan kebijakan penilaian sendiri (self assesment) terhadap kinerja Dewan Komisaris. Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 24 tanggal 18 Mei 2010, yang dibuat oleh Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, Rapat Umum Pemegang Saham telah memutuskan bahwa kepada seluruh Dewan Komisaris diberikan gaji dan/atau tunjangan sebesar sebanyak-banyaknya Rp60 miliar untuk tahun buku 2009 dan tahun buku-tahun buku yang akan datang hingga ada perubahan melalui keputusan yang disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham, hal demikian dengan tetap memperhatikan kondisi Perseroan dari waktu ke waktu. Presiden Komisaris Perseroan diberikan

BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners is an organ of the Company with duties to conduct general/specific supervision in accordance with the Articles of Association as well as giving advice to the Directors.

Duties of the Board of Commissioners are:

- a. The Board of Commissioners shall be obliged to conduct supervision and be responsible for the supervision toward the policy of the management, the general operation of the management, either concerning the Company or the Company's business, and to give advice to the Directors, all of which shall be conducted in good faith, full of responsibility and carefulness.
- b. Under certain conditions, the Board of Commissioners shall convene the Annual General Meeting of Shareholders and the other General Meeting of Shareholders in accordance with its authority as stipulated in the regulations and the Articles of Association.
- c. In order to support the effectiveness of the implementation of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish the Audit Committee and the Nomination and Remuneration Committee and may establish other committees. The Board of Commissioners must determine the Audit Committee Charter and the Guidelines of Nomination & Remuneration Committee as well as conduct the evaluation of the performance of such committees at every end of the financial year.

The Board of Commissioners of the Company is in possession of The Guidelines of The Board of Commissioners, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

The Board of Commissioners' remuneration procedure starts with the self-assessment policy on the Board of Commissioners' performance. Based on Deed of Minutes of Annual General Meeting of Shareholders No. 24 dated May 18, 2010 made before Fathiah Helmi, S.H., Notary in Jakarta, the General Meeting of Shareholders has resolved that all members of the Board of Commissioners are to be given salaries and/or allowances amounting to no more than Rp60 billion for the 2009 financial year and onwards until there is an amendment resolved by the General Meeting of Shareholders, with due observance of the condition of the Company from time to time. The President Commissioner is given the right to allocate and decide on the distribution of such honorarium amongst the

wewenang untuk menyusun dan memutuskan besaran distribusi honorarium tersebut diantara para Dewan Komisaris. Selanjutnya, Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Presiden Komisaris mengenai struktur dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris berdasarkan hasil penilaian kinerja. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan struktur dan besarnya remunerasi Dewan Komisaris. Untuk tahun buku 2019, jumlah gaji dan/atau tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan adalah sebesar Rp17,01 miliar.

Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan Rapat Gabungan Direksi Dan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Dewan Komisaris dapat dilangsungkan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Dewan Komisaris. Pengambilan keputusan Rapat Dewan Komisaris dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama tahun 2019 telah diselenggarakan 6 Rapat Dewan Komisaris dan 3 Rapat Gabungan Direksi dan Dewan Komisaris, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Hadi Gunawan Tjoe	Presiden Komisaris President Commissioner	9
Rusmin Ryadi	Wakil Presiden Komisaris Vice President Commissioner	9
Suparman S.	Komisaris Independen Independent Commissioner	9

Perseroan menggunakan kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi dan Dewan Komisaris. Komite Nominasi dan Remunerasi akan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai hasil penilaian kinerja untuk setiap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris. Dewan Komisaris akan mengeluarkan keputusan untuk menetapkan hasil penilaian kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.

Kriteria Self Assessment terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku dan Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai. Sedangkan kriteria Self Assessment terhadap

Board of Commissioners. Then, the Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the President Commissioner on the structure and amount of remuneration for every member of the Board of Commissioners based on the results of the performance assessment. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the structure and amount of the Board of Commissioners' remuneration. For the financial year of 2019, the amount of salaries and/or allowances given to the Board of Commissioners of the Company is Rp17.01 billion.

The Board of Commissioners must hold a periodic Meeting of the Board of Commissioners at least 1 (one) time every 2 (two) months and a Joint Meeting of the Directors and Board of Commissioners periodically at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Board of Commissioners may be held if attended by a majority of all members of the Board of Commissioners. The resolutions of the Meeting of the Board of Commissioners shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

In 2019 there were 6 Board of Commissioners' Meetings and 3 Joint Meetings of the Directors and Board of Commissioners, with details of attendance as follows:

The Company applies the self-assessment policy to assess the performance of Directors and the Board of Commissioners. The Nomination and Remuneration Committee will submit the recommendation to the Board of Commissioners in regards to the results of performance assessment for each Director and member of the Board of Commissioners. The Board of Commissioners will issue the resolution to determine the result of performance assessment of the Directors and Board of Commissioners.

The self-assessment criteria for the Board of Commissioners' performance are Compliance to the applicable regulation and Comparison between projection and the results. The self-assessment criteria for the Directors'

kinerja Direksi adalah Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, Perbandingan antara proyeksi dengan hasil yang dicapai dan Penciptaan nilai bagi pemangku kepentingan.

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite Audit dan Komite Nominasi & Remunerasi sudah bekerja dengan baik di tahun 2019 dalam mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam menyelesaikan beberapa permasalahan pengendalian internal. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

KOMITE AUDIT

Keanggotaan Komite Audit Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No.002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018, sebagai masa jabatan kedua hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Kong Djung Hin, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pontianak pada tahun 1953. Lulus dari Universitas Tarumanegara, Jakarta, pada tahun 1987. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1980 hingga tahun 2013. Diangkat menjadi anggota Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018, sebagai masa jabatan kedua hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Harlan Budiono, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Jakarta pada tahun 1953. Lulus dari Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Trisakti, Jakarta, pada tahun 1988. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1978 hingga tahun 2002 dan menjadi Direktur di PT Central Proteinaprima Tbk dari tahun 2002 hingga tahun 2010. Diangkat menjadi anggota Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 002/CPIN-CS/V/2018 tanggal 23 Mei 2018, sebagai masa jabatan kedua hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

performance are Compliance to the applicable regulation, Comparison between projection and the results and Value creation for stakeholders.

The Board of Commissioners assessed that the Audit Committee and the Nomination & Remuneration Committee worked well in 2019 to support the Board of Commissioners. The Audit Committee assisted the Board of Commissioners to solve several internal control issues. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new members for the Boards of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

AUDIT COMMITTEE

The composition of the Audit Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner. Was appointed Chairman of the Audit Committee by the Board of Commissioners' Resolution No. 002/CPIN-CS/V/2018 dated May 23, 2018, as the second term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Kong Djung Hin, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1953. Graduated from Tarumanegara University, Jakarta, in 1987. He served in the Company from 1980 to 2013. Was appointed a member of the Audit Committee by the Board of Commissioners' Resolution No. 002/CPIN-CS/V/2018 dated May 23, 2018, as the second term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Harlan Budiono, Member

Indonesian citizen. Born in Pontianak in 1953. Graduated from Economy Accounting Faculty of Trisakti University, Jakarta, in 1988. He served in the Company from 1978 to 2002 and became the Director in PT Central Proteinaprima Tbk from 2002 to 2010. Was appointed a member of the Audit Committee by the Board of Commissioners' Resolution No. 002/CPIN-CS/V/2018 dated May 23, 2018, as the second term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Petrus Julius, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pangkal Pinang pada tahun 1952. Memperoleh gelar D3 Akuntansi dari Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, pada tahun 1979. Pernah bekerja di Perseroan dari tahun 1983 hingga tahun 2007. Diangkat menjadi anggota Komite Audit oleh Keputusan Sirkuler Dewan Komisaris No. 005/CPIN-CS/V/2019 tanggal 23 Mei 2019, sebagai masa jabatan pertama hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Komite Audit bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris, antara lain meliputi:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan seperti Laporan Keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan;
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal;
- d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi Perseroan dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan; dan
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perseroan.

Komite Audit Perseroan telah memiliki Piagam Komite Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Audit Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Komite Audit wajib mengadakan Rapat Komite Audit secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Rapat Komite Audit dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas

Petrus Julius, Member

Indonesian citizen. Born in Pangkal Pinang in 1952. Graduated from D3 Accounting from Akademi Akuntansi Indonesia, Jakarta, in 1979. He served in the Company from 1983 to 2007. Was appointed a member of the Audit Committee by the Board of Commissioners' Resolution No. 005/CPIN-CS/V/2019 dated May 23, 2019, as the first term of office until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

The Audit Committee is tasked with and responsible for providing professional and independent advice to the Board of Commissioners regarding reports or other issues that have been presented by the Directors to the Board of Commissioners and performing other tasks related to the duties of the Board of Commissioners, including:

- a. Reviewing the financial information to be issued by the Company, such as Financial Statements, projections and other financial information;
- b. Reviewing the compliance of the Company with Capital Market laws and regulations and other laws and regulations related to the business activities of the Company;
- c. Reviewing the audit implementation by internal auditors;
- d. Reporting to the Board of Commissioners various risks faced by the Company and monitoring the implementation of risk management conducted by the Directors;
- e. Reviewing and reporting to the Board of Commissioners all complaints relating to the Company; and
- f. Protecting the confidentiality of all documents, data and information of the Company.

The Audit Committee of the Company is in possession of The Audit Committee Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

All members of the Audit Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation OJK No. 55/POJK.04/2015 on Formation and Implementation Guidelines for Audit Committee.

The Audit Committee must hold a periodic Meeting of the Audit Committee at least 1 (one) time every 3 (three) months. Meetings of the Audit Committee may be held if attended by a majority

dari seluruh anggota Komite Audit. Pengambilan keputusan Rapat Komite Audit dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama tahun 2019 telah diselenggarakan 32 Rapat Komite Audit, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Suparman S.	Ketua Chairman	31
Kong Djung Hin	Anggota Member	27
Harlan Budiono	Anggota Member	30
Petrus Julius *	Anggota Member	7

*) Diangkat menjadi anggota Komite Audit sejak 23 Mei 2019

*) Appointed as a member of the Audit Committee as of May 23, 2019

Selama tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Audit. Untuk itu, Komite Audit telah melakukan rapat teratur dengan Direksi dan Akuntan Publik untuk menelaah informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan kepada publik dan/atau pihak otoritas lain. Komite Audit juga telah melakukan pertemuan dengan para kepala departemen, termasuk Kepala Unit Audit Internal, untuk mereview pelaksanaan kegiatan sistem pengendalian internal Perseroan. Komite Audit mengunjungi beberapa lokasi kegiatan usaha Perseroan untuk menelaah kebijakan Perseroan, manajemen risiko dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

of all members of the Audit Committee. The resolutions of the Meeting of the Audit Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

In 2019, there were 32 Audit Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

In 2019, the Audit Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Audit Committee Charter. In line with that, the Audit Committee organized regular meetings with the Directors and Public Accountant to review the financial information to be issued by the Company to the public and/or the regulators. The Audit Committee also organized meetings with heads of departments, including the Head of Internal Audit, to review the implementation of the internal control system. The Audit Committee visited several locations of the Company's business activities to review the Company's policies, risk management and compliance with the regulations.

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan adalah sebagai berikut:

Suparman S., Ketua

Komisaris Independen Perseroan. Diangkat menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022. Menjabat juga sebagai Ketua Komite Audit Perseroan.

NOMINATION AND REMUNERATION COMMITTEE

The composition of the Nomination and Remuneration Committee of the Company is as follows:

Suparman S., Chairman

Independent Commissioner of the Company. Was appointed Chairman of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022. Also serves as Chairman of Audit Committee of the Company.

Rusmin Ryadi, Anggota

Wakil Presiden Komisaris Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris pada tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Tjipto Adisatrio, Anggota

Warga Negara Indonesia. Lahir di Pekalongan pada tahun 1971. Lulus dari Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. Saat ini menjabat sebagai Business Unit Human Capital Head di Perseroan. Diangkat menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi berdasarkan Keputusan Dewan Komisaris tanggal 23 Mei 2018 sebagai masa jabatan kedua, hingga Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan untuk tahun buku 2022.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi adalah:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) komposisi jabatan anggota Direksi dan/ atau anggota Dewan Komisaris; (2) kebijakan dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses Nominasi; dan (3) kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
- c. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
- d. Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- e. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai: (1) struktur Remunerasi; (2) kebijakan atas Remunerasi; dan (3) besaran atas Remunerasi.
- f. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Rusmin Ryadi, Member

Vice President Commissioner of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee at the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Tjipto Adisatrio, Member

Indonesian citizen. Born in Pekalongan in 1971. Graduated from Hochschule fuer Technik Karlsruhe, Germany. At this moment, he is Business Unit Human Capital Head of the Company. Was appointed a member of the Nomination and Remuneration Committee based on the Board of Commissioners' Resolution dated May 23, 2018 as the second term of office, until Annual General Meeting of Shareholders for the yearbook of 2022.

Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

- a. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the composition of office of the members of the Directors and/ or members of the Board of Commissioners; (2) policies and criteria required in the Nomination process; and (3) performance evaluation policy for the Directors and/ or members of the Board of Commissioners.
- b. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance of the Directors and/ or members of the Board of Commissioners based on the benchmarks that have been made as an evaluation consideration.
- c. Providing recommendation to the Board regarding the capacity development program of the Directors and/ or members of the Board of Commissioners.
- d. Proposing candidates who are qualified Directors and/ or members of the Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- e. Providing recommendation to the Board of Commissioners regarding: (1) the structure of Remuneration; (2) the policy on Remuneration; and (3) the amount of Remuneration.
- f. Assisting the Board of Commissioners to assess the performance with the conformity of the Remuneration received by each Director and/ or members of the Board of Commissioners.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memiliki Pedoman Komite Nominasi dan Remunerasi yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan merupakan pihak independen sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten Atau Perusahaan Publik.

Komite Nominasi dan Remunerasi wajib mengadakan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan apabila dihadiri mayoritas dari seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi. Pengambilan keputusan Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat dan dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.

Selama tahun 2019 telah diselenggarakan 3 kali Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi, dengan data kehadiran seperti di bawah ini:

The Nomination and Remuneration Committee is in possession of The Guidelines of Nomination and Remuneration Committee, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

All members of the Nomination and Remuneration Committee of the Company are independent parties regulated by Regulation OJK No. 34/POJK.04/2014 dated 8 December 2014 on the Nomination and Remuneration Committee of Issuers or Public Companies.

The Nomination and Remuneration Committee must hold a periodic Meeting of the Nomination and Remuneration Committee at least 1 (one) time every 4 (four) months. Meetings of the Nomination and Remuneration Committee may be held if attended by a majority of all members of the Nomination and Remuneration Committee. The resolutions of the Meeting of the Nomination and Remuneration Committee shall be adopted based on amicable discussion to achieve consensus and in the event that the consensus is not achieved, the resolutions shall be adopted based on a majority vote.

In 2019, there were 3 Nomination and Remuneration Committee Meetings conducted with details of attendance as follow:

Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Kehadiran Meetings Attended
Suparman S.	Ketua Chairman	3
Rusmin Ryadi	Anggota Member	3
Tjipto Adisatrio	Anggota Member	3

Selama tahun 2019, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan di dalam Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Komite Nominasi & Remunerasi telah membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi berupa usulan anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang baru di dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan beberapa program remunerasi bagi karyawan, Direksi dan Dewan Komisaris.

In 2019, the Nomination and Remuneration Committee conducted its duties and responsibilities based on the rules stipulated in the Nomination and Remuneration Committee Charter. The Nomination & Remuneration Committee assisted the Board of Commissioners to recommend the nomination of the new Board of Commissioners and Directors in the Annual General Meeting of Shareholders and several remuneration programs for employees, Directors and the Board of Commissioners.

SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sekretaris Perusahaan Perseroan adalah:

Hadijanto Kartika

Warga Negara Indonesia. Lahir di Semarang pada tahun 1971. Berdomisili di Jakarta. Memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta, pada tahun 1996. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2000 dan diangkat menjadi Sekretaris Perusahaan berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 2 Desember 2002.

Sepanjang tahun 2019, Sekretaris Perusahaan telah melakukan kegiatan sesuai dengan ketentuan di dalam peraturan pasar modal, seperti membantu Direksi dalam menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Public Expose, menyediakan informasi mengenai Perseroan di situs web Perseroan atau situs web Bursa Efek Indonesia, serta melakukan komunikasi langsung dengan pemegang saham yang membutuhkan informasi tentang Perseroan.

Selama tahun berjalan, Sekretaris Perusahaan mengikuti beberapa pelatihan di bidang akuntansi, perpajakan, peraturan pasar modal dan ekonomi makro.

UNIT AUDIT INTERNAL

Kepala Unit Audit Internal Perseroan adalah:

T. Felix Basani Tangidy

Warga Negara Indonesia. Lahir di Tanjung Karang, Lampung pada tahun 1957. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara, Jakarta, pada tahun 1986. Memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1980 dan diangkat menjadi Kepala Unit Audit Internal berdasarkan Rapat Direksi pada tanggal 19 Mei 2009.

Unit Audit Internal Perseroan dipimpin oleh Kepala Unit Audit Internal yang diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Kepala Unit Audit Internal bertanggung jawab kepada Presiden Direktur.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal Perseroan adalah:

- a. Menyusun dan melaksanakan rencana Audit Internal tahunan;

CORPORATE SECRETARY

The Corporate Secretary of the Company is:

Hadijanto Kartika

Indonesian citizen. Born in Semarang in 1971. Domiciled in Jakarta. Obtained his Master of Management from Sekolah Tinggi Manajemen Prasetiya Mulya, Jakarta in 1996. Started his career in the Company in 2000 and was appointed Corporate Secretary based on Directors' Meeting dated December 2, 2002.

Throughout 2019, the Corporate Secretary conducted the activities in line with capital market regulations, such as assisting the Directors to organize the Annual General Meeting of Shareholders and Public Expose, provided information regarding the Company in the Company's website and Indonesia Stock Exchange's website, as well as communicated directly with the shareholders who need information regarding the Company.

For the year in review, the Corporate Secretary participated in training in accountancy, tax, capital market regulation and macro economy.

INTERNAL AUDIT UNIT

The Head of Internal Audit Unit of the Company is:

T. Felix Basani Tangidy

Indonesian citizen. Born in Tanjung Karang, Lampung in 1957. Obtained his Bachelor's degree in Economics from Tarumanegara University, Jakarta in 1986. Started his career in the Company in 1980 and was appointed Head of Internal Audit Unit based on Directors' Meeting dated May 19, 2009.

The Internal Audit Unit of the Company is led by a Head of Internal Audit Unit which is appointed and dismissed by the President Director with the Board of Commissioners' approval. The Head of Internal Audit reports to the President Director.

The duties and responsibilities of the Company's Internal Audit Unit are:

- a. Arranging and implementing the yearly Internal Audit program.

- | | |
|---|---|
| <p>b. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian interen dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan;</p> <p>c. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya;</p> <p>d. Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada setiap tingkat manajemen;</p> <p>e. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris;</p> <p>f. Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan;</p> <p>g. Bekerja sama dengan Komite Audit;</p> <p>h. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan audit internal yang dilakukannya; dan</p> <p>i. Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan.</p> | <p>b. Testing and evaluating the implementation of internal controls and the risk management system in accordance with the company's policy.</p> <p>c. Auditing and evaluating the efficiency and effectiveness of finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology and other activities.</p> <p>d. Delivering advice on improvement and objective information on audited activity of every level at management.</p> <p>e. Issuing the report of audit result and submitting it to the President Director and the Board of Commissioners.</p> <p>f. Controlling, analyzing and reporting on the implementation of the follow-up action for improvement as advised.</p> <p>g. Cooperating with the Audit Committee.</p> <p>h. Arranging the program to evaluate the quality of internal audit activity.</p> <p>i. Conducting special audits, where necessary.</p> |
|---|---|

Unit Audit Internal Perseroan telah memiliki Piagam Internal Audit yang mana dokumennya tersedia dalam situs www.cp.co.id.

The Internal Audit Unit of the Company is in possession of the Internal Audit Charter, a copy of which is available at the website: www.cp.co.id.

Sepanjang tahun 2019, Unit Internal Audit telah melakukan kegiatan sesuai dengan Piagam Internal Audit, seperti melakukan evaluasi terhadap sistem dan prosedur pengendalian internal di unit-unit usaha Perseroan dan entitas anaknya, berdasarkan pertimbangan prioritas dan resiko yang ada, serta telah melaporkan semua temuan-temuan kepada Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk ditindaklanjuti.

Throughout 2019, the Internal Audit Unit conducted the activities in line with the Internal Audit Charter, such as evaluating the systems and procedures of internal controls in the business units of the Company and its subsidiaries, based on a consideration of priority and existing risk, and reported all the findings to the Board of Commissioners, Directors and Audit Committee for follow-up.

Selama tahun berjalan, Kepala Unit Audit Internal mengikuti beberapa pelatihan di bidang akuntansi, perpajakan dan ekonomi makro.

For the year in review, the Head of Internal Audit Unit participated in training in accountancy, tax and macro economy.

PENGENDALIAN INTERNAL

Pengendalian Internal adalah sebuah proses yang dirancang untuk menghasilkan jaminan yang wajar dalam pencapaian beberapa tujuan yaitu: a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan usaha; b) Laporan Keuangan yang dapat dipercaya; dan c) Kepatuhan pada hukum dan peraturan.

INTERNAL CONTROL

Internal Control is a process designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives in terms of: a) Effectiveness and efficiency of operations; b) Reliability of financial reporting; and c) Compliance with laws and regulations.

Pengendalian Internal yang dilakukan oleh Perseroan dibagi dalam beberapa bagian. Bagian pertama adalah mengidentifikasi dan menganalisa risiko yang relevan dalam mencapai tujuan, dengan

The Internal Control conducted by the Company comprises several stages. The first stage is the identification and analysis of relevant risks to achieve the objectives, by establishing a basis for how such

membentuk dasar bagaimana risiko tersebut dikendalikan. Bagian kedua adalah aktivitas pengendalian, yaitu penetapan kebijakan dan prosedur yang dapat membantu memastikan bahwa arahan manajemen telah dilakukan. Bagian terakhir adalah pemantauan yaitu proses yang digunakan untuk mengukur kualitas kinerja pengendalian internal sehingga dapat menemukan kekurangan serta meningkatkan efektivitas pengendalian.

Bagian pertama dan kedua dari Pengendalian Internal dilakukan oleh Direksi Perseroan sedangkan Unit Audit Internal adalah pihak yang bertanggung jawab atas bagian terakhir.

Sistem Pengendalian Internal Perseroan tersebut sudah efektif karena tindakan pemantauan yang membutuhkan waktu lebih banyak akan dilakukan oleh Unit Internal Audit sehingga Direksi dapat lebih fokus pada hal pembuatan kebijakan.

risks should be managed. The second stage is the control activities, such as determining the policies and procedures that help to ensure that management directives are carried out. The last step is monitoring, such as the process used to assess the quality of internal control performance aimed at finding weaknesses and improving the effectiveness of control.

The first and second stage of Internal Control were done by the Directors of the Company while the Internal Audit Unit is responsible for the last stage.

The Internal Control System of the Company was effective since the monitoring action which needs a longer time will be done by the Internal Audit Unit while the Directors can be more focused on policy making.

SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko Perseroan dilakukan langsung oleh Direksi dan diawasi oleh Dewan Komisaris. Langkah pertama dari Manajemen Risiko adalah Direksi dan Dewan Komisaris mengidentifikasi risiko usaha yang dihadapi oleh Perseroan. Langkah selanjutnya adalah Direksi menetapkan kebijakan untuk memitigasi risiko usaha yang telah diidentifikasi tersebut. Kemudian, Direksi akan memastikan bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut telah dilakukan dengan benar oleh seluruh pihak, dengan bantuan pengawasan oleh Dewan Komisaris.

Risiko Usaha Perseroan adalah:

1. Ketersediaan dan fluktuasi harga bahan baku

Karena sebagian besar bahan baku utama yang digunakan oleh Perseroan adalah barang komoditi seperti jagung dan bungkil kacang kedelai. Ketersediaan dan harga bahan baku tersebut tergantung pada keadaan cuaca, panen dan tingkat penawaran atau permintaan. Perseroan melakukan impor dari luar negeri untuk memenuhi sebagian kebutuhan bahan baku tertentu, terutama apabila bahan baku tersebut tidak tersedia di pasar lokal. Untuk mengatasinya, Perseroan terus melakukan penelitian dan pengembangan untuk mencari bahan baku yang dapat menjadi substitusi dari bahan baku yang harus diimpor dari luar negeri.

RISK MANAGEMENT SYSTEM

Risk Management of the Company is done directly by the Directors and monitored by the Board of Commissioners. The first step of Risk Management is for the Directors and the Board of Commissioners to identify the business risks of the Company. The next step is for Directors to determine the policy to mitigate business risks which have been identified. Finally, the Directors will ensure that the implementation of the policy is carried out properly by all parties, with monitoring support from the Board of Commissioners.

Business Risks of the Company are:

1. Availability of raw materials and fluctuations in their prices

Most of the main raw materials used by the Company are commodity goods, such as corn and soybean. The availability and prices of such raw materials depend on weather, harvests and levels of supply or demand. The Company imports to fulfill part of the need for certain raw materials, mainly if such raw materials are not available in the local market. To overcome this issue, the Company continues to conduct research and development to find raw materials that can substitute materials that currently have to be imported.

2. Wabah penyakit

Wabah penyakit dapat menyebabkan kematian budidaya unggas dalam jumlah yang besar dan dalam waktu yang singkat. Hal tersebut juga dapat mengurangi permintaan terhadap produk Perseroan, yang pada akhirnya akan mengurangi pendapatan Perseroan. Untuk mengatasinya, Perseroan selalu memberikan konsultasi dan bimbingan kepada para peternak mengenai pentingnya *bio-security* dan vaksinasi untuk mencegah wabah penyakit seperti flu burung.

Sistem Manajemen Risiko Perseroan tersebut sudah efektif karena Perseroan sudah sangat berpengalaman di dalam industri ini sehingga pengidentifikasian risiko usaha dapat dilakukan dengan tepat. Selain itu, bantuan Dewan Komisaris dalam fungsi pengawasan akan memperkuat sistem Manajemen Risiko ini.

PERKARA PENTING YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN, ENTITAS ANAK, ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Tidak ada perkara penting yang dihadapi oleh Perseroan, Entitas Anak, Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris.

INFORMASI TENTANG SANKSI ADMINISTRATIF

Tidak ada sanksi administratif dari otoritas pasar modal dan otoritas lainnya, kepada Perseroan, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

KODE ETIK

Ada 4 hal pokok di dalam Kode Etik Perseroan yaitu Informasi yang bersifat rahasia, Gratifikasi, Tindakan pelecehan, Penggunaan peralatan kantor, Pelaporan Pelanggaran dan Tindak Pidana Pencucian Uang.

Kode Etik tersebut telah disosialisasikan kepada seluruh karyawan melalui beberapa cara yaitu tersedia di materi pelatihan bagi karyawan Perseroan, tersedia di papan pengumuman di seluruh fasilitas produksi Perseroan dan tersedia juga di situs web internal Perseroan.

Kode Etik ini berlaku bagi seluruh anggota Direksi, seluruh anggota Dewan Komisaris dan seluruh karyawan Perseroan.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH KARYAWAN DAN/ ATAU MANAJEMEN

Tidak ada Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan/atau Manajemen.

2. Diseases

Diseases can cause large-scale death of livestock within a short period of time. This may reduce demand for the Company's products, which will eventually reduce the Company's income. To overcome this issue, the Company constantly offers consultation and guidance to all farmers on the importance of bio-security and vaccination to prevent diseases such as avian flu.

The Company's Risk Management System was effective since the Company is well-experienced with this industry so that the identification of business risks can be done properly. Beside, the assistance from the Board of Commissioners in the monitoring function will reinforce the Risk Management System.

IMPORTANT CASES AGAINST THE COMPANY, SUBSIDIARIES, DIRECTORS AND MEMBERS OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

There are no important cases against the Company, Subsidiaries, Directors and Members of the Board of Commissioners.

INFORMATION ON ADMINISTRATIVE SANCTIONS

There are no administrative sanctions from the capital market authority and other authority, against the Company, its Directors and members of Board of Commissioners.

CODE OF ETHICS

There are 4 elements in the Company's Code of Ethics: Confidential information, Gratification, Harrasment, the use of office equipment, Whistleblowing and Money Laundering.

The Code of Ethics has already been communicated to all employees through several ways, such as in the training materials for the Company's employees, on notice boards at all of the Company's production facilities and also in the Company's internal website.

The Code of Ethics applies to all Directors, every member of the Board of Commissioners and every employee of the Company.

EMPLOYEE AND / OR MANAGEMENT STOCK OWNERSHIP PLAN

There is no Employee and / or Management Stock Ownership Plan.

SISTEM PELAPORAN PELANGGARAN

Sistem Pelaporan Pelanggaran terdapat di dalam Kode Etik Perseroan yang berlaku bagi seluruh karyawan.

Bila ada pekerja menyaksikan, mengalami, menduga atau menerima keluhan tentang adanya pelanggaran, dapat menghubungi atasan langsung dan/ atau Bagian Personalia setempat sesegera mungkin. Pekerja dapat mengadukan atasannya yang dianggap telah melakukan pelanggaran dengan menyampaikan pengaduannya kepada atasan dari atasan langsung dan atau Bagian Personalia setempat.

Perseroan akan melindungi kerahasiaan identitas pekerja yang memberikan informasi dalam proses pelaksanaan penyelidikan.

Penyelidikan lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggali informasi baik kepada pihak tertuduh dan atau pun saksi-saksi lainnya dalam rangka mengumpulkan bukti-bukti yang ada.

Pihak yang akan mengelola pengaduan adalah atasan langsung, Human Capital di Unit Usaha dan Human Capital Committee.

Di tahun 2019 tidak terdapat pengaduan yang dilakukan oleh karyawan Perseroan.

WHISTLEBLOWING SYSTEM

The Whistleblowing System in the Company's Code of Ethics applies to all employees.

If an employee sees, experiences, suspects or receives any complaint on violation, he/she may contact the direct superior and/or the relevant Personnel Department as soon as practicable. Employees may make a report about their Superior who is suspected of having committed any violation by way of submitting the report to the superior of their direct superior and/or relevant Personnel Department.

The Company shall protect the confidentiality of the identity of the employee submitting the report in the investigation process.

Further investigation may be undertaken by way of collecting information from the suspected person or any other witnesses in connection with the gathering of any relevant evidence.

The parties who organize the whistleblowing are direct superior, Human Capital in Business Unit and Human Capital Committee.

In 2019, there was no whistleblowing reported by the Company's employees.

PENERAPAN PEDOMAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERBUKA

APPLICATION OF THE GOOD CORPORATE GOVERNANCE GUIDANCE FOR PUBLIC COMPANIES

Rekomendasi Recommendation	Penjelasan Explanation
Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Principle 1: Improving the Value of General Meeting of Shareholders (GMS) Convention	
1.1. Perseroan memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
1.1. The Company has technical procedures for opened or closed voting that promote independence and shareholders' interest	The Company already complied with this recommendation
1.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan hadir dalam RUPS Tahunan	Perseroan belum melaksanakan karena terdapat beberapa anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang berhalangan hadir pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2019. Perseroan akan mengupayakan kehadiran seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan untuk tahun buku 2019.

1.2. All members of Directors and Board of Commissioners are present at Annual GMS	The Company has not implemented yet due to the absence of several member of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders dated May 23, 2019. The Company will strive for the full attendance of Directors and Board of Commissioners in the Annual General Meeting of Shareholders for the year end 2019
1.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam Situs Web Perseroan paling sedikit selama 1 tahun	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
1.3. Summary of GMS Minutes is available on the Company's website for no less than 1 year.	The Company already complied with this recommendation
Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perseroan dengan Pemegang Saham atau Investor Principle 2: Improving Communication Quality of the Company with Shareholders or Investors	
2.1. Perseroan memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
2.1. The Company has a communication policy with shareholders or investors	The Company already complied with this recommendation
2.2. Perseroan mengungkapkan kebijakan komunikasi Perseroan dengan pemegang saham atau investor dalam situs web	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
2.2. The Company discloses its communication policy with shareholders or investor on its website	The Company already complied with this recommendation
Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris Principle 3: Strengthening the Membership and Composition of the Board of Commissioners	
3.1. Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perseroan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
3.1. Determination of the number members of Board of Commissioners considering the Company's condition	The Company already complied with this recommendation
3.2. Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
3.2. Determination of composition of members of the Board of Commissioners considering the variety of expertise, knowledge and experience required	The Company already complied with this recommendation
Prinsip 4: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris Principle 4: Principle 4: Improving the Quality of Job Performance and Responsibility of the Board of Commissioners	
4.1. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.1. Board of Commissioners has self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners	The Company already complied with this recommendation
4.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.2. Self-assessment policy to assess the performance of the Board of Commissioners is disclosed in Annual Report of the Company	The Company already complied with this recommendation
4.3. Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini

4.3. The Board of Commissioners has a policy with respect to the resignation of the member of the Board of Commissioners if such member is involved in financial crime	The Company already complied with this recommendation
4.4. Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
4.4. Board of Commissioners or Committee that conducts Nomination and Remuneration function arranges succession policy in the Nomination process of a Director	The Company already complied with this recommendation
Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi Principle 5: Strengthening the Membership and Composition of the Directors	
5.1. Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perseroan serta efektifitas dalam pengambilan keputusan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
5.1. Determination of the number of members of Directors considering the Company's condition and the effectiveness of decision-making	The Company already complied with this recommendation
5.2. Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan dan pengalaman yang dibutuhkan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
5.2. Determination of composition of the members of Directors considering the variety of expertise, knowledge and experience required	The Company already complied with this recommendation
5.3. Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
5.3. Member of Directors who is liable for accounting or finance has accounting expertise and/or knowledge	The Company already complied with this recommendation
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi Principle 6: Improving the Quality of Job Performance and Responsibility of Directors	
6.1. Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
6.1. Directors have self-assessment policy to assess the performance of Directors	The Company already complied with this recommendation
6.2. Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai Direksi, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perseroan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
6.2. Self-assessment policy to assess the performance of Directors is disclosed in Annual Report of the Company	The Company already complied with this recommendation
6.3. Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
6.3. The Directors have a policy with respect to the resignation of the member of the Directors if such member is involved in financial crime	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan
Principle 7: Improving Corporate Governance Aspect Through Participation of Stakeholders

7.1. Perseroan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.1. The Company has a policy to prevent insider trading	The Company already complied with this recommendation
7.2. Perseroan memiliki kebijakan anti korupsi dan anti fraud	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.2. The Company has anti-corruption and anti-fraud policy	The Company already complied with this recommendation
7.3. Perseroan memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.3. The Company has policies concerning the selection and improvement of capabilities of suppliers and vendors	The Company already complied with this recommendation
7.4. Perseroan memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.4. The Company has a policy concerning the fulfillment of creditor's rights	The Company already complied with this recommendation
7.5. Perseroan memiliki kebijakan sistem whistleblowing	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.5. The Company has a policy on a whistleblowing system	The Company already complied with this recommendation
7.6. Perseroan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka Panjang kepada Direksi dan karyawan	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
7.6. The Company has long-term incentive policy for Directors and employees	The Company already complied with this recommendation

Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi
Principle 8: Improving the Implementation of Information Disclosure

8.1. Perseroan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
8.1. The Company takes benefit from the broader application of information technology other than the website as information disclosure media	The Company already complied with this recommendation
8.2. Laporan Tahunan Perseroan mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan paling sedikit 5% selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perseroan melalui pemegang saham utama dan pengendali	Perseroan telah memenuhi rekomendasi ini
8.2. Annual Report of the Company discloses beneficial owner in share ownership of the Company of at least 5% other than disclosure of beneficial owner in share ownership of the Company through major and controlling shareholders	The Company already complied with this recommendation

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perseroan") menyadari bahwa aktivitas usaha dan operasional tidak hanya ditujukan demi menciptakan nilai bagi pemegang saham (*shareholder*), namun juga harus mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas (*stakeholder*).

LINGKUNGAN HIDUP

Pengelolaan lingkungan hidup di setiap fasilitas produksi Perseroan dilakukan berdasarkan dokumen Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) yang telah mendapat rekomendasi Badan Lingkungan Hidup terkait. Selain itu, beberapa fasilitas produksi telah menjadi peserta Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Dengan keikutsertaan tersebut, pengelolaan lingkungan hidup Perseroan telah mengikuti standar PROPER, antara lain pengujian limbah cair dilakukan setiap bulan dan pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dilakukan oleh pihak ketiga yang kompeten. Beberapa fasilitas produksi perseroan, sesuai kebutuhannya, telah memiliki fasilitas instalasi pengolahan limbah cair dan tempat penyimpanan sementara limbah B3.

Perseroan juga mengedukasi para peternak, yang merupakan konsumen dari Perseroan, untuk menggunakan kotoran ayam sebagai pupuk organik dalam bercocok tanam sehingga diharapkan dapat mengurangi pemakaian pupuk anorganik. Selain itu, peternak dapat memiliki tambahan penghasilan diluar hasil dari peternakan ayam mereka.

PRAKTEK KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Perseroan memberikan kesempatan yang sama bagi semua orang tanpa memperhatikan gender, suku, agama, ras dalam program rekrutmen karyawan. Pertimbangan didasarkan murni pada kemampuan dan profesionalitas dari calon karyawan.

Di setiap fasilitas produksi, Perseroan telah menentukan standar prosedur operasional yang harus dipatuhi oleh setiap karyawan. Selain itu, Perseroan juga memasang rambu-rambu untuk mengingatkan karyawan agar selalu mematuhi aturan yang ada, sehingga tingkat kecelakaan kerja yang dialami sangat minimal. Perseroan juga memberikan tunjangan kesehatan berdasarkan level manajemen dengan mendaftarkan seluruh karyawan pada asuransi kesehatan dan/ atau BPJS Kesehatan.

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") realizes that business and operational activities are not only targeted at creating value for shareholders, but must also it to public stakeholders at large.

ENVIRONMENT

Environmental management in all of the Company's production facilities has been done in accordance with the documents of Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup and Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup (UKL-UPL) which are recommended by the relevant environmental authorities. In addition, some of the production facilities have already participated in the Company Performance Appraisal Program in Environmental Management (PROPER) from the Indonesian Ministry of Environment and Forestry. With that participation, environmental management of the Company already complies with the PROPER standard, i.e. monthly test for liquid waste and waste treatment for Hazardous and Toxic Substance will be done by a competent third-party. Some of the production facilities, depending on the needs, already have liquid waste treatment facilities and temporary storage for Toxic and Hazardous Waste.

The Company educates farmers, who are the Company's customers, on the use chicken faeces as an organic fertilizer for planting. This reduces the use of the non-organic fertilizers and also helps the farmers to obtain additional income in addition to the income from chicken farming.

LABOR PRACTICES, OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY

The Company provides equal opportunity for everybody regardless of gender, tribe, religion or race in the employee recruitment program. Considerations are based purely on the capabilities and professionalism of the prospective employee.

In every production facility, the Company sets the standard operational procedures to be implemented by every employee. The Company also posted signs reminding employees to obey the rules, so that accident levels will be very minimal. The Company also provides health allowances based on management level, and has registered all employees for health insurance and/or BPJS Kesehatan.

Perseroan melakukan pelatihan dan pengembangan yang berkesinambungan setiap tahun untuk meningkatkan kinerja para karyawan, seperti pelatihan manajerial dan pelatihan teknis baik di dalam kantor maupun di luar kantor. Hal ini dimaksudkan agar para karyawan dapat secara konsisten memberikan kontribusi yang optimal kepada Perseroan terutama dari segi kualitas.

The Company conducts continuous training and development every year, such as internal and external management and technical training, in order to enhance the performance of employees. This is so that employees can consistently make an optimal contribution to the Company, especially in terms of quality.

Perseroan memiliki modul keluhan sebagai sarana karyawan untuk melakukan pengaduan masalah ketenagakerjaan. Karyawan dapat menyampaikan pengaduan kepada pihak-pihak tertentu untuk dapat diselesaikan dalam jangka waktu 5 hari atau jangka waktu lain yang disepakati. Pihak-pihak tertentu tersebut memiliki urutan yaitu atasan langsung, atasan dari atasan langsung, Departemen Personalia setempat dan terakhir adalah Kepala Divisi. Apabila aduan tersebut masih belum terselesaikan, Perseroan akan menempuh mekanisme yang diatur dalam perundang-undangan ketenagakerjaan.

The Company has a tool through which employees can file employment-related complaints or grievances. Employees can file their complaints against a specific party or parties to seek a resolution within five days or another agreed time frame. The specific parties have a chain of command from the immediate supervisor, the supervisor of the immediate supervisor, the Personnel Department and ultimately, the Division Head. If the complaint cannot be resolved, the Company will apply the appropriate mechanism stipulated by the labor laws.

PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN SOCIAL AND PUBLIC DEVELOPMENT

Melalui berbagai program dan kegiatan sosial kemasyarakatan, Perseroan selalu berupaya menumbuhkan kerja sama dan hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat, terutama di sekitar lokasi operasional.

Through various community social programs and activities, the Company constantly strives to promote cooperation and harmonious relations with local communities, especially those in the immediate vicinity of the operational locations.

Di bidang pendidikan, Perseroan memiliki beberapa program. Pertama, Program Anak Asuh yang diberikan kepada anak-anak yang berada di sekitar fasilitas produksi Perseroan dan entitas anaknya dengan jenjang pendidikan dari sekolah dasar hingga universitas. Kedua, Program Bedah PAUD yang telah dilakukan terhadap lebih dari 100 PAUD di seluruh Indonesia. Ketiga, Program Beasiswa terhadap lebih dari 300 mahasiswa kurang mampu yang tersebar di beberapa universitas di Indonesia. Keempat, dalam rangka meningkatkan daya saing industri peternakan ayam, Perseroan menghibahkan kandang ayam closed house kepada beberapa universitas di Indonesia yang akan digunakan sebagai teaching farm bagi mahasiswa untuk melakukan inovasi dan meningkatkan kualitas budi daya ayam. Kelima, Program Bakti Guru yang diberikan kepada lebih dari 1.000 guru sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dengan memberikan pelatihan pembinaan karakter guru.

In the field of education, the Company has several programs. First, the Anak Asuh Program which provides educational assistance from elementary school to university to children who live near the Company's and its subsidiaries' production facilities. Second is the Bedah PAUD Program which conduct to more than 100 early childhood care and education locations across Indonesia. The third, Beasiswa Program, provides scholarships to more than 300 students from disadvantages communities to attend several universities in Indonesia. Fourth, in order to improve the competitiveness of the poultry farming, the Company granted the use of a closed house poultry farm to several Indonesian universities to be used as a teaching farm for students to carry out innovations which improve quality. Finally, the Bakti Guru Program involves more than 1,000 elementary school and middle school teachers in training for character development.

Selain itu, di sekitar lokasi operasional masing-masing unit, Perseroan juga mengadakan berbagai kegiatan sosial kemasyarakatan seperti pengasapan nyamuk demam berdarah,

The Company also conducts other public activities in communities around its operational locations. These activities include mosquito fogging to protect against dengue fever, mass



khitanan massal, donor darah, perbaikan rumah ibadah, perbaikan jalan, perbaikan sekolah dan pengobatan gratis.

circumcision, blood donation, free medication and the renovation of prayer houses, streets and schools.

TANGGUNG JAWAB PRODUK

Perseroan dan Inti (entitas anak tertentu) melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Perseroan dan Inti memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik Peternak dengan jangka waktu pinjaman selama 5 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Inti akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan. Peternak berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada Inti, dan melunasi angsuran atas piutang ini. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Selain itu, Perseroan juga memiliki tim Technical Service yang bertugas memberikan pelayanan purna jual kepada konsumen, dalam hal ini adalah peternak. Tim ini akan memberikan informasi yang lengkap terhadap produk Perseroan sehingga peternak dapat menerapkan manajemen peternakan ayam dengan baik dan mendapatkan hasil yang optimal dari panen mereka.

Untuk produk daging ayam olahan, Perseroan telah menyediakan layanan konsumen dengan nomor telepon 1500939 atau melalui website www.cpfood.co.id untuk menerima keluhan langsung mengenai produk dan pelayanan

PRODUCT RESPONSIBILITY

The Company and Inti (certain subsidiaries) entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Company provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers with the term of loan of 5 years. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. Inti will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities. Farmers obligate to sell all harvest to Inti and shall repay the principal for this receivable. This agreement is valid for a period of twenty years and can be extended.

In addition to that, The Company also has a Technical Service team responsible for delivering after sales service to farmers. This team provides complete information about the Company's products so that farmers can properly implement the best poultry farming management practices and benefit from the optimum results for their harvests.

For its processed chicken product business, the Company provides a customer hotline. Customers can reach the Company's by calling 1500939 or going to the Company's website www.cpfood.co.id for matters related to products and after

purna jual. Setelah data konsumen yang menyampaikan keluhan tersebut diterima, dalam 1x24 jam petugas dari tim pemasaran akan mengunjungi konsumen tersebut. Petugas akan memberikan penjelasan, meminta maaf atas ketidaknyamanan tersebut dan memberikan produk pengganti. Produk yang dikeluhkan oleh konsumen tersebut akan dimusnahkan dan selanjutnya menyampaikan laporan tersebut kepada tim Quality Control.

Selain itu, Perseroan melakukan program Factory Visit untuk memperkenalkan produk daging ayam olahan dengan mengundang berbagai komunitas yang ada di masyarakat seperti komunitas sekolah, komunitas manula dan komunitas ibu-ibu. Perseroan mengirim bis untuk menjemput dan mengantarkan mereka ke fasilitas produksi daging ayam olahan dimana mereka akan diberi informasi mengenai produk secara lebih jelas dan dapat melihat langsung proses produksi. Dengan melihat langsung, diharapkan mereka dapat lebih percaya atas kualitas produk Perseroan sehingga akan memberikan rekomendasi positif kepada keluarga dan kerabat mereka.

sales services. Upon receiving information about a customer complaint, an officer from marketing team will visit the customer concerned within 24 hours to resolve the complaint. This includes providing a clear explanation and apologies where necessary, and replacing any defective offering a replacement product. The product taken from the customer will be destroyed and a report submitted to Quality Control team.

The Company also organizes factory visits for the public, such as schools and communities involving senior citizens and housewives to introduce them to processed chicken products. Visitors are transported by bus to the processed chicken production facility where they learn about the products in detail and see the actual production process. This is done to create greater confidence in the quality of the Company's product and that visitors will share positive recommendation with their family and friends.



This page intentionally left blank



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
A TRADITION OF QUALITY

**Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab Atas
Laporan Tahunan 2019 PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk /
Statement Letter from the Members of Directors and the Members of Board of Commissioners Regarding the
Responsibilities on the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2019**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan ini. / We, the undersigned, declare that all of the information contained in the Annual Report of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk of 2019 has been disclosed in a complete and we are fully responsible for the correctness of the contents in this Annual Report.

Jakarta, 19 Mei 2020 / Jakarta, May 19, 2020


Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director



Peraphon Prayooravong
Wakil Presiden Direktur / Vice President Director


Ong Mei Sian
Direktur / Director



Jemmy
Direktur / Director


Eddy Dharmawan Mansjoer
Direktur / Director


Ferdiansyah Gunawan Tjoe
Direktur / Director


Hadi Gunawan Tjoe
Presiden Komisaris / President Commissioner


Rusmin Ryadi
Wakil Presiden Komisaris / Vice President Commissioner


Suparman S.
Komisaris Independen / Independent Commissioner



A member of the CP Group

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiaries*

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2019
and for the year then ended with independent auditors' report



PT. CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
A TRADITION OF QUALITY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK TAHUN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk /**

***DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEAR
ENDED DECEMBER 31, 2019
PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk***

Kami yang bertanda tangan di bawah ini / *We, the undersigned:*

1. Nama / Name : Tjiu Thomas Effendy
Alamat Kantor / Office Address : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.
Alamat Domisili / Residential Address : Jl. Gading VI Blok D/9, Jakarta.
Nomor Telepon / Telephone : (021) 6919999
Jabatan / Title : Presiden Direktur / President Director
2. Nama / Name : Ong Mei Sian
Alamat Kantor / Office Address : Jl. Ancol VIII/1, Jakarta.
Alamat Domisili / Residential Address : Jl. Thalib II/35A, Jakarta.
Nomor Telepon / Telephone : (021) 6919999
Jabatan / Title : Direktur / Director

menyatakan bahwa / *declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi perusahaan / *We are responsible for the preparation and presentation of the Company's consolidated financial statements.*
2. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum / *The Company's consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with accounting principles generally accepted in Indonesia.*
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar / *All information in the Company's consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner.*
b. Laporan keuangan konsolidasi perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material / *The Company's consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact.*
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam perusahaan dan anak perusahaan / *We are responsible for the Company and subsidiaries' internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya / *Thus this statement is made truthfully.*

Jakarta, 23 April 2020 / *Jakarta, April 23, 2020*


Tjiu Thomas Effendy
Presiden Direktur / President Director


Ong Mei Sian
Direktur / Director



This page intentionally left blank

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2019 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1-2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3-4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7-120	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00602/2.1032/AU.1/01/1562-2/1/IV/2020

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 00602/2.1032/AU.1/01/1562-2/1/IV/2020

**The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk**

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 00602/2.1032/AU.1/01/1562-2/1/IV/2020 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor memperluas cakupan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 00602/2.1032/AU.1/01/1562-2/1/IV/2020 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Registrasi Akuntan Publik No. AP.1562/Public Accountant Registration No. AP.1562

23 April 2020/April 23, 2020

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Aset				Assets
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	1.961.373	2g,2h,2v,4	2.803.131	Cash and cash equivalents
Piutang Usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga - neto	3.041.361	5	2.771.333	Trade
Pihak berelasi	2.130	34d	6.317	Third parties - net
Lain-lain	195.374	2h,33a	242.740	Related parties
Persediaan - neto	5.718.089	2v	5.835.077	Others
Aset biologis	2.020.368	2i,6	1.911.700	Inventories - net
Uang muka	210.109	2j,7	373.132	Biological assets
Biaya dibayar di muka	45.893	2k,8	58.034	Advances
Pajak dibayar di muka	11.770	2l,30	7.824	Prepaid expenses
Bagian lancar sewa jangka panjang dibayar di muka	91.251	2k,2v	88.671	Prepaid taxes
				Current portion of long-term prepaid rent
Total Aset Lancar	13.297.718		14.097.959	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-current Assets
Uang muka pembelian aset tetap	93.148		97.731	Advances for purchase of fixed assets
Piutang pihak berelasi non-usaha - neto	82.675	2h,33	53.429	Due from related parties - net
Piutang peternak - neto	647.793	9	500.654	Farmers receivables - net
Aset pajak tangguhan	328.052	2t,30	32.295	Deferred tax assets
Aset keuangan tidak lancar	56.000	2d,2n,10	56.000	Non-current financial assets
Aset tetap - neto	13.521.979	2m,2n,11	11.685.261	Fixed assets - net
Tagihan pajak penghasilan	500.281	2t,30	384.083	Claims for tax refund
Sewa jangka panjang dibayar di muka setelah dikurangi bagian lancar	186.894	2k,2v	74.541	Long-term prepaid rent - net of current portion
Goodwill	444.803	2c,2e,12	444.803	Goodwill
Aset takberwujud - neto	27.763	2f,2p,2r,12	41.461	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	165.935		176.901	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar	16.055.323		13.547.159	Total Non-current Assets
Total Aset	29.353.041		27.645.118	Total Assets

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	Catatan/ Notes	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Liabilitas dan Ekuitas				Liabilities and Equity
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	2.770.000	2v,13	1.700.000	Short-term bank loans
Utang				Accounts payable
Usaha		14		Trade
Pihak ketiga	896.525	2v	1.273.298	Third parties
Pihak berelasi	141.302	2h,33	172.015	Related parties
Lain-lain	741.576	15	749.512	Others
Beban akrual	351.606	2v,16	169.587	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee
jangka pendek	7.801	2o	4.359	benefits liabilities
Utang pajak	260.477	2t,30	643.613	Taxes payable
Utang muka pelanggan	18.994		20.484	Advances from customers
Total Liabilitas Jangka Pendek	5.188.281		4.732.868	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-current Liabilities
Utang pihak berelasi non-usaha	98.695	2h,2v,33	112.316	Due to related parties
Liabilitas pajak tangguhan	83.768	2t,30	88.240	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja				Long-term employee
jangka panjang	632.659	2o,31	570.691	benefits liabilities
Utang bank jangka panjang	2.278.038	2v,17	2.749.829	Long-term bank loans
Total Liabilitas Jangka Panjang	3.093.160		3.521.076	Total Non-current Liabilities
Total Liabilitas	8.281.441		8.253.944	Total Liabilities
Ekuitas				Equity
Ekuitas yang Dapat				Equity Attributable
Diatribusikan kepada				to the Owners of the
Pemilik Entitas Induk				Parent Entity
Modal saham - nilai nominal				Share capital - Rp10 par value
Rp10 per saham (Rupiah penuh)				per share (full Rupiah)
Modal dasar -				Authorized -
40.000.000.000 saham				40,000,000,000 shares
Modal ditempatkan				
dan disetor penuh -				Issued and fully paid -
16.398.000.000 saham	163.980	19	163.980	16,398,000,000 shares
Tambahan modal disetor	(43.385)	2c,2e,20	(43.385)	Additional paid-in capital
Komponen lainnya dari ekuitas	18.276		18.276	Other components of equity
Saldo laba		21		Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	33.000		33.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	20.886.778		19.203.849	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan				Equity Attributable to the
kepada Pemilik Entitas Induk	21.058.649		19.375.720	Owners of the Parent Entity
Kepentingan Non pengendali	12.951	2c,2e,18	15.454	Non-controlling Interests
Total Ekuitas	21.071.600		19.391.174	Total Equity
Total Liabilitas dan Ekuitas	29.353.041		27.645.118	Total Liabilities and Equity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,				
	2019	Catatan/ Notes	2018	
Penjualan - neto	58.634.502	2h,2q,22,35	53.957.604	Sales - net
Beban pokok penjualan	(50.538.498)	2h,2q,23	(44.822.755)	Cost of goods sold
Laba bruto	8.096.004	2w,35	9.134.849	Gross profit
Keuntungan yang timbul dari perubahan nilai wajar aset biologis	3.663	2j,7	10.583	Gain arising from change in fair value of biological assets
Beban penjualan	(1.239.395)	2q,24	(1.184.085)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(1.608.896)	2h,25	(1.556.530)	General and administrative expenses
Penghasilan operasi lain	262.179	2h,2q,26	207.117	Other operating income
Beban operasi lain	(580.636)	2h,2q,27	(123.728)	Other operating expenses
Laba usaha	4.932.919		6.488.206	Operating profit
Laba (rugi) selisih kurs	60.239	2r	(144.780)	Gain (loss) on foreign exchange
Penghasilan keuangan	49.965	2q,28	77.164	Finance income
Beban keuangan	(447.885)	2q,29	(513.239)	Finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan	4.595.238		5.907.351	Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto	(963.064)	2t,30	(1.355.866)	Income tax expense - net
Laba tahun berjalan	3.632.174		4.551.485	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain				Other comprehensive income
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - neto pajak	(16.784)	31	47.848	Re-measurement of employee benefits liability - net of tax
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	3.615.390		4.599.333	Total comprehensive income for the year

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan
keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of these
consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2019	Catatan/ Notes	2018
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk		3.634.620		4.554.391
Kepentingan non pengendali		(2.446)		(2.906)
Total		3.632.174		4.551.485
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				
Pemilik entitas induk		3.617.893		4.602.071
Kepentingan non pengendali		(2.503)	18	(2.738)
Total		3.615.390		4.599.333
Laba per saham dasar yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (Rupiah penuh)		222	2u,32	278

Profit for the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interest

Total

Total comprehensive income for the year attributable to:
Owners of the parent
Non-controlling interest

Total

Basic earnings per share attributable to owners of the parent entity (full Rupiah)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity									
	Catatan/ Notes	Modal Saham Ditempatkan dan Diseor Penuh/ Issued and Fully Paid Capital	Tambahan Modal - Neto/ Additional Paid-in Capital - Net	Komponen Lainnya dari Ekuitas/ Other Components of Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings		Subtotal/ Subtotal	Kepentingan Non pengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity
					Telah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated			
Saldo 31 Desember 2017		163.980	(43.385)	18.276	33.000	15.520.066	15.691.937	18.192	15.710.129
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	4.554.391	4.554.391	(2.906)	4.551.485
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	31	-	-	-	-	47.680	47.680	168	47.848
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	4.602.071	4.602.071	(2.738)	4.599.333
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(918.288)	(918.288)	-	(918.288)
Saldo 31 Desember 2018		163.980	(43.385)	18.276	33.000	19.203.849	19.375.720	15.454	19.391.174
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	3.634.620	3.634.620	(2.446)	3.632.174
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	31	-	-	-	-	(16.727)	(16.727)	(57)	(16.784)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan		-	-	-	-	3.617.893	3.617.893	(2.503)	3.615.390
Dividen tunai	21	-	-	-	-	(1.934.964)	(1.934.964)	-	(1.934.964)
Saldo 31 Desember 2019		163.980	(43.385)	18.276	33.000	20.886.778	21.058.549	12.951	21.071.600
									Balance December 31, 2019
									<i>Balance December 31, 2017</i>
									<i>Profit for the year</i>
									<i>Remeasurement</i>
									<i>of benefit liabilities</i>
									<i>Total comprehensive income</i>
									<i>for the year</i>
									<i>Cash dividends</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2019
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2019
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31,		
		2019	Catatan/ Notes	2018
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan tunai dari pelanggan	42.786.955			Cash received from customers
Pembayaran tunai kepada pemasok	(34.006.063)			Cash paid to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(1.587.038)			Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha	(1.687.019)			Payments for operating expenses
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	5.506.835			Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments for):
Penghasilan keuangan	49.965	28		Finance income
Pajak penghasilan	(1.949.684)	30		Income taxes
Tagihan pajak penghasilan	146.225			Claim for tax refund
Beban keuangan	(385.481)			Finance costs
Kegiatan operasional lain	32.313			Other operating activities
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	3.400.173			Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Uang muka pembelian aset tetap	(88.506)			Advances for purchase of fixed assets
Perolehan aset tetap	(2.677.201)			Acquisition of fixed assets
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	44.396	11		Proceeds from sale of fixed assets
Penambahan piutang peternak - neto	(133.328)	9		Additions to farmers' receivables - net
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(2.854.639)			Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari:				Proceeds from:
Utang bank jangka pendek	3.070.000			Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	400.000			Long-term bank loans
Pembayaran untuk:				Payments of:
Utang bank jangka pendek	(2.000.000)			Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang	(909.346)			Long-term bank loans
Dividen tunai	(1.934.964)	21		Cash dividends
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(1.374.310)			Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(828.776)			NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK NETO PERUBAHAN NILAI TUKAR ATAS KAS DAN SETARA KAS	(12.982)			NET EFFECT OF CHANGES IN EXCHANGE RATES ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	2.803.131	4		CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.961.373			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Transaksi non-kas
diungkapkan dalam Catatan 40

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Non-cash transactions
is presented on Note 40

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan untuk memenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik guna menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 95 tahun 2015 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 71 tanggal 23 Mei 2019 sehubungan dengan perubahan anggaran dasar. Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0032182.AH.01.02 tanggal 21 Juni 2019.

Kegiatan usaha Perusahaan sesuai dengan Anggaran Dasar, meliputi pembibitan ayam ras, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging bukan unggas, kegiatan rumah potong dan pengepakan daging unggas, industri pengolahan dan pengawetan produk daging dan daging unggas, industri pembekuan buah-buahan dan sayuran, industri tepung campuran dan adonan tepung, industri makanan dan masakan olahan, industri bumbu masak dan penyedap masakan, industri ransum makanan hewan, industri produk farmasi untuk hewan, industri barang dari plastik untuk pengemasan, industri perlengkapan dan peralatan rumah tangga (tidak termasuk furnitur), perdagangan besar binatang hidup, perdagangan besar daging ayam dan daging ayam olahan, pergudangan dan penyimpanan, aktivitas *cold storage*.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (the "Company") was established in Indonesia within the framework of Foreign Investment Law No. 1 year 1967 based on Notarial Deed No. 6 dated January 7, 1972 of Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic Indonesia in its Decision Letter No. YA-5/197/21 dated June 8, 1973 and was published in Supplement No. 573 of State Gazette No. 65 dated August 14, 1973. The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest amendments of which were in connection with the shareholders' approval of the amendments of the Company's Articles of Association to fulfill the requirement of Government Regulation No. 24 year 2018 regarding Electronic Integrated Business Licensing Services, in order to adjust the Article of Association of the Company with the Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 19 year 2017 regarding the amendment on Head of Central Bureau of Statistics Regulation No. 95 year 2015 regarding the Indonesia Standard Industrial Classification as stated in Notarial Deed No. 71 dated May 23, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., in relation to the changes of articles of association. The latest amendments to the Articles of Association were approved by the Ministry of Justice and Human Rights of Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0032182.AH.01.02 dated June 21, 2019.

The Company's business, according to the Articles of Association, includes broiler breeding, slaughter house and non-poultry meat packing activities, slaughterhouse and poultry meat packing activities, industry of manufacture and preservation of poultry and meat products, industry of frosting of fruits and vegetables, industry of mixed flour and flour dough, industry of food and processed food, industry of cooking spices and seasonings, industry of animal food rations, industry of pharmaceutical product for animals, industry of plastic packaging, industry of household appliances and equipment (excluding furniture), wholesale trading of live-stocks, wholesale trading of poultry and processed chicken, warehousing and storage, cold storage activities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga, dan Demak. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Keluarga Jiaravanon.

b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang Mempengaruhi Modal Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Company and General Information (continued)

The Company's head office is located at Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta and its branches in Sidoarjo, Medan, Tangerang, Cirebon, Serang, Lampung, Denpasar, Surabaya, Semarang, Bandung, Makassar, Salatiga and Demak. The Company started its commercial operations in 1972.

The controlling shareholder of the Company is the Jiaravanon Family.

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below:

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham dengan harga penawaran Rp5.100 (Rupiah penuh) per saham/ <i>Initial public offering of its 2,500,000 shares with par value of Rp1,000 (full Rupiah) per share with the offering price of Rp5,100 (full Rupiah) per share</i>	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham/ <i>Conversion of the Company's convertible bond of Rp25,000 to 3,806,767 shares</i>	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering II with Pre-emptive Rights</i>	112.613.534
1997	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp1,000 (full Rupiah) to Rp500 (full Rupiah)</i>	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru/ <i>Issuance of bonus shares, whereby each shareholder holding 4 old shares was entitled to receive 1 new share</i>	281.533.835
2000	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp500 (full Rupiah) to Rp100 (full Rupiah)</i>	1.407.669.175

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**b. Penawaran Umum dan Aksi Korporasi yang
Mempengaruhi Modal Saham yang
Ditempatkan dan Disetor Penuh (lanjutan)**

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

Tahun/ Year	Keterangan/ Description	Total Saham yang Beredar Setelah Transaksi/ Outstanding Shares After the Transaction
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu/ <i>Limited public offering III with Pre-emptive Rights</i>	1.642.280.704
2007	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp100 (full Rupiah) to Rp50 (full Rupiah)</i>	3.284.561.408
2010	Pemecahan nilai nominal saham dari Rp50 (Rupiah penuh) menjadi Rp10 (Rupiah penuh)/ <i>Par value split of the Company's share from Rp50 (full Rupiah) to Rp10 (full Rupiah)</i>	16.422.807.040
2010	Penarikan kembali saham ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 24.807.040 saham/ <i>Redemption of 24,807,040 issued and fully paid shares</i>	16.398.000.000

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No 9 tanggal 11 Februari 2019, pemegang saham Perusahaan menyetujui pengunduran diri Tuan Vinai Rakphongphairoj sebagai Wakil Direktur Utama Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2018, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 71 tanggal 23 Mei 2018.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering and Corporate Actions Affecting Issued and Fully Paid Share Capital (continued)

Since the Company's initial public offering, the Company has entered into several share capital transactions as summarized below: (continued)

All of the Company's issued and fully paid shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders as notarized under Deed No. 9 dated February 11, 2019 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders accepted the resignation of Mr. Vinai Rakphongphairoj as the Company's Vice President Director.

As of December 31, 2018, the members of the Company's Boards of Commissioners and Directors were appointed at the Annual Shareholders' General Meeting, the minutes of which were notarized under Deed No. 71 dated May 23, 2018 of Fathiah Helmi, S.H.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit (lanjutan)

Adapun susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Presiden Komisaris	Hadi Gunawan Tjoe
Wakil Presiden Komisaris	Rusmin Ryadi
Komisaris Independen	Suparman Sastrodimedjo
<u>Direksi</u>	
Presiden Direktur	Tjiu Thomas Effendy
Wakil Presiden Direktur	Peraphon Prayooravong
	-
Direktur	Ong Mei Sian
	Jemmy
	Eddy Dharmawan Mansjoer
	Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2019/ December 31, 2019</u>
Ketua	Suparman Sastrodimedjo
Anggota	Harlan Budiono
	Kong Djung Hin
	Petrus Julius

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada tanggal 1 Januari 2013).

Perusahaan dan entitas anak mempunyai 7.043 dan 6.540 orang karyawan tetap (tidak diaudit) masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 23 April 2020.

1. GENERAL (continued)

c. Employees, Directors, Commissioners and Audit Committee (continued)

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	<u>Board of Commissioners</u>
Hadi Gunawan Tjoe	Hadi Gunawan Tjoe	President Commissioner
Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi	Vice President Commissioner
Suparman Sastrodimedjo	Suparman Sastrodimedjo	Independent Commissioner
		<u>Board of Directors</u>
Tjiu Thomas Effendy	Tjiu Thomas Effendy	President Director
Peraphon Prayooravong	Peraphon Prayooravong	Vice President Director
Vinai Rakphongphairoj	Vinai Rakphongphairoj	
Ong Mei Sian	Ong Mei Sian	Directors
Jemmy	Jemmy	
Eddy Dharmawan Mansjoer	Eddy Dharmawan Mansjoer	
Ferdiansyah Gunawan Tjoe	Ferdiansyah Gunawan Tjoe	

As of December 31, 2019 and 2018, the members of the Company's Audit Committee are as follows:

	<u>31 Desember 2018/ December 31, 2018</u>	
Suparman Sastrodimedjo	Suparman Sastrodimedjo	Chairman
Harlan Budiono	Harlan Budiono	Member
Kong Djung Hin	Kong Djung Hin	
-	-	

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency Regulation ("BAPEPAM-LK") which function has been transferred to Financial Service Authority ("OJK") starting on January 1, 2013).

The Company and its subsidiaries have 7,043 and 6,540 permanent employees (unaudited) as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

The management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements, which were completed and authorized for issue by the Company's Boards of Directors on April 23, 2020.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun Perusahaan dan entitas anak (selanjutnya secara kolektif disebut sebagai "Kelompok Usaha") yang Perusahaan kendalikan secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries (collectively hereinafter referred to as "the Group"), which the Company controls, directly and indirectly, are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
<u>Pemilikan langsung/ Direct ownership</u>								
PT Charoen Pokphand Jaya Farm ("CPJF")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	1972	1972	99,99	99,99	8.549.146	9.130.121
PT Primafood International ("PFI")	Perdagangan produk makanan olahan/ food	Jakarta	2000	2000	99,96	99,96	502.839	473.584
PT Vista Grain ("VG") *)	Produksi dan distribusi makanan ternak/ Production and distribution of poultry feed	Lampung	-	1980	99,92	99,92	9.965	9.764
PT Poly Packaging Industry ("PPI")	Produksi kemasan plastik/ Production of plastic packaging	Tangerang	2003	2003	99,98	99,98	85.297	86.316
PT Feptotama Pertiwi ("FP")	Produksi dan distribusi bahan baku pakan/ Production and distribution of chicken feather meal	Tangerang	1994	1992	99,32	99,32	30.927	36.244
PT Agrico International ("AI")	Perdagangan bahan baku/ Raw material trading	Tangerang	2009	2008	99,99	99,99	281.948	296.471
PT Sarana Farmindo Utama ("SFU")	Induk Perusahaan/ Holding company	Jakarta	2013	2013	99,99	99,99	6.146.011	4.982.602
PT Singa Mas Internasional ("SMInt")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	430.117	466.878
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CPJF/ Indirect ownership through CPJF</u>								
PT Centralavian Pertiwi ("CAP")	Peternakan unggas dan Perdagangan/ Poultry farming and trading	Jakarta	1991	1991	99,99	99,99	405.836	419.044
PT Satwa Utama Raya ("SUR")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	1987	1980	99,99	99,99	563.399	462.695
PT Vista Agung Kencana ("VAK")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	1986	1980	99,99	99,99	342.590	305.996
PT Istana Satwa Borneo ("ISB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	1989	1983	99,96	99,96	25.401	31.936
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri ("CKM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pontianak	1989	1983	50,00	50,00	29.195	35.300
PT Cipendawa Agriindustri ("CAI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2010	2009	99,98	99,98	67.691	86.890
PT Satwa Primaindo ("SPI")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2014	2013	99,98	99,98	102.465	115.042
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PFI/ Indirect ownership through PFI</u>								
PT Charoen Pokphand Restu Indonesia ("CPRI")	Rumah makan dan toko modern/ Restaurant and Convenience store	Jakarta	-	2017	99,99	99,99	14.151	13.426
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMInt/ Indirect ownership through SMInt</u>								
PT Singa Mas Indonesia ("SMInd")	Industri air minum dalam kemasan/ Beverage	Jakarta	2014	2014	99,99	99,99	404.606	41.827

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SFU/ Indirect ownership through SFU</u>								
PT Gizindo Sejahtera Jaya ("GSJ")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	2014	2012	99,99	99,99	291.155	337.630
PT Sarana Proteindo Utama ("SPU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2012	2012	99,99	99,99	1.067.441	1.072.108
PT Prospek Karyatama ("PKT")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Jakarta	1997	1992	99,99	99,99	2.546.275	1.777.534
PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jakarta	2007	2001	99,99	99,99	1.794.165	1.301.232
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SPU/ Indirect ownership through SPU</u>								
PT Proteindo Sumber Sejahtera ("PSbS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	-	2012	99,96	99,96	26.630	26.239
PT Proteindo Sinar Sejahtera ("PSS")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Pekanbaru	2016	2012	99,91	99,91	6.337	5.913
PT Proteindo Sarana Utama ("PSU")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	-	2012	99,98	99,98	49.348	51.204
PT Hampanan Proteindo Utama ("HPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Medan	2013	2012	99,99	99,99	49.626	48.556
PT Kharisma Proteindo Utama ("KPU")	Peternakan unggas - petelur/ Poultry farming - layer	Lampung	2013	2012	99,99	99,99	20.731	21.568
<u>Pemilikan tidak langsung melalui PKT/ Indirect ownership through PKT</u>								
PT Surya Unggas Mandiri ("SUM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tangerang	2006	2006	99,96	99,96	665.462	475.942
PT Sinar Ternak Sejahtera ("STS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bandar Lampung	2007	2006	99,99	99,99	774.966	536.409
PT Semesta Mitra Sejahtera ("SMS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surabaya	2007	2007	99,99	99,99	1.052.498	705.216
PT Arbor Acres Indonesia ("AAI")	Distribusi/ Distribution	Jakarta	-	1999	50,00	50,00	4.011	4.012
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SUM/ Indirect ownership through SUM</u>								
PT Mentari Unggas Sejahtera ("MUS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Serang	2010	2009	99,83	99,83	7.291	8.220
PT Tiara Ternak Mandiri ("TTM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Tasikmalaya	2010	2009	99,96	99,96	388	1.496
PT Sahabat Ternak Abadi ("STA") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Karawang	2007	2007	99,83	99,83	9.540	13.967
PT Sahabat Ternak Sejahtera ("STSJ") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Indramayu	2010	2009	99,75	99,75	4.658	4.006
PT Sarana Ternak Utama ("STU") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cirebon	2007	2006	99,80	99,80	8.251	8.349
<u>Pemilikan tidak langsung melalui STS/ Indirect ownership through STS</u>								
PT Mitra Ternak Sejahtera ("MTS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Bengkulu	2008	2008	99,97	99,97	2.855	2.923
PT Indah Ternak Mandiri ("ITM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jambi	2007	2007	99,99	99,99	4.591	4.761
PT Sumber Unggas Cemerlang ("SUC") **)	Peternakan unggas/ Poultry farming	Palembang	2007	2007	99,99	99,99	6.413	6.454

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Kelompok Usaha (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Group Structure (continued)

Entitas Anak/ Subsidiaries	Kegiatan Pokok/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Domicile	Mulai Beroperasi/ Start of Commercial Operations	Tahun Pendirian/ Year of Incorporation	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Total Aset/ Total Assets	
					31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
<u>Pemilikan tidak langsung melalui SMS/ Indirect ownership through SMS</u>								
PT Prospek Mitra Lestari ("PML") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Jember	2010	2009	99,00	99,00	9.672	8.125
PT Cahaya Mitra Lestari ("CML") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Madiun	2010	2009	99,00	99,00	3.584	3.826
PT Sinar Sarana Sentosa ("SSS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Malang	2007	2007	99,96	99,96	6.601	6.716
PT Pesona Ternak Gemilang ("PTG") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Kediri	2010	2009	99,80	99,80	3.967	4.033
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSP/ Indirect ownership through MSP</u>								
PT Karya Semangat Mandiri ("KSM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,99	99,99	404.893	280.062
PT Cemerlang Unggas Lestari ("CUL")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Semarang	2007	2007	99,99	99,99	447.472	299.904
PT Mitra Sinar Jaya ("MSJ")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Denpasar	2007	2007	99,94	99,94	228.260	184.094
PT Bintang Sejahtera Bersama ("BSB")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Makassar	2007	2007	99,96	99,96	117.021	90.573
PT Citra Kalimantan Sejahtera ("CKS")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Balikpapan	2007	2007	99,99	99,99	4.924	5.767
<u>Pemilikan tidak langsung melalui KSM/ Indirect ownership through KSM</u>								
PT Alam Terang Mandiri ("ATM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Medan	2007	2007	99,90	99,90	4.644	5.461
PT Gemilang Unggas Prima ("GUP") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pekanbaru	2007	2007	99,99	99,99	16.127	17.221
PT Minang Ternak Sejahtera ("MTS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Padang	2007	2007	99,99	99,99	30.659	15.165
PT Aceh Unggas Mandiri ("AUM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Aceh	2011	2011	99,88	99,88	13.234	7.355
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CUL/ Indirect ownership through CUL</u>								
PT Tiara Tunggal Mandiri ("TTUM") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Sleman	2007	2007	99,98	99,98	1.863	2.180
PT Sumber Ternak Pratama ("STP") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Surakarta	2007	2007	99,94	99,94	3.939	6.477
PT Cilacap Indah Abadi ("CIA") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Cilacap	2010	2009	99,97	99,97	4.011	4.423
<u>Pemilikan tidak langsung melalui MSJ/ Indirect ownership through MSJ</u>								
PT Nusantara Inti Satwa ("NIS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Mataram	2010	2009	99,80	99,80	3.843	5.325
<u>Pemilikan tidak langsung melalui BSB/ Indirect ownership through BSB</u>								
PT Mitra Abadi Satwa ("MAS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Pare-pare	2010	2009	99,95	99,95	2.920	5.441
PT Cipta Usaha Sejahtera ("CUS") **	Peternakan unggas/ Poultry farming	Manado	2007	2007	99,80	99,80	156	624
<u>Pemilikan tidak langsung melalui CKS/ Indirect ownership through CKS</u>								
PT Sinar Inti Mustika ("SIM")	Peternakan unggas/ Poultry farming	Banjar Baru	2007	2007	99,99	99,99	4.523	5.179

Catatan:

*) Tidak aktif atau dibubarkan / non-active or dissolved

**) Pengalihan operasi sehubungan dengan kombinasi bisnis entitas sepengendali pada tahun 2017 / Operational transfer in relation with business combination under common control in 2017

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN**

**a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pada tanggal 1 Januari 2019, Kelompok Usaha menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan baru dan revisi yang efektif sejak tanggal tersebut. Perubahan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES**

**a. Basis of Presentation of Consolidated
Financial Statements**

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalent classified into operating, investing, and financing activities.

b. Changes of Accounting Principles

On January 1, 2019, the Group adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards and interpretations of financial accounting standards that are mandatory for application from that date. Changes to the Group's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Penerapan standar baru di bawah ini tidak memiliki dampak material terhadap laporan keuangan konsolidasian:

- ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan"

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak. Interpretasi ini secara khusus membahas hal-hal berikut:

- Apakah suatu entitas mempertimbangkan ketidakpastian perlakuan pajak secara terpisah
- Asumsi yang dibuat entitas tentang pemeriksaan atas perlakuan pajak oleh otoritas perpajakan
- Bagaimana entitas menentukan laba pajak/rugi pajak, dasar pengenaan pajak, rugi pajak yang belum digunakan, kredit pajak yang belum digunakan dan tarif pajak
- Bagaimana entitas mempertimbangkan perubahan fakta dan keadaan terkait

Kelompok Usaha menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes of Accounting Principles
(continued)**

The adoption of the new standard below had no material effect to the consolidated financial statements:

- ISAK 33 "Foreign currency Transaction and Advance Consideration"

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in a foreign currency.

- ISAK 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments"

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK 46: Income Taxes. It does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments. The interpretation specifically addresses the following:

- Whether an entity considers uncertain tax treatments separate
- The assumptions an entity makes about the examination of tax treatments by taxation authorities
- How an entity determines taxable profit/tax loss, tax bases, unused tax losses, unused tax credits and tax rate
- How an entity considers changes in facts and circumstances

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- ISAK 34 "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan" (lanjutan)

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Karena Kelompok Usaha beroperasi dalam lingkungan multinasional yang kompleks, Kelompok Usaha menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya.

Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan *transfer pricing*. Pelaporan pajak Perusahaan dan entitas anak di berbagai yurisdiksi termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan *transfer pricing* dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Kelompok Usaha menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan *transfer pricing*, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program"

Amandemen PSAK 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuaria yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes of Accounting Principles
(continued)**

- ISAK 34 "Uncertainty over Income Tax Treatments" (continued)

The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. Since the Group operates in a complex multinational environment, it assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements.

Upon adoption of the Interpretation, the Group considered whether it has any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Company's and the subsidiaries' tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

The Group determined, based on its tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

- Amendments to PSAK 24 "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement"

The amendments to PSAK 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

- Amandemen PSAK 24 "Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program" (lanjutan)

Kelompok Usaha juga diharuskan untuk menentukan bunga neto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan"

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Kelompok Usaha terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi Kelompok Usaha kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*,
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**b. Changes of Accounting Principles
(continued)**

- Amendments to PSAK 24 "Employee Benefits: Plan Amendment, Curtailment or Settlement" (continued)

The Group is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

- Amendments to PSAK 46 "Income Taxes"

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

c. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- Power over the investee, that is existing rights that give the group current ability to direct the relevant activities of the investee,*
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Bila Kelompok Usaha tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Kelompok Usaha mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- (a) Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lainnya dari *investee*,
- (b) Hak yang timbul atas pengaturan kontraktual lain, dan
- (c) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai sejak Kelompok Usaha memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berhenti pada saat Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan, dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Kelompok Usaha memperoleh kendali sampai tanggal Kelompok Usaha tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non pengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha.

Seluruh saldo akun, transaksi, penghasilan dan beban antar perusahaan yang signifikan, dan laba atau rugi hasil transaksi dari intra Kelompok Usaha yang belum direalisasi dan dividen dieliminasi pada saat konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Principles of Consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- (a) The contractual arrangement with the other vote holders of the investee,*
- (b) Rights arising from other contractual arrangements, and*
- (c) The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of subsidiaries begin when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All significant intra and inter-group balances, transactions, income and expenses, and unrealized profits and losses resulting from intra-Group transactions and dividends are eliminated on consolidation.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*fair value less cost of disposal* atau "FVLCD"), dan piutang peternak dan pinjaman karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- i) Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- ii) Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. It also measures certain recoverable amounts of the cash generating unit ("CGU") using fair value less cost of disposal ("FVLCD"), and non-interest bearing farmers' receivables and loans to employees at their fair values.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- i) In the principal market for the asset or liability, or*
- ii) In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances with sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- i) *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- ii) *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- iii) *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*) baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara *level* dalam hierarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan pada tiap akhir periode pelaporan.

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- i) *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.
- ii) *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- iii) *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole at the end of each reporting period.

e. Business Combinations and Goodwill

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, Kelompok Usaha mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan.

Setiap imbalan kontinjensi yang akan ditransfer oleh perusahaan pengakuisisi akan diakui pada nilai wajar pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya adalah diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas yaitu instrumen keuangan dan dalam lingkup PSAK 55: Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, diukur pada nilai wajar dengan perubahan nilai wajar yang diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 55. Imbalan kontinjensi lain yang tidak termasuk dalam PSAK 55 diukur sebesar nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan dengan perubahan nilai wajar yang diakui pada laba rugi.

Goodwill awalnya diukur dengan biaya perolehan yang menjadi kelebihan agregat dari pertimbangan yang ditransfer dan jumlah yang diakui untuk KNP dan kepentingan sebelumnya yang dimiliki atas aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi. Jika nilai wajar aset bersih yang diakuisisi melebihi pertimbangan agregat yang ditransfer, Kelompok Usaha akan menilai ulang apakah telah mengidentifikasi dengan benar semua aset yang diperoleh dan semua liabilitas diasumsikan dan menelaah prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang akan diakui pada tanggal akuisisi. Jika penilaian kembali tersebut masih menghasilkan selisih antara nilai wajar aktiva bersih yang diperoleh dengan pertimbangan agregat yang ditransfer, maka keuntungan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. If the business combination is achieved in stages, the acquisition date fair value of the Group's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Contingent consideration classified as equity is not re-measured and its subsequent settlement is accounted for within equity. Contingent consideration classified as an asset or liability that is a financial instrument and within the scope of PSAK 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, is measured at fair value with the changes in fair value recognized in the statement of profit or loss in accordance with PSAK 55. Other contingent consideration that is not within the scope of PSAK 55 is measured at fair value at each reporting date with changes in fair value recognized in profit or loss.

Goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and any previous interest held over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If the fair value of the net assets acquired is in excess of the aggregate consideration transferred, the Group re-assesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and all of the liabilities assumed and reviews the procedures used to measure the amounts to be recognized at the acquisition date. If the re-assessment still results in an excess of the fair value of net assets acquired over the aggregate consideration transferred, then the gain is recognized in profit or loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

e. Kombinasi Bisnis dan Goodwill (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut. Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan terhadap bagian dari UPK yang ditahan.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepentingan, dimana selisih antara jumlah imbalan yang dialihkan dengan jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi diakui sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Dalam menerapkan metode penyatuan kepentingan tersebut, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung disajikan seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam kesepengendalian.

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Nilai perolehan aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis pada awalnya diakui sesuai nilai wajar pada tanggal akuisisi. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada nilai perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**e. Business Combinations and Goodwill
(continued)**

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGU. Where goodwill has been allocated to a CGU and part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the disposed operation is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. Goodwill disposed of in these circumstances is measured based on the relative values of the disposed operation and the portion of the CGU retained.

Business combinations of entities under common control

Business combinations under common control are accounted for using the pooling-of-interests method, whereby the difference between the considerations transferred and the book value of the net assets of the acquiree is recognized as part of "Additional Paid-in Capital" account in the consolidated statement of financial position. In applying the said pooling-of-interest method, the components of the financial statements of the combining entities are presented as if the combination has occurred since the beginning of the period when the combining entities become under common control.

f. Intangible Asset

Intangible asset is measured on initial recognition at cost. The cost of intangible asset acquired from business combinations is initially recognized at fair value as at the date of acquisition. Following initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai untuk aset takberwujud. Periode dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun tutup buku.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas meliputi kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak dibatasi atau dijadikan jaminan atas utang dan pinjaman lainnya.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mempunyai transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak ketiga.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak ketiga.

i. Persediaan

Persediaan diukur sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

f. Intangible Asset (continued)

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life and assessed for impairment whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired. The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.

g. Cash and Cash Equivalent

Cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and not restricted or pledged as collateral for loans and other borrowings.

h. Transactions with Related Parties

The Group have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

Transactions with related parties are carried out on the basis of terms agreed by both parties, which terms may not be the same as those of the transactions between third parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the consolidated financial statements herein.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the notes to the consolidated financial statements are third parties.

i. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Cost is calculated using the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Persediaan (lanjutan)

Kelompok Usaha menetapkan cadangan penurunan nilai dan keusangan persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

j. Aset Biologis

Aset biologis diukur pada saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan keuangan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, kecuali nilai wajar tidak dapat ditentukan dengan andal. Aset biologis milik Kelompok Usaha adalah ayam pembibit turunan, hewan ternak dalam pertumbuhan dan telur tetas.

Hewan Pembibit Turunan

Hewan pembibit turunan terdiri dari *grand-parent stock* yang menghasilkan telur tetas untuk *parent stock*, dan *parent stock* yang menghasilkan telur tetas untuk ayam usia sehari (DOC).

Hewan pembibit turunan terutama ayam, dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi deplesi tahun berjalan dan penurunan nilai, sementara telur tetas dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya harga pasar kuotasi. Sebagai tambahan, pengukuran nilai wajar alternatif ditentukan tidak dapat diandalkan karena ketidakpastian faktor eksternal, seperti tingkat permintaan dan produksi yang menyebabkan fluktuasi harga DOC, iklim, cuaca dan penyakit.

Hewan pembibit turunan diklasifikasikan menjadi hewan dalam masa produksi dan dalam masa pertumbuhan. Biaya hewan pembibit turunan termasuk semua biaya yang terjadi untuk memperoleh dan semua biaya lainnya yang terjadi selama masa pertumbuhan. Seluruh biaya selama masa pertumbuhan akan dikapitalisasi ke hewan dalam masa pertumbuhan dan akan diklasifikasikan ke hewan dalam masa produksi setelah 24-25 minggu untuk pedaging dan 19-20 minggu untuk petelur. Biaya yang terjadi selama masa produksi dialokasikan ke biaya telur tetas. Hewan dalam masa produksi akan didepresiasi selama umur produktif hewan, yaitu berkisar antar 50-60 minggu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Inventories (continued)

The Group provides allowance for decline in market value and obsolescence of inventories based on periodic reviews of the physical condition and the net realizable values of the inventories.

j. Biological Assets

Biological assets be measured on initial recognition and every financial reporting date at fair values less costs to sell, unless fair values cannot be measured reliably. The Group's biological assets are breeding flock, growing flock and hatching eggs.

Breeding Flock

Breeding flock includes grand-parent stock that produce hatching eggs for parent stocks, and parent stocks that produce hatching eggs for day-old chick (DOC).

Breeding flocks, especially chicken, are stated at costs less current year depletion and impairment losses, while hatching eggs are stated at costs less impairment losses. These are due to unavailability of the quoted market price. In addition, the alternative fair value measurements are determined to be clearly unreliable due to uncertainty of the external factors, such as level of demands and production which causes the fluctuation of DOC price, climate, weather and diseases.

Breeding flocks are classified as producing flocks and unproductive flocks. The costs of breeding flocks include all cost incurred to acquire the flocks and any other expenses incurred during the growing period. All costs during the unproductive period are capitalized to unproductive flocks and will be classified to producing flocks after 24-25 weeks for broiler and 19-20 weeks for layer. Costs incurred during the producing period are allocated to cost of hatching eggs. The producing flocks will be depleted over the productive life of the flock, which ranges between 50-60 weeks.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

j. Aset Biologis (lanjutan)

Hewan Ternak dalam Pertumbuhan

Hewan ternak dalam pertumbuhan yang sudah memiliki harga pasar diukur pada setiap akhir periode pelaporan pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual.

Hewan ternak dalam pertumbuhan yang belum memiliki harga pasar dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan meliputi biaya perolehan DOC ditambah biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan, seperti biaya pakan, obat-obatan dan biaya relevan lainnya.

Telur Tetas

Telur tetas merupakan telur yang dihasilkan oleh *parent stock*, dengan hasil akhir berupa DOC. Telur tetas ini dinilai/dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan penurunan nilai, hal ini disebabkan oleh tidak tersedianya harga pasar kuotasi.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dibebankan pada operasi selama masa manfaatnya. Biaya dibayar di muka jangka panjang disajikan sebagai bagian dari akun "Sewa Jangka Panjang Dibayar di Muka setelah Dikurangi bagian Lancar" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

l. Beban Tangguhan

Biaya-biaya tertentu, yang mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun, sehubungan dengan biaya perolehan sistem perangkat lunak, dan beban perolehan hak atas tanah yang ditangguhkan dan tidak memenuhi syarat untuk dicatat sebagai aset tetap seperti diungkapkan pada Catatan 2m, ditangguhkan dan diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

Beban-beban ini disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar Lainnya" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Biological Assets (continued)

Growing Flock

Growing flock for which the market value is available is measured at the end of each reporting period at its fair value less costs to sell.

Growing flocks for which the market value are unavailable will be stated at cost less impairment losses. The costs include cost of DOC plus relevant costs incurred during the growing phase, such as the cost of feed, medicines and other relevant costs.

Hatching eggs

Hatching egg represent eggs produced by parent stock, with the final result in form of DOC. Hatching egg are stated at cost less impairment losses, due to unavailability of the quoted market price.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operations over the periods benefited. Long-term prepaid expenses are presented as part of "Long-term Prepaid Rent - net of Current Portion" account in the consolidated statement of financial position.

l. Deferred Charges

Certain expenditures, which benefits extend over a period of more than one year, relating to systems software cost, and deferred land right acquisition costs that do not fulfill the criteria to be recognized as fixed assets as disclosed in Note 2m, are deferred and amortized over the periods benefited using the straight-line method.

These expenditures are presented as part of "Other Non-current Assets" account in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Prasarana tanah	5	Land improvements
Bangunan	20	Buildings
Mesin dan peralatan	12	Machinery and equipment
		Transportation equipment, office
Peralatan transportasi, peralatan kantor,		equipment, wells and waterlines and
instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5	laboratory equipment
Peralatan peternakan	2-5	Poultry equipment

Penilaian aset tetap dilakukan atas penurunan dan kemungkinan penurunan nilai wajar aset jika terjadi peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat mungkin tidak dapat seluruhnya terealisasi.

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi untuk tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises acquisition costs and any other costs directly attributable to bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of fixed asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

The carrying amounts of fixed assets are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be fully recoverable.

The carrying amount of an item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss for the year in which the item is derecognized.

The assets residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively, if necessary.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi. Sementara biaya pengurusan atas perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai bagian dari akun "Aset tidak lancar lainnya" dan diamortisasi sepanjang mana yang lebih pendek antara umur hukum hak dan umur ekonomi tanah.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Kelompok Usaha manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset dalam penyelesaian

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

m. Fixed Assets (continued)

Land is stated at cost and not depreciated. Legal cost of land rights when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Asset" account and not amortized. The extension or the legal renewal costs of land rights are recognized as part of the "Other non-current assets" account and are amortized over the shorter of the legal life of the rights and the economic life of the land.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Construction in progress

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalised borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

n. Impairment of Non-financial Assets

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahun (pada tanggal 31 Desember) dan ketika terdapat suatu indikasi bahwa nilai tercatatnya mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai bagi *goodwill* ditetapkan dengan menentukan jumlah terpulihkan tiap UPK (atau kelompok UPK) dengan *goodwill* terkait. Jika jumlah terpulihkan UPK kurang dari jumlah tercatatnya, rugi penurunan nilai diakui. Rugi penurunan nilai terkait *goodwill* tidak dapat dibalik pada periode berikutnya.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan nilai potensial atas aset tetap, hewan ternak dalam pertumbuhan, dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

o. Imbalan Kerja

Kelompok Usaha mencatat penyisihan imbalan kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan-karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("Undang-Undang Tenaga Kerja"). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Kelompok Usaha mencatat beban gaji, bonus, jamsostek, dan honorarium yang masih harus dibayar sebagai "Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**n. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited, so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount or the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation for the asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Goodwill is tested for impairment annually (on December 31) and when circumstances indicate that the carrying value may be impaired. Impairment is determined for goodwill by assessing the recoverable amount of each CGU (or group of CGUs) to which the goodwill relates. Where the recoverable amount of the CGU is less than the carrying amount, an impairment loss is recognized. Impairment losses relating to goodwill cannot be reversed in the future periods.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of fixed assets, growing flocks and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

o. Employee Benefits

The Group made additional provision for employee benefits and other long-term employee benefits to qualified employees under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). The additional provisions are estimated through actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

The Group recorded accrued salary, bonus, jamsostek and honorarium expenses as "Short-term Employee Benefits Liability" in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

o. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial, segera diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan pengaruh langsung didebit atau dikreditkan kepada saldo laba melalui penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu harus diakui sebagai beban pada saat yang lebih awal antara:

- i) Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- ii) Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Kelompok Usaha mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (kurtailmen) tidak rutin; dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

p. Provisi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang, akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Provisi untuk biaya pembongkaran aset diestimasi berdasarkan beberapa asumsi dan disajikan pada nilai wajar sesuai dengan tingkat diskonto yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Employee Benefits (continued)

Re-measurements, comprising of actuarial gains and losses, are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur. Re-measurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized in profit or loss at the earlier between:

- i) The date of the plan amendment or curtailment; and*
- ii) The date the Group recognizes related restructuring costs.*

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains and losses on curtailments and non-routine settlements; and*
- ii) Net interest expense or income.*

p. Provision

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legally or constructively) where, as a result of a past event, it is probable that the settlement of the obligation will result in an outflow of resources embodying economic benefits and a reliable estimate of the amount of the obligation can be made.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Provision for asset dismantling costs is estimated based on certain assumptions and carried at fair value based on applicable discount rates.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penghasilan dan Beban

Penghasilan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Penghasilan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum penghasilan diakui:

Penghasilan atas penjualan diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Kelompok Usaha telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan secara signifikan kepada pembeli;
- Kelompok Usaha tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang maupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah penghasilan dapat diukur secara andal;
- Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha; dan
- Biaya yang terjadi atau akan terjadi sehubungan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.

Terpenuhinya kondisi tersebut tergantung persyaratan penjualan dengan pelanggan individu.

Penghasilan diakui pada saat hak Kelompok Usaha untuk menerima pembayaran dividen ditetapkan.

Penjualan Barang

Penjualan barang adalah penghasilan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Penghasilan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali *premix*), kotoran ayam, dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan neto dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai "Penghasilan Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount can be reliably measured, regardless of when the payment is made. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and Value Added Tax ("VAT"). The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Revenue from sales is recognized when all of the following conditions are met:

- *The Group has transferred to the buyer the significant risks and benefits of ownership;*
- *The Group retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;*
- *The amount of revenue can be measured reliably;*
- *It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Group; and*
- *The cost incurred or to be incurred in relation to the sales transaction can be measured reliably.*

The satisfaction of these conditions depends on the term of trade with individual customers.

Revenue is recognized when the Group's right to receive the dividends payment is established.

Sales of Goods

*Revenue from sales is recognized upon delivery of the goods to the customers. Income from sales of culled birds, used sacks, raw materials (except *premix*), chicken dung and by products are recognized net of the related expenses incurred, and is presented as "Other Operating Income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

q. Penghasilan dan Beban (lanjutan)

Penghasilan dan Beban Bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

r. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah Indonesia berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk tahun yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun atau periode kini.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 kurs yang digunakan masing-masing adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
EUR1	15.589
AS\$1	13.901
SGD1	10.321
AUD1	9.739
CNY1	1.991
THB1	466
JPY1	128

Transaksi dalam mata uang asing selain Dolar AS tidak signifikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

q. Revenue and Expense (continued)

Interest Income and Expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate method ("EIR"), which is the rate that precisely discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to arrive at the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

r. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the year, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current year or period.

As of December 31, 2019 and 2018, the exchange rates used are as follows:

31 Desember 2018/ December 31, 2018	
16.560	EUR1
14.481	US\$1
10.603	SGD1
10.211	AUD1
2.110	CNY1
445	THB1
131	JPY1

Transactions in foreign currencies other than US Dollar are not significant.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

s. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan atau mengandung sewa, adalah berdasarkan substansi dari perjanjian tersebut pada penetapan awal. Perjanjian dievaluasi apakah pemenuhannya tergantung kepada penggunaan aset atau aset-aset tertentu secara spesifik atau perjanjian mengalihkan hak untuk menggunakan aset atau aset-aset, walaupun hak tersebut tidak secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian.

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban pada operasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

t. Perpajakan

Pajak kini

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah dari pajak penghasilan badan yang terutang saat ini dan pajak tangguhan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan dan lalu diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari/atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laba atau rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk bagian dari penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun yang berbeda, dan juga tidak termasuk bagian-bagian yang tidak dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

t. Taxation

Current tax

Income tax expense represents the sum of the corporate income tax currently payable and deferred tax.

Current income tax assets and liabilities for the current and prior year are measured at the amount expected to be recovered from/or paid to the tax authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as of the reporting date.

Taxable income differs from profit as reported in the profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in different years and it further excludes items that are not taxable or deductible.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Pajak penghasilan kini diakui dalam laba rugi, kecuali pajak yang berkaitan dengan bagian yang diakui di luar laba rugi, baik pada penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas. Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi di mana peraturan pajak terkait menjadi subyek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Bunga dan denda atas pajak penghasilan disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena dianggap bukan merupakan bagian dari beban pajak penghasilan.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaannya temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i. jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii. dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Current tax (continued)

Current income taxes are recognized in the profit or loss, except to the extent that the tax relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate

Interests and penalties of income tax are presented as part of other operating income or expenses since are not considered as part of the income tax expense.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i. where the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii. in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui sebelumnya ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diakui sepanjang laba kena pajak yang akan datang kemungkinan besar akan tersedia untuk dipulihkan.

Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan di saling-hapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau kelompok usaha yang bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

Pajak Pertambahan Nilai

Penghasilan, beban dan aset diakui neto atas jumlah PPN kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan oleh kantor pajak, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari bagian beban-beban yang diterapkan; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang terpulihkan dari, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari piutang atau utang pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to current year operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT recoverable from, or payable to, the taxation authorities is included as part of receivables or payables in the consolidated statement of financial position.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

t. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Pertambahan Nilai (lanjutan)

Manajemen memutuskan untuk menggunakan ketentuan spesifik dalam PSAK 70. Berdasarkan ketentuan spesifik PSAK 70, aset pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai yang dilaporkan pada Surat Keterangan Pengampunan Pajak ("SKPP"), sementara liabilitas pengampunan pajak diukur berdasarkan nilai kas atau setara kas yang digunakan untuk menyelesaikan kewajiban kontraktual sehubungan dengan pembelian aset pengampunan pajak. Uang tebusan (jumlah pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan aturan Pengampunan Pajak) dibebankan pada laporan laba rugi pada periode saat SKPP diterima.

u. Laba per Saham

Laba per saham dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun yang bersangkutan.

v. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang memberikan aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan, pada saat pengakuan awal, sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL"), pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual, atau sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai efektif, bila memenuhi syarat. Semua aset keuangan awalnya diakui pada nilai wajar namun dalam hal aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, maka nilai wajar tersebut ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan tersebut. Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar (perdagangan cara biasa) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal saat Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Taxation (continued)

Value Added Tax (continued)

Management decided to use the specific provision in PSAK 70. According to specific provision of PSAK 70, tax amnesty assets are measured at the amount reported in the Tax Amnesty Approval Letter ("SKPP"), while tax amnesty liabilities are measured at the amount of cash or cash equivalents that will settle the contractual obligation related to the acquisition of the tax amnesty assets. The redemption money (the amount of tax paid in accordance with Tax Amnesty law) shall be charged directly to profit or loss in the period when the SKPP was received.

u. Earnings per Share

Earnings per share is computed from the weighted average number of issued and fully paid shares during the year.

v. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial Recognition and Measurement

Financial assets are classified, at initial recognition, as financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL"), loans and receivables, held-to-maturity investments, AFS financial assets, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. All financial assets are recognized initially at fair value plus, in the case of financial assets not recorded at FVTPL, transaction costs that are attributable to the acquisition of the financial asset. Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the market place (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the asset.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran Awal (lanjutan)

Kelompok Usaha mengklasifikasikan aset keuangannya sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, seperti kas dan setara kas, piutang plasma, piutang usaha dan lain-lain - instrumen derivatif, piutang pihak berelasi dan aset keuangan tidak lancar lainnya - investasi saham.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

Pengukuran selanjutnya dari aset keuangan tergantung kepada klasifikasi masing-masing seperti berikut ini:

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersebut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif ("SBE"), dikurangi penurunan nilai. Biaya amortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premium atas akuisisi dan biaya atau biaya yang merupakan bagian integral dari SBE. Amortisasi SBE termasuk dalam pendapatan keuangan dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian terkait yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laba rugi atau rugi biaya keuangan untuk pinjaman dan biaya penjualan atau biaya operasi lain - lain untuk piutang.

Piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi dan piutang plasma

Penyisihan atas jumlah piutang yang tidak tertagih dicatat bila ada bukti yang obyektif bahwa Kelompok Usaha tidak akan dapat menagih piutang tersebut. Piutang tidak tertagih dihapuskan pada saat teridentifikasi. Rincian lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan diungkapkan pada paragraf-paragraf berikutnya yang relevan pada Catatan ini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Initial Recognition and Measurement
(continued)

The Group designates its financial assets as loans and receivables, such as cash and cash equivalents, receivables from plasma, trade receivables and other receivables - derivative instrument, related parties receivables and other non-current assets - investment in share of stock.

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial assets depends on their classification as described below:

Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial measurement, such financial assets are subsequently measured at amortised cost using the Effective Interest Rate ("EIR") method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortisation is included in finance income in the statement of profit or loss. The related gains or losses arising from impairment are recognized in the statement of profit or loss in finance costs for loans and in cost of sales or other operating expenses for receivables.

Trade and other receivables, due from related parties and plasma receivables

An allowance is made for uncollectible receivables when there is objective evidence that the Group will not be able to collect the receivables. Bad debts are written off when identified. Further details on the accounting policy for impairment of financial assets are disclosed in the relevant succeeding paragraphs under this Note.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan dalam kategori sebelumnya. Setelah pengukuran awal, aset keuangan AFS diukur dengan menggunakan nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian yang belum terealisasi diakui dalam ekuitas sampai investasi tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas akan direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Kelompok Usaha memiliki penyertaan saham yang nilai wajarnya tidak tersedia dengan kepemilikan modal kurang dari 20%. Penyertaan ini dinyatakan sebesar biaya perolehan.

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan, atau, bila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa, terjadi bila:

- (i) hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (ii) Kelompok Usaha mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan (*pass-through*) dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent Measurement (continued)

Available-for-sale ("AFS") financial assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in any of the preceding categories. After initial measurement, AFS financial assets are measured at fair value with unrealized gains or losses recognized in the equity until the investment is derecognized. At that time, the cumulative gain or loss previously recognized in the equity is reclassified to profit or loss as a reclassification adjustment.

The Group has investments in share of stock that do not have readily determinable fair value in which the ownership interest is less than 20%. These investment are carried at cost.

Derecognition

A financial asset, or, where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (i) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- (ii) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a pass-through arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut, juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka aset keuangan tersebut diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Dalam hal ini, Kelompok Usaha juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang menggambarkan hak dan kewajiban Kelompok Usaha yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laba rugi.

Penurunan Nilai

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa kerugian), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risk and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, nor transferred control of the financial asset, the financial asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that might be required to be repaid by the Group.

In this case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the retained rights and obligations of the Group.

Upon derecognition of a financial asset as a whole, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, must be recognized in profit or loss.

Impairment

The Group assesses at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that have occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai (lanjutan)

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi, Kelompok Usaha pertama kali secara individual menentukan bahwa terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Kelompok Usaha memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian atau penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan SBE awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah SBE terkini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or undergo other financial reorganization, and when observable data indicates that there is a measurable decrease in estimated future cash flows, such as increase in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

Financial Assets Carried at Amortized Cost

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses individually whether objective evidence of impairment exists for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment or impairment.

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original EIR. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current EIR.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan yang Dicatat pada Biaya
Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Penghasilan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Kelompok Usaha.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, bagi liabilitas keuangan dalam bentuk utang dan pinjaman, dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Kelompok Usaha menetapkan liabilitas keuangan sebagai utang dan pinjaman, seperti utang usaha dan lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi non-usaha, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan utang bank.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Financial Assets Carried at Amortized Cost
(continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or transferred to the Group.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account. The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

Financial Liabilities

Initial Recognition and Measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as loans and borrowings, such as accounts payable and other payables, accrued expenses, due to related parties, short-term employee benefits liabilities and bank loans.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut.

Utang dan pinjaman

(i) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi SBE.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas perolehan dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

(ii) Utang dan Akrua

Liabilitas untuk utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan utang pihak berelasi non-usaha dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below.

Loans and borrowings

(i) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

(ii) Payables and Accruals

Liabilities for short-term bank loans, accounts payable - trade, accounts payable - others, accrued expenses and due to related parties are stated at carrying amounts (nominal amounts), which are approximately their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is terminated or cancelled or has expired.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laba rugi.

Instrumen Keuangan Derivatif

Kelompok Usaha menggunakan instrumen kontrak berjangka komoditas, untuk lindung nilai atas resiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga barang baku. Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diakui pada nilai wajar pada saat kontrak derivatif ditandatangani dan kemudian dinilai kembali pada nilai wajar. Derivatif dicatat sebagai aset keuangan ketika nilai wajarnya positif dan sebagai liabilitas keuangan ketika nilai wajarnya negatif.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan dalam nilai wajar dari derivatif selama tahun berjalan yang tidak memenuhi persyaratan sebagai akuntansi lindung nilai diakui pada laba atau rugi.

Aset dan liabilitas derivatif disajikan masing-masing sebagai aset lancar dan liabilitas jangka pendek.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

v. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

Derivative financial instruments

The Group uses commodity future contract to hedge the risk associated with the price fluctuation of raw material. Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently re-measured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

Any gains or losses arising from changes in fair value of derivatives during the year that do not qualify for hedge accounting are taken directly to profit or loss.

Derivative assets and liabilities are presented under current assets and current liabilities, respectively.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**v. Instrumen Keuangan (lanjutan)
Liabilitas Keuangan (lanjutan)**

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada setiap tanggal pelaporan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar atau kuotasi harga pedagang efek (harga penawaran untuk posisi beli dan harga permintaan untuk posisi jual), tidak termasuk pengurangan apapun untuk biaya transaksi.

Penyesuaian Risiko Kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak lawan antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam menentukan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen yang bersangkutan harus diperhitungkan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*), penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lain.

w. Segmen Operasi

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Penjualan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen mencakup bagian-bagian yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Bagian-bagian segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**v. Financial Instruments (continued)
Financial Liabilities (continued)**

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets at each reporting date is determined by reference to quoted market prices or dealer price quotations (bid price for long position and ask price for short position), without any deduction for transaction costs.

Credit Risk Adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

w. Operating Segments

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment sales, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan konsolidasian, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berdampak terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Tagihan dan Keberatan atas Hasil Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku saat ini, manajemen mempertimbangkan apakah jumlah yang tercatat dalam akun di atas dapat dipulihkan dan direstitusi oleh Kantor Pajak. Nilai tercatat atas tagihan pajak penghasilan Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp500.281 dan Rp384.083. Penjelasan lebih lanjut atas akun ini akan diberikan pada Catatan 30.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer di tempat entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi penjualan dan beban pokok penjualan dari produk yang dijual.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 2 to the consolidated financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgment and significant assumptions made by management that affected certain reported amounts of and disclosures in the consolidated financial statements.

Judgements

The following judgments are made by management in the process of applying those of the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Claims for Tax Refund and Tax Assessments Under Appeal

Based on the tax regulations currently enacted, the management judged if the amounts recorded under the above account are recoverable and refundable by the Tax Office. The carrying amount of the Group's claims for tax refund as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp500,281 and Rp384,083, respectively. Further explanations regarding this account are provided in Note 30.

Determination of Functional Currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that influences the sales and cost of goods sold.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Individual

Kelompok Usaha mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan atas penurunan nilai piutang usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Kolektif

Bila Kelompok Usaha memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Kelompok Usaha menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgements (continued)

Allowance for Impairment of Accounts Receivable

Individual Assessment

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group exercises its judgment, based on the available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers' receivables in an effort to reduce the receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted if additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing material adjustments to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions relating to future developments may change as a result of market changes or circumstances beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Impairment of Accounts Receivable

Collective Assessment

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed accounts receivable, whether significant or not, it includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The characteristics chosen will influence the estimation of future cash flows for groups of such trade receivables by serving as an indication of the customers' ability to settle in full amounts due.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha
(lanjutan)

Evaluasi Kolektif (lanjutan)

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Nilai tercatat dari piutang usaha Kelompok Usaha sebelum cadangan atas penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp3.169.072 dan Rp2.800.171. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Kelompok Usaha sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai pasar pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp5.723.923 dan Rp5.840.505. Penjelasan lebih rinci mengenai persediaan diungkapkan dalam Catatan 6.

Nilai Wajar Aset Biologis

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar diukur berdasarkan pendekatan nilai pasar atau pendapatan kecuali tidak dapat ditentukan dengan andal sehingga menggunakan pendekatan biaya (sering disebut sebagai biaya penggantian saat ini). Setiap perubahan dalam estimasi dapat berdampak pada nilai wajar aset biologis secara signifikan.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for Impairment of Accounts Receivable
(continued)

Collective Assessment (continued)

Future cash flows in a group of accounts receivable that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for accounts receivable with credit risk characteristics similar to those in the group.

The carrying amount of the Group's accounts receivable - trade before allowance for impairment losses as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp3,169,072 and Rp2,800,171, respectively. Further details are disclosed in Note 5.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Group's inventories before allowance for obsolescence and decline in market values as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp5,723,923 and Rp5,840,505, respectively. Further details regarding inventories are disclosed in Note 6.

Fair Value of Biological Assets

Biological asses are measured at fair value less cost to sell. The fair value is measured based on market or income approach unless cannot be measured reliably use cost approach (frequently referred to as current replacement cost). Any changes on the estimation may effect the fair value of the biological assets significantly.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Nilai Wajar Aset Biologis (lanjutan)

Depleksi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Cadangan penurunan nilai diestimasi berdasarkan data sebelumnya, serta usia ayam. Nilai tercatat aset biologis sebelum cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp2.048.806 dan Rp1.911.700. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 7.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp13.521.979 dan Rp11.685.261. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Fair Value of Biological Assets (continued)

Depletion is computed using the declining balance method based on the estimated productive lives of the producing flocks from the start of the production period after taking into account their salvage values. Impairment allowance is estimated from previous data and the age of the chickens. The carrying amounts of the Group's biological assets before allowance for impairment as of December 31, 2019 and 2018 are Rp2,048,806 and Rp1,911,700, respectively. Further details are disclosed in Note 7.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line basis over their estimated useful lives after taking into account the residual values at a certain percentage of the carrying values, except for land improvements which have no salvage value. Management estimates the useful lives of such fixed assets to be from 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges are subject to revision.

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets.

The net carrying amounts of the Group's fixed asset as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp13,521,979 and Rp11,685,261, respectively. Further details are disclosed in Note 11.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Kelompok Usaha menimbulkan *goodwill* yang tidak diamortisasi namun diuji bagi penurunan nilai setiap tahunnya dan setiap terdapat indikasi penurunan nilai.

Perhitungan arus kas masa depan dalam menentukan nilai wajar aset tetap, tanaman perkebunan, dan aset tidak lancar lainnya dari entitas yang diakuisisi pada tanggal akuisisi melibatkan estimasi yang signifikan. Walaupun manajemen berkeyakinan bahwa asumsi yang digunakan adalah tepat dan memiliki dasar yang kuat, perubahan signifikan pada asumsi tersebut dapat mempengaruhi secara material evaluasi atas nilai terpulihkan dan dapat menimbulkan penurunan nilai sesuai PSAK 48: Penurunan Nilai Aset.

Goodwill diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi jumlah terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai. Nilai tercatat *goodwill* Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp444.803. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

Pajak Penghasilan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak, dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Application of acquisition method requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities acquired, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Group have resulted in goodwill, which is not amortized but subject to an annual impairment testing and whenever indicators of impairment exist.

Computation of future cash flows in determining the fair values of fixed assets, plantations and other non-current assets of the acquirees at the dates of acquisitions involves significant estimations. While the management believes that the assumptions are appropriate and reasonable, significant changes of those assumptions used may materially affect its assessment of recoverable values and may lead to future impairment charges under PSAK 48: Impairment of Assets.

Goodwill is subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management uses its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment. The carrying amount of the Group's goodwill as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp444,803. Further details are disclosed in Note 12.

Income Tax

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan (lanjutan)

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Nilai tercatat neto utang pajak penghasilan badan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebesar Rp122.493 dan Rp578.576. Penjelasan lebih rinci mengenai perpajakan diungkapkan dalam Catatan 30.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya.

Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp632.659 dan Rp570.691. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 31.

**3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Income Tax (continued)

Estimate is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. The net carrying amount of corporate income tax payable as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp122,493 and Rp578,576, respectively. Further details regarding taxation are disclosed in Note 30.

Employee Benefits

The measurement of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

The carrying amounts of the Group's long-term employee benefits liabilities as of December 31, 2019 and 2018 were Rp632,659 and Rp570,691, respectively. Further details are disclosed in Note 31.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Kas	14.203	12.041
Bank		
Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	701.325	762.473
PT Bank CIMB Niaga Tbk	224.069	256.041
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	95.323	62.407
Citibank N.A.	76.640	171.171
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.067	42.846
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp8.000)	21.977	12.892
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A.	137.712	70.723
PT Bank CIMB Niaga Tbk	74.816	77.860
PT Bank Central Asia Tbk	72.019	116.859
Bank lainnya (masing-masing di bawah Rp15.000)	18.608	38.431
Euro Eropa		
Citibank N.A.	5.344	5.668
Pihak Berelasi (Catatan 33)		
Rupiah		
PT Bank IBK Indonesia Tbk (dahulu "PT Bank Agris Tbk")	-	24.123
Deposito		
Pihak ketiga		
On Call		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	157.401	362.920
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	115.139	40.198
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.000	15.000
PT Bank IBK Indonesia Tbk (dahulu "PT Bank Agris Tbk")	35.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	26.500	8.090
Citibank N.A.	20.000	120.000
PT Bank ICBC Indonesia	7.000	216.000
Deposito berjangka		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	39.230	25.340
Citibank N.A.	-	100.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	71.695
PT Bank ICBC Indonesia	-	60.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	6.853
Pihak Berelasi (Catatan 33)		
PT Bank IBK Indonesia Tbk (dahulu "PT Bank Agris Tbk")	-	110.000
On call	-	13.500
Deposito berjangka	-	-
Total	1.961.373	2.803.131

Suku bunga tahunan deposito berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Rupiah	4,50% - 7,75%	3,40% - 10,00%

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash and cash equivalents consist of:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Cash on hand		
Cash in banks		
Third parties		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	701.325	762.473
PT Bank CIMB Niaga Tbk	224.069	256.041
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	95.323	62.407
Citibank N.A.	76.640	171.171
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	64.067	42.846
Other banks (below Rp8,000, each)	21.977	12.892
United States Dollar		
Citibank N.A.	137.712	70.723
PT Bank CIMB Niaga Tbk	74.816	77.860
PT Bank Central Asia Tbk	72.019	116.859
Other banks (below Rp15,000, each)	18.608	38.431
European Euro		
Citibank N.A.	5.344	5.668
Related Party (Note 33)		
Rupiah		
PT Bank IBK Indonesia Tbk (formerly "PT Bank Agris Tbk")	-	24.123
Deposits		
Third parties		
On Call		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	157.401	362.920
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	115.139	40.198
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	55.000	15.000
PT Bank IBK Indonesia Tbk (formerly "PT Bank Agris Tbk")	35.000	-
PT Bank Central Asia Tbk	26.500	8.090
Citibank N.A.	20.000	120.000
PT Bank ICBC Indonesia	7.000	216.000
Time Deposit		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	39.230	25.340
Citibank N.A.	-	100.000
PT Bank Central Asia Tbk	-	71.695
PT Bank ICBC Indonesia	-	60.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	6.853
Related Party (Note 33)		
PT Bank IBK Indonesia Tbk (formerly "PT Bank Agris Tbk")	-	110.000
On call	-	13.500
Time Deposit	-	-
Total	1.961.373	2.803.131

The deposits bear annual interest rates ranging as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Rupiah	4,50% - 7,75%	3,40% - 10,00%

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA

Rincian piutang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pelanggan:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pihak ketiga:		
Anggota PIR	1.204.147	1.100.376
PT Rukun Mitra Bersama	72.573	-
PT Sekawan Sinar Surya	53.255	34.417
PT Taman Jasmin Galih	48.062	33.438
PT Jatinom Indah Agri	41.961	24.274
Drh. Akhmad Komari Santoso	37.128	23.712
PT Sumber Kelapa Beky	33.906	18.759
PT Tunas Mekar Gemilang	27.654	32.550
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	1.648.256	1.526.328
Total	3.166.942	2.793.854
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(125.581)	(22.521)
Pihak ketiga - neto	3.041.361	2.771.333
Pihak berelasi (Catatan 33)	2.130	6.317

b. Berdasarkan umur piutang:

Analisa umur piutang usaha berdasarkan
tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	1.843.594	1.886.326
31 - 60 hari	705.935	590.066
61 - 90 hari	118.227	132.253
91 - 180 hari	227.118	51.420
Lebih dari 180 hari	272.068	133.789
Total	3.166.942	2.793.854
Cadangan kerugian atas penurunan nilai	(125.581)	(22.521)
Neto	3.041.361	2.771.333
Pihak berelasi:		
Kurang dari 31 hari	2.130	4.403
31 - 60 hari	-	1.775
61 - 90 hari	-	139
Total	2.130	6.317

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE

The details of accounts receivable - trade are as
follows:

a. Based on customers:

Third parties:
Member of PIR
PT Rukun Mitra Bersama
PT Sekawan Sinar Surya
PT Taman Jasmin Galih
PT Jatinom Indah Agri
Drh. Akhmad Komari Santoso
PT Sumber Kelapa Beky
PT Tunas Mekar Gemilang
Others (below Rp30,000 each)
Total
Allowance for impairment losses
Third parties - net
Related parties (Note 33)

b. Based on aging of receivables:

The aging analysis of accounts receivable -
trade based on invoice date is as follows:

Third parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
91 - 180 days
Over 180 days
Total
Allowance for impairment losses
Net
Related parties:
Less than 31 days
31 - 60 days
61 - 90 days
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian atas penurunan nilai
adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2019/ Year ended December 31, 2019			
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	8.747	13.774	22.521
Penyisihan tahun berjalan	73.103	29.957	103.060
Saldo akhir	81.850	43.731	125.581

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ Year ended December 31, 2018			
	Individual/Individual	Kolektif/Collective	Total/Total
Saldo awal	2.376	48.854	51.230
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	6.371	(35.080)	(28.709)
Saldo akhir	8.747	13.774	22.521

Beginning balance
Provision during the year

Ending balance

Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan
untuk menutup kemungkinan kerugian adanya
penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya
penurunan nilai piutang pada akhir tahun,
manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan
kerugian atas penurunan nilai tersebut cukup
untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak
tertagihnya piutang usaha.

5. ACCOUNTS RECEIVABLE - TRADE (continued)

The movements of allowance for impairment losses
are as follows:

The allowance for impairment losses is provided
to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment
of accounts receivable at the end of the year, the
management believes that the allowance for
impairment losses is adequate to cover possible
losses from the uncollectible accounts receivable -
trade.

6. PERSEDIAAN - NETO

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan
segmen usaha sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pakan		
Barang jadi	283.911	418.725
Barang dalam proses	11.757	24.997
Bahan baku	2.793.618	2.866.611
Kemasan dan suku cadang	232.228	201.060
Obat-obatan	40.058	44.883
Barang dalam perjalanan	907.523	1.035.984
Lain-lain	9.629	5.301
Sub-total	4.278.724	4.597.561
Hewan pembibit turunan		
Pakan	72.327	69.181
Obat-obatan	96.584	84.189
Kemasan dan suku cadang	38.794	35.442
Barang dalam perjalanan	29.310	26.745
Lain-lain	5.759	7.651
Sub-total	242.774	223.208

Feeds
Finished goods
Work in process
Raw materials
Packaging and spareparts
Medicines
Goods in transit
Others

Sub-total

Breeding farm
Feed
Medicine
Packaging and sparepart
Goods in transit
Others

Sub-total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Ayam olahan		
Barang jadi	270.016	226.535
Barang dalam proses	6.749	7.955
Bahan baku	84.334	122.751
Kemasan dan suku cadang	119.855	92.490
Barang dalam perjalanan	19.863	17.479
Lain-lain	6.387	38.747
Sub-total	507.204	505.957
Lain-lain		
Barang jadi	258.546	215.146
Barang dalam proses	11.451	13.985
Bahan baku	252.186	209.119
Barang dalam perjalanan	138.150	35.582
Lain-lain	34.888	39.947
Sub-total	695.221	513.779
Total	5.723.923	5.840.505
Dikurangi cadangan penurunan nilai persediaan	(5.834)	(5.428)
Neto	5.718.089	5.835.077

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp6.853.614 dan Rp6.092.924. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Mutasi cadangan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Saldo pada awal tahun	5.428	15.782
Penyisihan tahun berjalan	5.834	5.428
Pemulihan tahun berjalan	(5.428)	(15.782)
Saldo pada akhir tahun	5.834	5.428

Pemulihan cadangan atas penurunan nilai persediaan tersebut di atas telah diakui karena terjualnya barang jadi terkait kepada pihak ketiga dengan harga di atas nilai perolehannya.

6. INVENTORIES - NET (continued)

This account represents inventories based on business segments as follows: (continued)

Processed chicken
Finished goods
Work in process
Raw materials
Packaging and spareparts
Goods in transit
Others
Sub-total
Others
Finished goods
Work in process
Raw materials
Goods in transit
Others
Sub-total
Total
Less allowance for decline in market value of inventories
Net

As of December 31, 2019 and 2018, inventories (except for certain goods in transit) are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to Rp6,853,614 and Rp6,092,924, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

The movements of allowance for decline in market value of inventories are as follows:

Balance at beginning of the year
Provision during the year
Reversal during the year
Balance at the end of the year

The above recovery of allowance for decline in values of inventories was recognized because of the sales of the related finished goods to third parties at prices above their carrying values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

6. PERSEDIAAN - NETO (lanjutan)

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai persediaan.

6. INVENTORIES - NET (continued)

Based on the review on the condition of the inventories at the end of the year, the management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses from the decline in value of these inventories.

7. ASET BIOLOGIS

Rincian aset biologis adalah sebagai berikut:

7. BIOLOGICAL ASSETS

The details of biological assets are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Hewan ternak dalam pertumbuhan	142.377
Hewan pembibit turunan	1.542.807
Telur tetas	335.184
Total	2.020.368

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	177.075	Growing flock
	1.414.160	Breeding flock
	320.465	Hatching eggs
Total	1.911.700	Total

Hewan ternak dalam pertumbuhan

Akun ini terutama merupakan ayam pedaging (*broiler*) dengan masa pertumbuhan selama 35 - 45 hari. Mutasi hewan ternak dalam masa pertumbuhan pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Growing flock

This account mainly consists of broiler stock within 35 - 45 days of growing phase. Growing flock mutation during 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	177.075
Peningkatan karena biaya pemeliharaan	4.158.555
Penurunan karena penjualan dan panen	(4.188.331)
Total	147.299
Keuntungan atas penyesuaian nilai pasar	3.271
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(8.193)
Total	142.377

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	85.954	Beginning balance
	2.437.271	Increase due to raise
	(2.356.410)	Decrease due to sales and harvest
Total	166.815	Total
	10.260	Gain on adjustment of fair value
	-	Less allowance for impairment
Total	177.075	Total

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi hewan ternak dalam pertumbuhan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai hewan ternak dalam pertumbuhan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai hewan ternak dalam pertumbuhan.

Based on the review on the condition of the growing flock at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of growing flock is adequate to cover possible losses from the decline in value of these growing flock.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Hewan pembibit turunan

Hewan pembibit turunan terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Dalam masa produksi:		
Saldo awal	796.657	859.849
Reklasifikasi dari ayam belum menghasilkan	2.130.673	1.735.516
Deplesi tahun berjalan	(1.472.006)	(1.255.188)
Ayam afkir	(528.203)	(543.520)
Saldo akhir	927.121	796.657
Eliminasi	(42.550)	(24.744)
Sub-total setelah eliminasi	884.571	771.913
Dalam masa pertumbuhan:		
Saldo awal	676.025	496.107
Pembelian	595.729	625.165
Biaya masa pertumbuhan	1.578.993	1.290.269
Reklasifikasi ke ayam telah menghasilkan	(2.130.673)	(1.735.516)
Saldo akhir	720.074	676.025
Eliminasi	(41.688)	(33.778)
Sub-total setelah eliminasi	678.386	642.247
Total	1.562.957	1.414.160
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(20.150)	-
Total	1.542.807	1.414.160

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, hewan pembibit turunan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran, dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu.

Eliminasi merupakan laba yang belum direalisasi atas penjualan pakan dan anak ayam usia sehari antara Perusahaan dan entitas anak tertentu yang dieliminasi untuk tujuan konsolidasi.

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi ayam pembibit turunan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai ayam masa produksi tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai ayam pembibit turunan.

7. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Breeding flock

Breeding flock consists of:

Producing flocks: Beginning balance	
Reclassification from growing flock	
Current year depletion	
Culled birds	
Ending balance	
Elimination	
Sub-total after elimination	
Unproductive flocks: Beginning balance	
Purchase	
Cost incurred during growing period	
Reclassification to producing flock	
Ending balance	
Elimination	
Sub-total after elimination	
Total	
Less allowance for impairment	
Total	

As of December 31, 2019 and 2018, the breeding flock is covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies.

Elimination represents unrealized profit on sales of feeds and day-old chick between the Company and certain subsidiaries that are eliminated for consolidation purposes.

Based on the review on the condition of the breeding flock at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of producing flock is adequate to cover possible losses from the decline in value of these breeding flock.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

7. ASET BIOLOGIS (lanjutan)

Telur tetas

Mutasi telur tetas pada tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Saldo awal	320.465
Penambahan tahun berjalan	5.303.484
Pengurangan tahun berjalan	(5.288.670)
Total	335.279
Dikurangi cadangan penurunan nilai	(95)
Total	335.184

Berdasarkan hasil penelaahan atas kondisi telur tetas pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan penurunan nilai telur tetas tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas penurunan nilai telur tetas.

7. BIOLOGICAL ASSETS (continued)

Hatching eggs

Hatching eggs movements during 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	267.347	Beginning balance
	4.394.167	Addition during the year
	(4.341.049)	Deduction during the year
	320.465	Total
	-	Less allowance for impairment
	320.465	Total

Based on the review on the condition of the hatching eggs at the end of the year, management believes that the allowance for impairment of hatching eggs is adequate to cover possible losses from the decline in value of these hatching eggs.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Asuransi	34.900
Lain-lain	10.993
Total	45.893

8. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consists of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	39.163	Insurance
	18.871	Others
	58.034	Total

9. PIUTANG PETERNAK - NETO

Kelompok Usaha melakukan perjanjian kerjasama kemitraan dengan peternak ayam ("Peternak") dalam rangka melaksanakan tanggung jawab sosial dalam upaya pemberdayaan peternakan ayam. Berdasarkan perjanjian ini, Kelompok Usaha memberikan pinjaman dana untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik Peternak dengan jangka waktu pinjaman antara 3 - 6 tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tertentu sesuai dengan kesepakatan bersama. Kelompok Usaha akan memberikan bimbingan teknis dan manajemen usaha serta memasok seluruh sarana produksi peternakan. Peternak berkewajiban untuk menjual seluruh hasil peternakan kepada Inti dan melunasi angsuran atas piutang ini. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu dua puluh tahun dan dapat diperpanjang kembali.

Nilai tercatat neto atas piutang peternak Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp647.793 dan Rp500.654.

9. FARMERS RECEIVABLES - NET

The Group entered into a partnership with poultry farmers ("Farmers") in order to implement corporate social responsibility in an effort to empower chicken farms. Under this agreement, the Group provides loan for the development and modernization of chicken farms belonging to Farmers with the term of 3 - 6 years. The loans are subjected to certain interest rate in accordance with mutual agreement. The Group will provide technical guidance and business management as well as supplying the entire poultry production facilities. Farmers are obligated to sell all harvest to Inti, and shall repay the installments for the receivables. This agreement is valid for a period of twenty years and renewable upon expiry.

The net carrying amounts of the Group's farmers receivables as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp647,793 and Rp500,654, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET KEUANGAN TIDAK LANCAR

Aset keuangan tidak lancar merupakan investasi saham pada PT Nusa Prima Logistik sebesar Rp56.000 atau 17,5% kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

10. NON-CURRENT FINANCIAL ASSET

Non-current financial asset represents investment in share of PT Nusa Prima Logistik amounting to Rp56,000 or 17.5% ownership as of December 31, 2019 and 2018.

11. ASET TETAP - NETO

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

11. FIXED ASSETS - NET

The details of fixed assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2019/ Year Ended December 31, 2019					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	2.696.435	95.492	87.351	5.901	2.873.377
Prasarana tanah	757.429	6.024	68.055	3.714	827.794
Bangunan	5.276.406	47.024	497.277	24.042	5.796.665
Mesin dan peralatan	3.479.225	75.058	146.015	12.413	3.687.885
Peralatan transportasi	237.211	48.211	2.971	7.345	281.048
Peralatan kantor	318.578	29.908	3.786	1.702	350.570
Instalasi air	321.768	10.460	31.422	2.216	361.434
Peralatan peternakan	1.970.958	140.249	112.689	27.859	2.196.037
Peralatan laboratorium	55.443	11.906	15.240	3.417	79.172
Total	15.113.453	464.332	964.806	88.609	16.453.982
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	1.999.341	2.268.551	(964.806)	-	3.303.086
Total Harga Perolehan	17.112.794	2.732.883	-	88.609	19.757.068
					<u>Total Cost</u>
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	458.359	16.627	-	3.025	471.961
Bangunan	1.398.259	296.021	-	6.451	1.687.829
Mesin dan peralatan	1.603.458	238.098	-	7.176	1.834.380
Peralatan transportasi	150.956	27.330	-	5.310	172.976
Peralatan kantor	220.419	29.289	-	1.810	247.898
Instalasi air	247.608	36.086	-	1.608	282.086
Peralatan peternakan	1.315.615	193.264	-	22.496	1.486.383
Peralatan laboratorium	26.346	19.468	-	751	45.063
Total Akumulasi Penyusutan	5.421.020	856.183	-	48.627	6.228.576
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>					<u>Less loss on impairment in value</u>
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513
<u>Nilai Buku Neto</u>	<u>11.685.261</u>				<u>Net Book Value</u>

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018/ Year Ended December 31, 2018					
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Addition	Reklasifikasi/ Reclassification	Pengurangan/ Deduction	Saldo Akhir/ Ending Balance
<u>Harga Perolehan</u>					<u>Cost</u>
Tanah	2.420.357	254.174	35.476	13.572	2.696.435
Prasarana tanah	763.706	1.372	2.988	10.637	757.429
Bangunan	4.955.668	98.390	270.930	48.582	5.276.406
Mesin dan peralatan	3.277.060	60.164	166.344	24.343	3.479.225
Peralatan transportasi	219.758	26.946	1.009	10.502	237.211
Peralatan kantor	288.534	30.122	2.852	2.930	318.578
Instalasi air	301.260	7.538	13.799	829	321.768
Peralatan peternakan	1.892.162	77.062	40.993	39.259	1.970.958
Peralatan laboratorium	44.821	4.756	6.458	592	55.443
Total	14.163.326	560.524	540.849	151.246	15.113.453
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>	1.457.239	1.082.951	(540.849)	-	1.999.341
Total Harga Perolehan	15.620.565	1.643.475	-	151.246	17.112.794
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					<u>Accumulated Depreciation</u>
Prasarana tanah	443.744	22.090	-	7.475	458.359
Bangunan	1.126.510	287.049	-	15.300	1.398.259
Mesin dan peralatan	1.359.887	258.323	-	14.752	1.603.458
Peralatan transportasi	122.836	35.647	-	7.527	150.956
Peralatan kantor	193.735	28.563	-	1.879	220.419
Instalasi air	209.880	38.564	-	836	247.608
Peralatan peternakan	1.132.377	208.850	-	25.612	1.315.615
Peralatan laboratorium	15.722	10.922	-	298	26.346
Total Akumulasi Penyusutan	4.604.691	890.008	-	73.679	5.421.020
<u>Dikurangi rugi penurunan nilai</u>					<u>Less loss on impairment in value</u>
Mesin dan peralatan	6.513	-	-	-	6.513
Nilai Buku Neto	11.009.361				Net Book Value

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

(a) Depreciation is charged as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018
Beban pokok penjualan dan hewan ternak dalam pertumbuhan	748.976	772.772
Beban penjualan (Catatan 24)	43.899	39.357
Beban umum dan administrasi (Catatan 25)	63.308	77.879
Total	856.183	890.008

Cost of goods sold and growing flock
Selling expenses (Note 24)
General and
administrative expenses (Note 25)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (b) Keuntungan dan kerugian dari penjualan dan penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Hasil penjualan neto	44.396	84.434
Nilai buku	(39.064)	(76.897)
Laba atas penjualan aset tetap - neto	5.332	7.537
Rugi penghapusan aset tetap	(918)	(670)

Laba penjualan dan rugi penghapusan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan Operasi Lain" dan "Beban Operasi Lain" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

- (c) Aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$1.243.809.586 dan Rp83.502 pada tanggal 31 Desember 2019 dan sebesar AS\$1.210.420.500 dan Rp71.684 pada tanggal 31 Desember 2018. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi kapasitas produksi, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang bahan baku dan barang jadi khususnya untuk pembangunan pabrik pakan ternak di Surabaya, Makassar, Semarang dan Cirebon, pabrik *premix* di Surabaya dan pabrik pengolahan ayam di Cikande dan Ngoro.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

- (b) The computation of gain on sale and loss on write-off of fixed assets is as follows:

Net proceeds
Net book value

**Gain on sale of
fixed asset - net**

Loss on write-off of fixed asset

Gain on sale and loss on write-off of fixed assets are presented as part of the "Other Operating Income" and "Other Operating Expenses" accounts in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

- (c) Fixed asset excluding land and transportation equipment, are covered by insurance against losses from damage, natural disasters, fire and other risks under blanket policies amounting to US\$1,243,809,586 and Rp83,502 as of December 31, 2019 and amounting to US\$1,210,420,500 and Rp71,684 as of December 31, 2018. Management believes that the insurance is adequate to cover possible losses arising from such risks.
- (d) Additions to fixed asset consist of acquisition costs related to expansion of production capacity, additions to poultry feed supporting facilities such as silos, warehouses for raw materials and finished goods, especially for constructing feedmill factories at Surabaya, Makassar, Semarang and Cirebon, a *premix* plant at Surabaya and chicken processing plant at Cikande and Ngoro.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. ASET TETAP - NETO (lanjutan)

- (e) Rincian dari aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			
Pabrik pakan ternak	10%-99%	1.317.318	2020
Kandang ayam	7%-99%	969.507	2020
Mesin dan peralatan			
Pabrik pakan ternak	3%-98%	274.806	2020
Penetasan	2%-99%	301.978	2020
31 Desember 2018/December 31, 2018			
	Perkiraan % Penyelesaian/ Estimated % of Completion	Total Tercatat/ Carrying Amount	Tahun Perkiraan Penyelesaian/ Estimated Year of Completion
Bangunan dan prasarana			
Pabrik pakan ternak	8%-99%	535.508	2019
Kandang ayam	11%-99%	168.668	2019
Mesin dan peralatan			
Pabrik pakan ternak	5%-98%	134.737	2019
Penetasan	6%-99%	220.810	2019

- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa lokasi di Indonesia. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2049. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

11. FIXED ASSETS - NET (continued)

- (e) The details of construction in progress are as follows:

- (f) Land under Building Usage Right is located in several locations in Indonesia. The related landrights will expire on various dates between 2020 and 2049. Management believes that these rights are renewable upon their expiration.
- (g) Based on the condition of the fixed asset, management believes that there is no indication of impairment of asset value as of December 31, 2019 and 2018.

12. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD

Goodwill

Goodwill yang dialokasikan ke masing-masing unit penghasil kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Prospek Karyatama	209.370	209.370
PT Multi Sarana Pakanindo	235.433	235.433
Total	444.803	444.803

12. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS

Goodwill

Goodwill allocated to the individual cash generating unit are as follows:

PT Prospek Karyatama	
PT Multi Sarana Pakanindo	
Total	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD
(lanjutan)**

Goodwill (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Pembelian Saham pada tanggal 30 Desember 2016 dan 28 Desember 2015, Perusahaan melalui PT Sarana Farmino Utama membeli masing-masing 100% kepemilikan saham PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") serta PT Prospek Karyatama ("PKT") dari pihak ketiga dengan harga beli masing-masing sebesar Rp9.000 dan Rp6.699. MSP dan PKT bergerak di bidang perdagangan sarana produksi peternakan ayam, ayam pedaging serta ayam petelur.

Penilaian saham dan perhitungan alokasi harga beli MSP dan PKT berdasarkan laporan penilaian dari KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, penilai independen, berdasarkan laporannya tertanggal 29 Desember 2016 dan 28 Maret 2017 untuk MSP dan tertanggal 24 Desember 2015 dan 28 Maret 2016 untuk PKT. *Goodwill* atas MSP dan PKT masing-masing sebesar Rp235.433 dan Rp209.370 terutama berasal dari selisih imbalan yang dialihkan dengan nilai wajar aset neto perusahaan yang diakuisisi. *Goodwill* bukan merupakan objek pajak untuk tujuan pajak penghasilan badan.

Kelompok Usaha melakukan pengujian penurunan nilai atas *goodwill* yang dialokasikan ke masing-masing UPK yang dilakukan setiap tahun bila ada indikasi penurunan nilai *goodwill* pada tanggal-tanggal pelaporan.

Tidak ada kerugian penurunan nilai yang diakui pada tanggal-tanggal pelaporan, karena jumlah terpulihkan dari *goodwill* yang disebutkan di atas lebih tinggi dari masing-masing nilai tercatatnya. Ringkasan dari pengujian penurunan nilai *goodwill* di atas diungkapkan pada paragraf-paragraf berikut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai tersebut, jumlah terpulihkan *goodwill* ditentukan berdasarkan "nilai pakai" (*value-in-use*) dengan menggunakan metode arus kas yang didiskontokan.

**12. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Goodwill (continued)

Based on the Share Purchase Agreements dated December 30, 2016 and December 28, 2015, the Company through PT Sarana Farmino Utama purchased 100% share ownership of PT Multi Sarana Pakanindo ("MSP") and PT Prospek Karyatama ("PKT"), respectively, from third parties at purchase price of Rp9,000 and Rp6,699, respectively. MSP and PKT engaged in the trading of poultry supplies, broilers and layers.

Share price valuation and calculation of purchase price allocation of MSP and PKT were based on valuation by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, an independent valuer, based on its report dated December 29, 2016 and March 28, 2017 for MSP and December 24, 2015 and March 28, 2016 for PKT. The goodwill of MSP and PKT amounted to Rp235,433 and Rp209,370, respectively, mainly arising from the difference between consideration transferred and the fair value of the net assets of the acquired entities. Goodwill is not taxable for corporate income tax purposes.

The Group performed impairment tests on its goodwill, which was allocated to the individual CGU, which is performed annually, as well as, if there is an indication of goodwill impairment as at reporting dates.

There was no impairment loss recognized as at reporting dates as the recoverable amounts of the goodwill stated above exceed their respective carrying amounts. The summary of impairment testing of the above-mentioned goodwill is disclosed in the succeeding paragraphs.

For impairment testing purposes, the recoverable goodwill amounts of goodwill was determined based on "value-in-use" calculation using discounted cash flow method.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD
(lanjutan)**

Goodwill (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran nilai tercatat goodwill telah diungkapkan dalam Catatan 2.

Berikut adalah ringkasan dari asumsi utama yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019:

**Tingkatan Diskonto (%)/
Discount Rate (%)**

PKT	13,20%
MSP	13,20%

Arus kas setelah tahun yang dicakup dalam proyeksi diekstrapolasi menggunakan estimasi tingkat pertumbuhan tersebut di atas. Tingkat diskonto yang diterapkan pada proyeksi arus kas dihasilkan dari rata-rata tertimbang biaya modal dari masing-masing UPK. Tingkat pertumbuhan yang digunakan tidak melebihi tingkat rata-rata pertumbuhan jangka panjang pada industri di negara tempat entitas beroperasi.

Perubahan terhadap asumsi yang digunakan oleh manajemen, tingkat diskonto dan tingkat pertumbuhan dapat berdampak signifikan pada hasil pengujian. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat alasan yang memungkinkan bahwa asumsi utama tersebut di atas dapat berubah sehingga nilai tercatat goodwill yang dialokasikan pada masing-masing UPK menjadi lebih tinggi dari nilai terpulihkannya secara material.

Aset Takberwujud

Analisis mutasi saldo aset takberwujud adalah sebagai berikut:

**Aset Takberwujud dengan Umur
Terbatas/Intangible Asset with
Finite Useful Life**

	2019	2018
Nilai Tercatat		
Saldo Awal	136.501	136.501
Penambahan Hak Pakai	-	-
Saldo Akhir	136.501	136.501
Akumulasi Amortisasi/ Rugi Penurunan Nilai		
Saldo Awal	95.040	81.342
Penambahan	13.698	13.698
Saldo Akhir	108.738	95.040
Nilai Tercatat Neto	27.763	41.461

**12. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Goodwill (continued)

Recognition and measurement of the carrying amount of goodwill are disclosed in Note 2.

The following is a summary of the key assumptions used as of December 31, 2019:

**Tingkat Pertumbuhan (%)/
Growth Rate (%)**

1,00%	PKT
1,00%	MSP

The cash flows beyond the projected years are extrapolated using the estimated terminal growth rate indicated above. The discount rate applied to the cash flow projections was derived from the weighted average cost of capital of the respective CGUs. The terminal growth rate used does not exceed the long-term average growth rate of the industry in the country where the entities operate.

Changes to the assumptions used by the management to determine the recoverable value, in particular the discount and terminal growth rates, may have significant impact on the results of the assessment. Management is of the opinion that there is no reason for possible change in any of the key assumptions stated above that would cause the carrying amount of the goodwill allocated to each of the CGU to materially exceed their respective recoverable values.

Intangible Assets

The analysis of intangible asset movements is as follows:

Carrying Amount
Beginning Balance
Additions
The Right to Use
Ending Balance
Accumulated Amortization/
Impairment Loss
Beginning Balance
Additions
Ending Balance
Net Carrying Amount

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**12. GOODWILL DAN ASET TAKBERWUJUD
(lanjutan)**

Aset takberwujud dengan umur terbatas

Aset takberwujud dengan umur terbatas, yang timbul sehubungan dengan transaksi akuisisi MSP dan PKT merupakan jaringan pelanggan dan merek dagang yang diamortisasi selama 5 tahun.

**12. GOODWILL AND INTANGIBLE ASSETS
(continued)**

Intangible assets with finite useful life

The intangible assets with finite useful lives, which arising from the acquisition of MSP and PKT, is the customer network and trademark that amortized for 5 years.

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dalam mata uang Rupiah Indonesia dari bank-bank berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Rupiah:	
Pinjaman revolving	
Citibank, N.A.	1.000.000
PT Bank CIMB Niaga Tbk	500.000
PT Bank Central Asia Tbk	350.000
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	300.000
PT Bank ANZ Indonesia	200.000
PT Bank Mizuho Indonesia	150.000
JP Morgan Chase Bank N.A.	150.000
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	120.000
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-
Total	2.770.000

Citibank N.A.

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dan *Trust Receipt* dari Citibank NA. ("Citibank") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000.

Pada tanggal 5 September 2019, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar AS\$100.000.000, (ii) fasilitas *Trust Receipt* dan pembiayaan piutang dagang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$2.000.000 dan, (iii) fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 5 September 2020. Fasilitas pinjaman ini tanpa jaminan.

13. SHORT-TERM BANK LOANS

This account consists of loans in Indonesian Rupiah from the following banks:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Rupiah:		Rupiah:
Pinjaman revolving		Revolving loans
Citibank, N.A.	800.000	Citibank, N.A.
PT Bank CIMB Niaga Tbk	650.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BTPN Tbk (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	-	PT Bank BTPN Tbk (formerly PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)
PT Bank ANZ Indonesia	-	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Mizuho Indonesia	-	PT Bank Mizuho Indonesia
JP Morgan Chase Bank N.A.	-	JP Morgan Chase Bank N.A.
The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited	100.000	The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total	1.700.000	Total

Citibank N.A.

On January 2, 2007, the Company obtained short-term loan and *Trust Receipt* facilities from Citibank NA. ("Citibank") with maximum limit of US\$15,000,000.

On September 5, 2019, the availability of the above loan facilities have been converted into (i) short-term loan facility with a maximum limit of US\$100,000,000, (ii) *Trust Receipt* and payable financing facilities with a maximum limit of US\$2,000,000 and, (iii) overdraft facility with a maximum limit of US\$5,000,000.

The availability of the above loan facilities have been extended until September 5, 2020. The loan facilities are without guarantee.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Citibank N.A. (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari Citibank:

- Mengubah pemegang saham atau pemegang saham terkait dan manajemen utama dalam Perusahaan
- Melakukan *merger* atau konsolidasi dengan perusahaan lain atau mengakuisisi sebagian besar aset atau saham perusahaan lain
- Menjual, menyewakan, mengalihkan atau menjual sebagian besar properti atau aset

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit* ("L/C") dari PT CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Pada tanggal 20 Nopember 2017, fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimal sebesar Rp10.000, (ii) fasilitas pinjaman tetap dengan jumlah maksimal sebesar Rp1.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Dolar Amerika Serikat, dan (iii) fasilitas *spot*, *forward* dan *currency swap* dengan jumlah maksimal sebesar AS\$5.000.000.

Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 28 Nopember 2020.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2,5 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

PT Bank Central Asia Tbk

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF, entitas anak, menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* ("TRL") dengan jumlah maksimal Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

Citibank N.A. (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions on the Company, such as not entering into the following transactions without prior written consent from Citibank:

- Change its shareholders or their respective shareholdings and the key management of the Company
- Merge or consolidate with any other company or acquire a substantial part of the assets or capital stock of any other company
- Sell, lease, transfer or otherwise dispose of any significant portion of its property or assets

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On April 7, 2004, the Company obtained an import loan facility and Letters of Credit ("L/C") facility from PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga") with the maximum limit of US\$5,000,000.

On November 20, 2017 the availability of the above loan facilities have been converted into (i) overdraft facility with a maximum limit of Rp10,000, (ii) fixed loan facility with a maximum limit of Rp1,000,000 or its equivalent in United States Dollar, and (iii) spot, forward and currency swap with a maximum limit of US\$5,000,000.

The availability of the above loan facilities have been extended until November 28, 2020.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2.5 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

PT Bank Central Asia Tbk

On September 9, 2002, the Company and CPJF, subsidiary, entered into a loan agreement with PT Bank Central Asia Tbk ("BCA") to obtain Time Revolving Loan ("TRL") facilities with a maximum amount of Rp260,000, consisting of the Company's portion of Rp200,000 and CPJF's portion of Rp60,000. These loan facilities have a maturity period of one year.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan adendum kedua puluh satu No.253/ADD-KCK/2014 perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 27 Mei 2015, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp790.000 dan mengubah syarat dan kondisi atas fasilitas transaksi mata uang asing.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No.11/Add-KCK/2018 tertanggal 12 Januari 2018, BCA setuju untuk memberikan fasilitas *Foreign Exchange Forward Line* dengan jumlah tidak melebihi AS\$50.000.000.

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Kredit No.383/Add-KCK/2019 tertanggal 11 November 2019, fasilitas bersama TRL Perusahaan dan CPJF tersebut di atas menjadi nilai maksimal Rp1.270.000. BCA juga setuju untuk memberikan fasilitas Kredit Lokal dan fasilitas Bank Garansi kepada Perusahaan dengan jumlah masing-masing tidak melebihi Rp20.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 12 Nopember 2020 dan tanpa jaminan.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2 kali
- Rasio aset lancar terhadap liabilitas lancar minimal 1 kali
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2 kali

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

Based on the twenty-first amendment No.253/ADD-KCK/2014 agreement with BCA dated May 27, 2015, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit became Rp790,000 and changes were made to the terms and conditions of foreign exchange transaction facility.

Based on the amendment No.11/Add-KCK/2018 agreement dated January 12, 2018, BCA agreed to provide Foreign Exchange Forward Line facility with the limit of US\$50,000,000.

Based on the amendment No.383/Add-KCK/2019 agreement dated November 11, 2019, the Company and CPJF's TRL joint facility into maximum limit became Rp1,270,000. BCA also agreed to provide Local Credit facility and Guarantee Bank facility to the Company with the limit each of Rp20,000.

The availability of the above facilities has been extended several times, with the most recent extension being up to November 12, 2020 and without any collateral.

The related loan agreement required the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times
- Current assets to current liabilities ratio of at least 1 time
- EBITDA to interest payment ratio of at least 2 times

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (lanjutan)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin utang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas utang CPJF dengan maksimal penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan.
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga dan pihak berelasi kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh BCA.
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali *merger* antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan relasi yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki Kelompok Usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu kepada kreditur.

PT Bank BTPN Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank BTPN Tbk dengan jumlah maksimal sebesar AS\$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah dengan jangka waktu peminjaman maksimal 6 (enam) bulan. Pada tanggal 13 Januari 2020 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2021.

PT Bank ANZ Indonesia

Pada tanggal 12 Desember 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah maksimal sebesar Rp300.000 atau jumlah setara dalam mata uang Dolar AS. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Pinjaman dengan rasio nilai bersih tidak melebihi 2 kali.
- Pinjaman dengan rasio EBITDA tidak melebihi 3,75 kali.
- EBITDA dengan rasio beban bunga tidak kurang dari 2 kali.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (continued)

The related loan agreement also imposes several restrictions toward the Company and CPJF, such as not entering into the following transactions, without prior written consent from BCA:

- Make any guarantee to or for other party's loan or assets, except for CPJF's loan where the guarantee amount should not exceed the Company's percentage of ownership.
- Obtain new loan facilities from third parties and related parties, except for operational matters and within the limits of the financial covenants set by BCA.
- Merge or acquire all or a substantial part of the assets or share capital of any other companies, except a merger between the Company and CPJF with a related party company whose 50.1% of ownership or greater is owned by the Charoen Pokphand Group, which requires prior written notification to the creditor.

PT Bank BTPN Tbk

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank BTPN Tbk with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in Rupiah with lending term maximum 6 (six) month. On January 13, 2020 this facility is extended until December 31, 2021.

PT Bank ANZ Indonesia

On December 12, 2019, The Company obtained revolving loan facility with a maximum limit of Rp300,000 or its equivalent in US Dollar. These loan facilities have a maturity period of one year.

The agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Borrowings to net worth ratio not exceeding 2 times.
- Borrowings to EBITDA ratio not exceeding 3.75 times.
- EBITDA to interest expense ratio at least 2 times.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mizuho Indonesia

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman *revolving* dari PT Bank Mizuho Indonesia dengan jumlah maksimal sebesar AS\$15.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah. Pada tanggal 15 Oktober 2019 fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 15 Oktober 2020. Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

JP Morgan Chase Bank N.A

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dengan jumlah maksimal sebesar AS\$25.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari fasilitas Cerukan dengan sub-limit AS\$10.000.000 dan fasilitas Utang Dagang dengan sub-limit AS\$25.000.000. Pada tanggal 29 April 2019, fasilitas ini diperpanjang sampai dengan tanggal 17 April 2020. Sampai dengan tanggal 23 April 2020, perpanjangan fasilitas masih dalam proses.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 2 kali.
- Rasio EBITDA terhadap Bunga Pengeluaran minimum 2 kali.
- Rasio Kini minimum 1 kali.
- Rasio Total Utang terhadap EBITDA maksimum 4 kali.

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

Pada tanggal 5 April 2011, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari HSBC dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 20 April 2015 fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diubah menjadi (i) fasilitas pinjaman berulang dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000 dan Rp120.000, (ii) fasilitas impor dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000, (iii) fasilitas pembiayaan *supplier* dengan jumlah maksimal sebesar AS\$10.000.000. Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis.

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mizuho Indonesia

The Company obtained a revolving loan facility from PT Bank Mizuho Indonesia with a maximum limit of US\$15,000,000 or its equivalent in Rupiah. On October 15, 2019 this facility is extended until October 15, 2020. The credit facilities are not secured.

JP Morgan Chase Bank N.A

The Company obtained loan facility with a maximum limit of US\$25,000,000 or its equivalent in Rupiah which consists of Overdraft Facility with sub-limit of US\$10,000,000 and Trade Payable Facility with sub-limit US\$25,000,000. On April 29, 2019 these facilities are extended until April 17, 2020. As of April 23, 2020, the extension of facility still on process.

The agreement requires the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to equity ratio not exceeding 2 times.
- EBITDA to Interest Expense Ratio at least 2 times.
- Current ratio at least 1 time.
- Total Debt to EBITDA not exceeding 4 times

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited (HSBC)

On April 5, 2011, the Company obtained loan facility from HSBC with a maximum limit of US\$10,000,000 or its equivalent in Rupiah.

On April 20, 2015 the availability of the above loan facilities have been converted into (i) revolving loan facility with a maximum limit of US\$10,000,000 and Rp120,000, (ii) import facility with a maximum limit of US\$10,000,000, (iii) supplier financing facility with a maximum limit of US\$10,000,000. This facility is renewed automatically.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (lanjutan)

Perjanjian pinjaman mensyaratkan:

- Perusahaan mengupayakan keluarga Jiaravanon selalu mempertahankan kedudukannya sebagai pemegang saham mayoritas minimal 51%
- Perusahaan menatausahakan rekening operasional pada HSBC
- Rasio lancar 1 kali
- Rasio *Gearing* Eksternal tidak melebihi 2 kali
- Kecukupan Membayar Bunga minimal 2 kali

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 5 Desember 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit jangka pendek sebesar Rp1.500.000 dan *sublimit* sebesar AS\$50.000.000 serta fasilitas *Treasury Line* sebesar AS\$20.000.000 dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Fasilitas pinjaman ini berlaku selama 1 tahun terhitung mulai tanggal perjanjian pinjaman kredit. Pada tanggal 5 Februari 2019, fasilitas ini dihentikan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank di atas berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Rupiah	6,30% - 7,50%	5,90% - 7,50%
Dolar Amerika Serikat	-	3,00% - 3,06%

13. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

The Hongkong and Shanghai Banking Corporation
Limited (HSBC) (continued)

The agreement requires:

- The Company shall ensure that the Jiaravanon family shall continue as majority shareholders of at least 51%
- The Company to maintain an operating account with HSBC
- Current Ratio of 1 time
- External Gearing Ratio not exceeding 2 times
- Interest Coverage Ratio at a minimum of 2 times

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

On December 5, 2017, the Company obtained short-term loan facility amounting to Rp1,500,000 with *sublimit* amounting to US\$50,000,000 and *Treasury Line* facility amounting to US\$20,000,000 from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. These loan facilities are valid for 1 year starting from the signing of the loan agreement. On February 5, 2019, these facilities are stopped.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The above bank loans bear annual interest rates ranging as follows:

Rupiah
United States Dollar

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. UTANG USAHA

Rincian utang usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan pemasok:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Bunge Asia Pte Ltd	141.480	-
Adisseo Asia Pacific Pte Ltd	20.852	32.600
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	177.138	330.509
Sub-total pemasok luar negeri	339.470	363.109
Pemasok dalam negeri:		
Anggota PIR	90.954	67.213
PT Manunggal Perkasa	35.509	71.338
PT Bungasari Flour Mills Indonesia	30.040	212.693
PT Agristar Grain Indonesia	20.037	57.599
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp30.000)	380.515	501.346
Sub-total pemasok dalam negeri	557.055	910.189
Total pihak ketiga	896.525	1.273.298
Pihak berelasi (Catatan 33)	141.302	172.015

b. Berdasarkan mata uang (Catatan 38):

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Rupiah	698.357	1.082.204
Dolar Amerika Serikat	306.431	297.014
Euro Eropa	19.567	31.455
Yuan Tiongkok	10.871	29.878
Baht Thailand	2.529	4.687
Dolar Australia	68	71
Dolar Singapura	4	4
Total	1.037.827	1.445.313

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada jaminan yang diberikan oleh, dan diminta dari, Kelompok Usaha atas utang usaha di atas.

14. ACCOUNTS PAYABLE - TRADE

The details of accounts payable - trade are as follows:

a. Based on suppliers:

<i>Third parties:</i>
<i>Foreign suppliers:</i>
<i>Bunge Asia Pte Ltd</i>
<i>Adisseo Asia Pacific Pte Ltd</i>
<i>Others (below Rp30,000 each)</i>
<i>Sub-total foreign suppliers</i>
<i>Local suppliers:</i>
<i>Member of PIR</i>
<i>PT Manunggal Perkasa</i>
<i>PT Bungasari Flour Mills Indonesia</i>
<i>PT Agristar Grain Indonesia</i>
<i>Others (below Rp30,000 each)</i>
<i>Sub-total local suppliers</i>
<i>Total third parties</i>
<i>Related parties (Note 33)</i>

b. Based on currency (Note 38):

<i>Rupiah</i>
<i>United States Dollar</i>
<i>European Euro</i>
<i>Chinese Yuan</i>
<i>Thailand Baht</i>
<i>Australian Dollar</i>
<i>Singapore Dollar</i>
Total

As of December 31, 2019 and 2018, there were no guarantees provided by, or required from, the Group for the above payables.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. UTANG LAIN-LAIN

Rincian utang lain-lain adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Uang jaminan pelanggan	154.207
Ongkos angkut	145.901
Pembelian bahan pembantu	121.843
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp100.000)	319.625
Total	741.576

15. ACCOUNTS PAYABLE - OTHER

The details of accounts payable - others are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	142.678	Customer security deposits
	213.082	Freight
	106.479	Purchase of auxiliary materials
	287.273	Others (below Rp100,000 each)
Total	749.512	Total

16. BEBAN AKRUAL

Rincian beban akrual adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Kerugian penjualan ayam pedaging	146.616
Jasa profesional	36.488
Beban listrik dan air	23.252
Ongkos angkut	17.320
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	127.930
Total	351.606

16. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	-	Loss on sales of livebirds
	36.898	Professional fees
	24.215	Electricity and water
	17.171	Freight
	91.303	Others (below Rp15,000 each)
Total	169.587	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo beban akrual dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$31.568 (setara dengan Rp439) dan AS\$ 68.757 (setara dengan Rp996).

As of December 31, 2019 and 2018 accrued expenses denominated in foreign currency amounted to US\$31,568 (equivalent to Rp439) and US\$68,757 (equivalent to Rp996), respectively.

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan pinjaman sindikasi jangka panjang dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Pinjaman Sindikasi 2014	
Rupiah	1.300.000
AS Dollar	-
Pinjaman Sindikasi 2015	
Rupiah	880.000
AS Dollar	173.763
Total	2.353.763
Biaya emisi pinjaman yang belum diamortisasi	(75.725)
Bagian jangka panjang	2.278.038

17. LONG-TERM BANK LOANS

This account represents long-term syndicated loan as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1.448.000	Syndicated Loan 2014
	781.974	Rupiah
		US Dollar
		Syndicated Loan 2015
	480.000	Rupiah
	181.013	US Dollar
Total	2.890.987	Total
	(141.158)	Unamortized transaction cost
Long-term portion	2.749.829	Long-term portion

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2013

Pada tanggal 21 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi yang dipergunakan untuk melunasi fasilitas pinjaman sindikasi 2011 dan untuk keperluan pengeluaran barang modal dan modal kerja yang diperoleh dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapura, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$325.000.000 dan Rp2.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$130.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp800.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$195.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan, mulai tanggal 21 Januari 2015 sampai dengan tanggal 21 Oktober 2018, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 telah dilunasi sekaligus masing-masing pada tanggal 24 April 2018 dan 20 April 2018.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2013

On October 21, 2013, the Company obtained a syndicated loan facility for refinancing the existing syndicated loan facility in 2011 and for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, The Development Bank of Singapore, Ltd., Singapore, PT Bank ANZ Indonesia, PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$325,000,000 and Rp2,000,000, as follows:

- Facility A1 is a United States Dollar term loan facility with maximum amount of US\$130,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp800,000.
- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$195,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on January 21, 2015 until October 21, 2018, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amount on its due date.

The A1 and A2 loan facilities were repaid on April 24, 2018 and April 20, 2018, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014

Pada tanggal 20 Nopember 2014, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$200.000.000 dan Rp2.400.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A1 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$75.000.000.
- Fasilitas A2 adalah fasilitas pinjaman berjangka mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp900.000.
- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$125.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.500.000.

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 16 kali angsuran triwulanan mulai tanggal 20 Februari 2016 sampai dengan tanggal 20 Nopember 2019, sedangkan fasilitas pinjaman B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Pada tanggal 3 Agustus 2018 Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian menjadi sebagai berikut:

- Fasilitas B1 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B2 adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp3.000.000.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014

On November 20, 2014, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte., Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank CIMB Niaga Tbk., DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$200,000,000 and Rp2,400,000, with details as follows:

- Facility A1 is a United States dollar term loan facility with maximum amount of US\$75,000,000.
- Facility A2 is a Rupiah term loan facility with maximum amount of Rp900,000.
- Facility B1 is a United States dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$125,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,500,000.

The A1 and A2 loan facilities are payable in 16 quarterly installments, starting on February 20, 2016 until November 20, 2019, while the B2 loan facility is payable in lump-sum amount on its due date.

On August 3, 2018, the Company signed amendment to the facility agreement with details as follows:

- Facility B1 is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B2 is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp3,000,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2014 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
B1	-	AS\$54.000.000	2023
B2	Rp1.300.000	Rp1.448.000	2023
Total	-	AS\$54.000.000	Total
	Rp1.300.000	Rp1.448.000	

Pada tanggal 3 Agustus 2023, fasilitas pinjaman B1 dan B2 akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Pinjaman Sindikasi 2015

Pada tanggal 11 Nopember 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi untuk keperluan barang modal dan modal kerja dari Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapura, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, keseluruhannya bertindak sebagai *Mandate Lead Arranger* dan Citicorp International Ltd., Hong Kong, yang bertindak sebagai *Agent*. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$100.000.000 dan Rp3.000.000, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas A adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Dolar Amerika Serikat dengan nilai maksimal AS\$100.000.000.
- Fasilitas B adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.200.000.
- Fasilitas C adalah fasilitas pinjaman *revolving* mata uang Rupiah dengan nilai maksimal Rp1.800.000.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2014 (continued)

On August 3, 2023, the B1 and B2 loan facilities are payable in lump-sum amounts on their maturity dates.

Syndicated Loan 2015

On November 11, 2015, the Company obtained a syndicated loan facility for capital expenditure and working capital purposes from Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd., Singapore, Australia and New Zealand Banking Group Ltd., Australia, PT Bank Central Asia Tbk. PT Bank CIMB Niaga Tbk. DBS Bank Ltd., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. PT Bank DBS Indonesia and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, overall acting as the *Mandate Lead Arranger* and Citicorp International Ltd., Hong Kong, acting as the *Agent*. The maximum amount of these loan facilities are US\$100,000,000 and Rp3,000,000, with details as follows:

- Facility A is a United States Dollar revolving loan facility with maximum amount of US\$100,000,000.
- Facility B is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,200,000.
- Facility C is a Rupiah revolving loan facility with maximum amount of Rp1,800,000.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2015 (lanjutan)

Jenis fasilitas/ Name of facility	Saldo pinjaman pada tanggal/ Outstanding loan balance as of		Jatuh tempo/ Due date
	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
A	AS\$12.500.000	AS\$12.500.000	2020
B	Rp480.000	Rp480.000	2020
C	Rp400.000	-	2020
Total	AS\$12.500.000 Rp880.000	AS\$12.500.000 Rp480.000	Total

Fasilitas pinjaman di atas akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya.

Perjanjian pinjaman sindikasi tersebut di atas mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio utang terhadap *net worth* tidak melebihi 2 kali.
- Rasio utang terhadap EBITDA tidak melebihi 3,5 kali.
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2 kali.

Selain itu, perjanjian sindikasi tersebut di atas memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain harus memperoleh persetujuan tertulis dari kreditur sebelum melakukan beberapa transaksi sebagai berikut:

- Perusahaan tidak diperkenankan membuat atau mengizinkan penjaminan atas aset, kecuali untuk penjaminan yang sudah ada pada tanggal perjanjian.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam suatu transaksi atau serangkaian transaksi untuk menjual, menyewakan, mengalihkan atau menghapus aset, kecuali termasuk dalam kategori penghapusan aset yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan masuk ke dalam penggabungan, *demerger*, *merger* atau restrukturisasi korporasi, kecuali termasuk dalam kategori *merger* yang diijinkan.
- Perusahaan harus memastikan tidak terdapat perubahan mendasar pada sifat umum usaha Perusahaan.
- Perusahaan tidak akan menjadi kreditur dari segala bentuk liabilitas keuangan, kecuali termasuk dalam kategori liabilitas yang diizinkan.

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2015 (continued)

The loan facilities above are payable in lump-sum amounts on their due dates.

The related syndicated loan agreements require the Company to maintain financial ratios as follows:

- Total debt to tangible net worth ratio not exceeding 2 times.
- Total debt to EBITDA ratio not exceeding 3.5 times.
- EBITDA to interest expense ratio of at least 2 times.

In addition, the syndicated loan agreements impose several restrictions on the Company, including having to obtain written approval from creditors before carrying out certain transactions as follows:

- The Company shall not create or permit to subsist any security over any of its assets, except for any security existing as at the date of this agreement.
- The Company shall not enter into a single transaction or a series of transaction to sell, lease, transfer or otherwise dispose of any asset, except as included in the category of permitted disposal of assets.
- The Company shall not enter into any amalgamation, demerger, merger or corporate restructuring, except as included in the category of permitted merger.
- The Company shall ensure that no substantial change is made to the general nature of its business or general nature of the business of the Company.
- The Company are not allowed to be a creditor in respect of any financial indebtedness, except as included in the category of permitted loan.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pinjaman Sindikasi 2015 (lanjutan)

- Perusahaan tidak akan menerbitkan atau memperbolehkan segala bentuk penjaminan yang belum terselesaikan sehubungan dengan liabilitas atau liabilitas perorangan, kecuali termasuk dalam kategori penjaminan yang diizinkan.
- Perusahaan tidak diperkenankan melakukan investasi pada jenis usaha yang tidak sama dengan jenis usaha Perusahaan, secara kumulatif sebesar AS\$50.000.000 per tahun atau AS\$200.000.000 selama jangka waktu perjanjian.

Biaya yang terjadi untuk mendapatkan pinjaman sindikasi tahun 2015, 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp115.688, Rp94.701 dan Rp49.083, ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Saldo per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp75.725 dan Rp141.158 disajikan sebagai pengurang "Utang Bank Jangka Panjang - Setelah Dikurangi Bagian Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian-perjanjian di atas.

Suku bunga tahunan utang bank jangka panjang berkisar antara:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Rupiah	7,36% - 9,64%	6,92% - 9,64%
Dolar Amerika Serikat	2,84% - 3,76%	3,13% - 3,79%

Rupiah
United States Dollar

18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Kepentingan non pengendali atas aset neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	11.435	13.938
PT Arbor Acres Indonesia	1.069	1.069
PT Feprotama Pertiwi	270	270
PT Primafood International	108	108
PT Istana Satwa Borneo	20	20
PT Vista Grain	19	19
PT Vista Agung Kencana	16	16
PT Charoen Pokphand Jaya Farm	14	14
Total	12.951	15.454

17. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

Syndicated Loan 2015 (continued)

- The Company will not issue or allow to remain outstanding any guarantee in respect of any liability or obligation of any person, except as included in the category of permitted guarantee.
- The Company shall not make any investment in any businesses that are not in the same line of business as that of the Company, in aggregate amount of US\$50,000,000 per financial year or US\$200,000,000 during the term of this agreement.

Costs incurred to obtain the syndicated loan in 2015, 2014 and 2013 amounting to Rp115,688, Rp94,701 and Rp49,083, respectively are deferred and amortized using the effective interest rate method. Balances as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp75,725 and Rp141,158 are presented as a deduction to "Long-term Bank Loan - net of Current Portion" in the consolidated statement of financial position.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the loan agreements above.

The long term bank loans bear annual interest ranging as follows:

18. NON-CONTROLLING INTERESTS

Non-controlling interests in net assets of consolidated subsidiaries are as follows:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri
PT Arbor Acres Indonesia
PT Feprotama Pertiwi
PT Primafood International
PT Istana Satwa Borneo
PT Vista Grain
PT Vista Agung Kencana
PT Charoen Pokphand Jaya Farm

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI (lanjutan)

Kepentingan non pengendali atas rugi neto entitas anak yang dikonsolidasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri	(2.503)	(2.738)

18. NON-CONTROLLING INTERESTS (continued)

Non-controlling interest in net loss of consolidated subsidiaries is as follow:

PT Cipta Khatulistiwa Mandiri

19. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

19. SHARE CAPITAL

The composition of share ownership of the Company as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

31 Desember 2019/December 31, 2019

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.614.590	44,47	72.916	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

31 Desember 2018/December 31, 2018

Pemegang Saham	Total Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Nominal/ Amount	Shareholders
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	9.106.385.410	55,53	91.064	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
Vinai Rakphongphairoj	59.500	0,00	1	Vinai Rakphongphairoj
Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	7.291.555.090	44,47	72.915	Public (below 5% ownership each)
Total	16.398.000.000	100,00	163.980	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941	183.941
Biaya penerbitan saham	(8.529)	(8.529)
Saham bonus	(28.153)	(28.153)
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(15.006)	(15.006)
Selisih antara nilai nominal saham yang ditarik kembali dengan hasil pertama yang diterima	(222)	(222)
Perubahan ekuitas pada entitas anak	(10.856)	(10.856)
Pengampunan pajak	5.000	5.000
Selisih nilai transaksi dengan entitas sepengendali	(169.560)	(169.560)
Total	(43.385)	(43.385)

Rincian selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal adalah sebagai berikut:

Kegiatan Perusahaan	Selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal/ Excess of proceeds over par value
Penawaran umum perdana	10.250
Konversi obligasi konversi	21.194
Penawaran umum terbatas III dengan hak memesan efek terlebih dahulu	152.497
Total selisih lebih penerimaan di atas nilai nominal	183.941

Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali

Pada tanggal 30 Juni 2016, Perusahaan melakukan kombinasi bisnis entitas sepengendali dengan mengambil alih bisnis ayam pembibitan turunan milik PT Charoen Pokphand Indonesia Group (sebelumnya "PT Central Agromina"), pemegang saham.

Perbedaan antara imbalan yang dibayar dan jumlah tercatat aset neto sebesar Rp169.560 disajikan sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2016.

20. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The details of additional paid-in capital are as follows:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Excess of proceeds over par value	183.941	
Share issuance cost	(8.529)	
Bonus shares	(28.153)	
Difference in value of transactions of entities under common control	(15.006)	
Difference between the total par value of stocks that were redeemed and proceeds at original issuance	(222)	
Changes in equity of subsidiaries	(10.856)	
Tax amnesty	5.000	
Difference in value of transactions of entities under common control	(169.560)	
Total	(43.385)	Total

The details of excess of proceeds over par value are as follows:

Tahun/ Year	Company's corporate actions
1991	Initial public offering
1994	Conversion of convertible bonds
2007	Limited public offering III with pre-emptive rights
	Total excess of proceeds over par value

Business Combinations under Common Control

On June 30, 2016, the Company conducted business combination on entity under common control through a take over of the breeding flock business of PT Charoen Pokphand Indonesia Group (formerly "PT Central Agromina"), a shareholder.

The difference between consideration amount and the carrying amount of net assets amounted to Rp169,560 were presented as part of "Additional Paid-in Capital" in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2016.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2019, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 70 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba netto tahun 2018 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 42,49% atau sebesar Rp1.934.964 atau masing-masing Rp118 (Rupiah penuh) per saham.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 23 Mei 2018, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 70 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk menggunakan laba netto tahun 2017 sebagai pembagian dividen tunai sebanyak 36,76% atau sebesar Rp918.288 atau masing-masing Rp56 (Rupiah penuh) per saham.

Unsur saldo laba merupakan akumulasi dari akun-akun sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Laba bersih	20.847.138	19.147.425
Penghasilan komprehensif lain	72.640	89.424
Total	20.919.778	19.236.849

21. RETAINED EARNINGS

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2019, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 70 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2018 net income as basis to distribute cash dividend at 42.49% or amounting to Rp1,934,964 or Rp118 (full Rupiah) per share.

In the Annual Shareholders' General Meeting held on May 23, 2018, the minutes of which were notarized on the same date through Deed No. 70 of Fathiah Helmi, S.H., the Company's shareholders agreed to use 2017 net income as basis to distribute cash dividend at 36.76% or amounting to Rp918,288 or Rp56 (full Rupiah) per share.

The component of retained earnings represent accumulation from the following accounts:

Net income
Other comprehensive income
Total

22. PENJUALAN NETO

Rincian penjualan netto berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Pakan	27.843.100	25.787.408
Ayam pedaging	17.278.382	15.783.619
Anak ayam usia sehari	6.799.741	6.227.363
Ayam olahan	4.887.286	4.336.564
Lain-lain	1.825.993	1.822.650
Total	58.634.502	53.957.604

Feeds
Broiler
Day-old chick
Processed chicken
Others
Total

Tidak terdapat transaksi penjualan yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan netto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Sifat dari hubungan dan transaksi antara Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi dijelaskan pada Catatan 33.

22. NET SALES

The details of net sales based on business segments are as follows:

There were no sales transaction with any single customer with annual cumulative sales exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2019 and 2018.

The nature of relationships and transactions of the Group with related parties is explained in Note 33.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Bahan baku yang digunakan	26.140.569	23.555.938
Upah buruh langsung	500.699	424.270
Biaya pabrikasi dan deplesi	4.393.134	4.832.683
Total biaya produksi	31.034.402	28.812.891
Barang dalam proses		
Saldo awal tahun	367.402	308.133
Saldo akhir tahun	(365.141)	(367.402)
Beban pokok produksi	31.036.663	28.753.622
Barang jadi		
Saldo awal tahun	860.406	764.396
Pembelian	19.453.902	16.165.143
Saldo akhir tahun	(812.473)	(860.406)
Beban pokok penjualan	50.538.498	44.822.755

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan total pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

23. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Factory overhead and depletion
Total manufacturing costs
Work in process
Balance at the beginning of the year
Balance at the end of the year
Cost of goods manufactured
Finished goods
Balance at the beginning of the year
Purchases
Balance at the end of the year
Cost of goods sold

There were no purchases from any single supplier with annual cumulative purchases exceeding 10% of consolidated net sales for the years ended December 31, 2019 and 2018.

24. BEBAN PENJUALAN

Rincian beban penjualan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	425.493	400.537
Pengangkutan	160.504	142.903
Sewa	113.160	105.400
Promosi dan iklan	108.202	194.753
Biaya profesional	81.002	70.970
Perjalanan dinas dan transportasi	61.665	52.264
Telepon, listrik dan air	57.053	50.672
Penyusutan (Catatan 11)	43.899	39.357
Komisi	39.052	39.887
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	149.365	87.342
Total	1.239.395	1.184.085

24. SELLING EXPENSES

The details of selling expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Freight-out
Rent
Promotion and advertising
Professional fees
Travel and transportations
Telephone, electricity and water
Depreciation (Note 11)
Commissions
Others (below Rp25,000 each)
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	637.407	646.171
Royalti (Catatan 34)	477.314	444.399
Biaya profesional	116.743	103.155
Pajak dan retribusi	66.052	57.075
Penyusutan (Catatan 11)	63.308	77.879
Perjalanan dinas dan transportasi	60.388	54.792
Asuransi	47.431	46.705
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp25.000)	140.253	126.354
Total	1.608.896	1.556.530

25. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries, wages and employee welfare
Royalty fee (Note 34)
Professional fees
Taxes and retribution
Depreciation (Note 11)
Travel and transportation
Insurance
Others (below Rp25,000 each)
Total

26. PENGHASILAN OPERASI LAIN

Rincian penghasilan operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Laba netto atas penjualan ayam afkir	85.942	135.735
Sewa	11.193	11.138
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50.000)	165.044	60.244
Total	262.179	207.117

26. OTHER OPERATING INCOME

The details of other operating income are as follows:

Net gain on sale of culled birds
Rent
Others (below Rp50,000 each)
Total

27. BEBAN OPERASI LAIN

Rincian beban operasi lain adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Kerugian penjualan ayam pedaging	146.616	-
Pencadangan piutang tak tertagih	137.970	-
Beban pajak	115.053	1.084
Kandang yang tidak terpakai	28.379	33.617
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	152.618	89.027
Total	580.636	123.728

27. OTHER OPERATING EXPENSES

The details of other operating expenses are as follows:

Loss on sales of livebirds
Allowance for doubtful accounts
Tax expense
Non-operating farms
Others (below Rp15,000 each)
Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. PENGHASILAN KEUANGAN

Rincian penghasilan keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Deposit on call dan deposito berjangka	31.975	51.431
Jasa giro	17.990	25.733
Total	49.965	77.164

28. FINANCE INCOME

The details of finance income are as follows:

Deposit on call and time deposits
Current accounts

Total

29. BEBAN KEUANGAN

Rincian biaya keuangan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Beban bunga utang bank	355.372	401.195
Biaya bank	92.513	112.044
Total	447.885	513.239

29. FINANCE COSTS

The details of finance costs are as follows:

Bank loans interest expenses
Bank charges

Total

30. PERPAJAKAN

a. Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Perusahaan		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	746	479
Pasal 21	15.174	16.420
Pasal 22	1.176	1.591
Pasal 23	6.607	1.440
Pasal 26	12.443	5.768
Pasal 29	95.899	12.717
Pajak Pertambahan Nilai	18.463	7.273
Total Perusahaan	150.508	45.688
Entitas Anak		
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	5.303	2.372
Pasal 21	17.769	15.548
Pasal 23	2.558	4.655
Pasal 25	41.618	4.435
Pasal 26	4.771	2.301
Pasal 29	26.594	565.859
Pajak Pertambahan Nilai	11.350	2.745
Lain-lain	6	10
Total Entitas Anak	109.969	597.925
Total	260.477	643.613

a. Taxes payable consists of:

Company
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 22
Article 23
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Total Company

Subsidiaries
Income taxes
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Article 29
Value Added Tax
Others
Total Subsidiaries

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Perusahaan		
Pajak kini	(990.407)	(618.417)
Pajak tangguhan	20.906	(12.035)
Total - Perusahaan	(969.501)	(630.452)
Entitas Anak		
Pajak kini dari:		
Tahun berjalan	(265.256)	(696.972)
Pemeriksaan pajak periode lalu	(506)	-
Pajak tangguhan		
Tahun berjalan	272.199	(28.442)
Total - Entitas Anak	6.437	(725.414)
Neto	(963.064)	(1.355.866)

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.595.238	5.907.351
Ditambah (dikurangi):		
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	43.604	65.000
Rugi (laba) entitas anak sebelum pajak penghasilan	135.321	(2.836.264)
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	4.774.163	3.136.087
Beda temporer:		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	10.299	19.480
Cadangan penurunan nilai aset biologis	3.319	(766)
Penyisihan (pemulihan) atas penurunan nilai piutang	59.372	(24.772)
Laba yang telah (belum) terealisasi transaksi komoditas berjangka	1.683	(1.683)
Penyusutan	(35.304)	(60.244)
Laba penjualan aset tetap	395	(1.105)

30. TAXATION (continued)

b. The income tax expense consists of:

Company	
Current tax	
Deferred tax	
Total - Company	
Subsidiaries	
Current tax of:	
Current year	
Previous period tax audit	
Deferred tax	
Current year	
Total - Subsidiaries	
Net	

c. The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income	
Add (deduct):	
Elimination of transactions with subsidiaries	
Loss (profit) before income tax of subsidiaries	
Profit before income tax attributable to the Company	
Temporary differences:	
Provision for employee benefits - net	
Provision of impairment of biological assets	
Provision (reversal) for impairment losses of receivables	
Realized (unrealized) gain commodity transaction	
Depreciation	
Gain on sale of fixed assets	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

- c. Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Beda permanen:		
Hadiah dan sumbangan	34.628	40.524
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	(6.201)	(13.492)
Sewa	(6.762)	(5.411)
Beban pajak	115.283	-
Beban lain - lain	1.162	3.466
Penghasilan kena pajak Perusahaan	4.952.037	3.092.084

- d. Perhitungan utang dan tagihan pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Penghasilan kena pajak Perusahaan	4.952.037	3.092.084
Entitas Anak	1.065.070	2.787.888
Total	6.017.107	5.879.972
Pajak penghasilan - tahun berjalan Perusahaan	990.407	618.417
Entitas Anak		
Tahun berjalan	265.256	696.972
Pemeriksaan pajak periode lalu	506	-
Total	1.256.169	1.315.389
Pembayaran di muka pajak penghasilan Perusahaan	894.508	605.700
Entitas Anak	513.783	179.148
Total	1.408.291	784.848
Utang pajak penghasilan Perusahaan	95.899	12.717
Entitas Anak	26.594	565.859
Total	122.493	578.576
Tagihan pajak penghasilan Entitas Anak	275.121	48.035

30. TAXATION (continued)

- c. The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and taxable income for the years ended December 31, 2019 and 2018 is as follows: (continued)

Permanent differences:	
Gifts and donations	
Income subject to final tax:	
Interest	
Rent	
Tax expenses	
Other expenses	

Taxable income of the Company

- d. The computation of income tax payable and claims for tax refund are as follows:

Taxable income Company	
Subsidiaries	
Total	
Income tax - current Company	
Subsidiaries	
Current year	
Previous period tax audit	
Total	
Prepayment of income taxes Company	
Subsidiaries	
Total	
Income tax payable Company	
Subsidiaries	
Total	
Claims for tax refund Subsidiaries	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Pada tanggal 3 Agustus 2015, Presiden Republik Indonesia menandatangani PP 56/2015 tentang "Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka", yang mengubah PP 77/2013, dan mengatur bahwa perseroan terbuka dalam negeri di Indonesia dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan ("PPh") sebesar 5% dari tarif tertinggi PPh sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b Undang-undang Pajak Penghasilan, dengan memenuhi kriteria yang ditentukan, yaitu (i) Perseroan yang saham atau efek bersifat ekuitas lainnya dengan jumlah paling sedikit 40% dari keseluruhan saham yang disetor dicatat untuk diperdagangkan di bursa efek di Indonesia, (ii) Saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 pihak, (iii) Masing-masing pihak tersebut hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% dari keseluruhan saham yang ditempatkan dan disetor penuh, dan (iv) Ketentuan (i) sampai dengan (iii) tersebut harus dipenuhi oleh perseroan terbuka dalam waktu paling sedikit seratus delapan puluh tiga hari kalender dalam jangka waktu satu tahun pajak.

Pada tanggal 10 Januari 2020 dan 8 Januari 2019, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham menurut PP 56/2015. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2019 dan 2018.

e. Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum)		
<u>Perusahaan</u>		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - neto	2.575	4.870
Cadangan penurunan nilai ayam pembibit turunan	830	-
Penyisihan (pemulihan) atas penurunan nilai piutang	14.843	(6.193)
Laba yang telah (belum) terealisasi transaksi komoditas berjangka	421	(421)
Penyusutan	(8.826)	(15.061)
Laba penjualan aset tetap	98	(276)
Lain-lain	10.965	5.046
Total	20.906	(12.035)
Entitas Anak	272.199	(28.442)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - tangguhan, neto	293.105	(40.477)

30. TAXATION (continued)

On August 3, 2015, the President of the Republic of Indonesia signed PP 56/2015 regarding the "Reduction of Income Tax Rate on Resident Corporate Taxpayers in the Form of Publicly-listed Companies", which replaced PP 77/2013, and regulates that resident publicly-listed companies in Indonesia can avail a reduction of income tax rate by 5% from the highest rate set forth under Article 17 paragraph 1b of the Income Tax Law, provided they meet the prescribed criteria, such as (i) Companies whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia Stock Exchanges, (ii) Such shares are owned by at least 300 parties, (iii) Each party of such shall own less than 5% of the total outstanding issued and fully paid shares, and (iv) Requirements (i) to (iii) above should be fulfilled by the publicly-listed companies for a period of at least one hundred eighty three calendar's days within one fiscal year.

On January 10, 2020 and January 8, 2019, the Company obtained letters from the Securities Administration Agency confirming its compliance with PP 56/2015. Accordingly, the Company applied the reduced tax rate in the 2019 and 2018 corporate income tax calculations.

e. The computation of deferred income tax is as follows:

Income tax benefit (expense) - deferred (effect of temporary differences at maximum tax rate)	
<u>Company</u>	
Provision for employee benefits - net	
Provision of impairment of breeding flock	
Provision (reversal) for impairment losses of receivables	
Realized (unrealized) gain on commodity transaction	
Depreciation	
Gain on sale of fixed assets	
Others	
Total	
Subsidiaries	
Income tax benefit (expense) - deferred, net	

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

- f. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak Kelompok Usaha seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	4.595.238	5.907.351
Pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.148.810)	(1.476.839)
Pengaruh atas pengurangan tarif pajak	247.602	154.604
Eliminasi transaksi dengan entitas anak	(9.727)	(19.706)
Pengaruh pajak atas beda permanen: Hadiah dan sumbangan	(9.518)	(11.342)
Penghasilan yang pajaknya bersifat final:		
Bunga	12.310	19.131
Sewa	11.795	11.997
Laba yang belum terealisasi	14.863	5.046
Penyisihan aset pajak tangguhan	(37.541)	(16.798)
Beban pajak	(33.475)	(185)
Lain-lain	(10.563)	(21.774)
Beban pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(963.064)	(1.355.866)

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income

Income tax at applicable tax rate

Effect on reduction of tax rate

*Elimination of transaction with subsidiaries
Tax effects on permanent differences:
Gifts and donations*

Income already subject to final tax:

Interest

Rent

Unrealized profits

Allowance deferred tax assets

Tax expenses

Others

Income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income

- g. Aset dan liabilitas pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

- g. The deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Perusahaan		
Piutang usaha	68.842	53.999
Piutang lain-lain	-	(421)
Persediaan	35.645	23.914
Aset tetap	(166.330)	(157.602)
Liabilitas imbalan kerja	93.719	88.695
Total	31.876	8.585
Entitas anak		
Aset pajak tangguhan	296.176	23.710
Aset Pajak Tangguhan	328.052	32.295
Entitas Anak		
Liabilitas Pajak Tangguhan	83.768	88.240

Deferred tax assets (liabilities)

Company

Account receivable - trade

Commodity transaction

Inventories

Fixed assets

Employee benefits liabilities

Total

Subsidiaries

Deferred tax assets

Deferred Tax Assets

Subsidiaries

Deferred Tax Liabilities

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

Tidak terdapat konsekuensi pajak penghasilan atas pembayaran dividen oleh entitas anak di Indonesia kepada Perusahaan.

h. Pajak dibayar dimuka terdiri dari:

	31 Desember 2019 December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Entitas Anak:		
Pajak Penghasilan - Pasal 21	49	57
Pajak Pertambahan Nilai	11.721	7.767
Total	11.770	7.824

i. Tagihan pajak terdiri dari:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018 December 31, 2018
Perusahaan:		
Pajak Bea dan Cukai		
2018	12.882	22.150
2017	560	105.703
2016	-	621
Total	13.442	128.474
Entitas Anak:		
Pajak penghasilan badan		
2019	300.777	-
2018	34.454	48.034
2017	123.575	207.219
2016	22.633	110
2012	-	246
Pajak Pertambahan Nilai	5.400	-
Total	486.839	255.609
Total	500.281	384.083

Pada tahun 2019, Perusahaan dan entitas anak tertentu menerima Surat Pemeriksaan Bukti Permulaan untuk tahun pajak 2016. Sampai dengan tanggal 23 April 2020, pemeriksaan bukti permulaan ini masih dalam proses.

30. TAXATION (continued)

Management believes that the deferred tax assets can be fully recovered through future taxable income.

There are no income tax consequences attached to the payment of dividends by the subsidiaries in Indonesia to the Company.

h. Prepaid taxes consists of:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Subsidiaries:
		Income Tax - Article 21
		Value Added Tax
		Total

i. Claims for tax refund consists of:

	31 Desember 2018 December 31, 2018	Company:
		Custom and duty fee
		2018
		2017
		2016
		Total
		Subsidiaries:
		Corporate Income Tax
		2019
		2018
		2017
		2016
		2012
		Value Added Tax
		Total

In 2019, the Company and its certain subsidiaries received Preliminary Investigation Letter for fiscal year 2016. As of April 23, 2020, preliminary evidence examination still on process.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

Perusahaan

Direktorat Jenderal Bea dan Cukai

Pada tahun 2018 dan 2017, Perusahaan menerima Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") atas hasil audit khusus tahun 2015-2017 sebesar Rp96.459 dan Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPTNP") serta SPKTNP lainnya atas Pajak Dalam Rangka Impor atas bahan pakan impor tertentu sebesar Rp32.015. Perusahaan mengajukan banding atas SPTNP dan SPKTNP tersebut. Pada tahun 2019, Pengadilan Pajak menolak sebagian besar proses banding tersebut. Perusahaan telah mengajukan Peninjauan Kembali ("PK") ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak tersebut, demikian juga halnya Direktorat Jenderal Bea dan Cukai ("DJBC") juga mengajukan PK atas putusan Pengadilan Pajak yang menerima banding dari Perusahaan. Sampai dengan tanggal 23 April 2020, Mahkamah Agung menolak semua permohonan PK yang diajukan oleh Perusahaan maupun DJBC. Pada tahun 2019, Perusahaan membebaskan Penetapan Pajak Dalam Rangka Impor oleh DJBC sebesar Rp115.032 dan disajikan pada akun "Beban operasi lain - beban pajak".

30. TAXATION (continued)

Company

Directorate General of Customs and Excise

In 2018 and 2017, the Company received Surat Penetapan Kembali Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPKTNP") for 2015-2017 special audit assessment amounting to Rp96,459 and Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean ("SPTNP") also other SPKTNP for import tax of certain raw materials amounting to Rp32,015. The Company appealed the SPTNP and SPKTNP. In 2019, Tax Court refused most of the appeals. The Company has filed judicial review to the Supreme Court upon the decision by Tax Court, also Directorate General of Customs and Excise ("DGCE") has filed judicial review for the tax court's decision, upon which has been appealed by the Company. As of April 23, 2020, the Supreme Court refuse all of the judicial review requested by the Company and DGCE. In 2019, the Company charged the custom and duty fee amounting to Rp115,032 and presented as part of "Other operating expenses - tax expenses".

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Rincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Imbalan pascakerja	625.411
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	7.248
Total	632.659

Kelompok Usaha memberikan imbalan kerja kepada karyawan berdasarkan peraturan Kelompok Usaha dan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 dan mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan PSAK 24 (Revisi 2013): Imbalan Kerja.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Kelompok Usaha mencatat liabilitas imbalan kerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Milliman Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 16 Maret 2020 dan 15 Maret 2019.

31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The details of long-term employee benefit liabilities are as follows:

	31 Desember 2018 December 31, 2018	
	565.154	Post-employee benefits
	5.537	Other long-term employee benefits
Total	570.691	Total

The Group provides employee service entitlements based on the Group's regulations and on the Labor Law No. 13/2003 and recognizes the liability for employee benefits as accounted for in accordance with the PSAK 24 (Revised 2013): Employee Benefits.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group recorded the employee benefits liabilities based on the actuarial computations performed by PT Milliman Indonesia, independent actuaries, in its reports dated March 16, 2020 and March 15, 2019, respectively.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA
PANJANG (lanjutan)**

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Tingkat bunga diskonto	8,11% per tahun/annum - 9,37% per tahun/annum	8,17% per tahun/annum - 9,37% per tahun/annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	7% per tahun/annum	7% per tahun/annum	Salary increase rate
Usia pensiun	55 tahun/years	55 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	TM III	TM III	Mortality rate
Tingkat kecacatan	10% TM III	10% TM III	Disability rate

Imbalan Pascakerja

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

**31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS
LIABILITIES (continued)**

Below are the significant basic assumptions used in the independent actuary reports:

Post-employment Benefits

The movements of post-employment benefits liability is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018	
Saldo awal	565.154	584.666	Beginning balance
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>			<u>Changes charged to profit or loss</u>
Biaya jasa kini	39.689	40.365	Current service cost
Biaya bunga	41.894	36.659	Interest cost
Biaya jasa lalu	(17.164)	-	Past service cost
Sub-total	64.419	77.024	Sub-total
<u>Pengukuran kembali laba/(rugi) yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Remeasurement gain/(loss) charged to other comprehensive income</u>
Dampak perubahan asumsi keuangan	34.878	(52.295)	Effect of changes in financial assumptions
Penyesuaian liabilitas	(12.499)	(11.502)	Experienced adjustment on obligation
Sub-total	22.379	(63.797)	Sub-total
Pembayaran periode berjalan	(26.412)	(34.063)	Payment during the period
Pengalihan liabilitas atas pengalihan karyawan	(129)	1.324	Transfer liabilities of transferred employee
Saldo akhir	625.411	565.154	Ending Balance

Analisa sensitivitas untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 are as follows:

	Perubahan asumsi/Change in assumption	Dampak kenaikan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of increase in assumption to benefits (decrease/ (increase))	Dampak penurunan asumsi terhadap imbalan (turun/(naik))/ Impact of decrease in assumption to benefit (decrease/ (increase))	
Tingkat diskonto	1%	37.380	(41.942)	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji di masa mendatang	1%	(47.947)	43.329	Future salary increase

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Imbalan Pascakerja (lanjutan)

Jadwal jatuh tempo dari program imbalan pascakerja pada 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	Estimasi Imbalan Kerja/Projected Benefit Obligation
Dalam 1 tahun	83.655
1 - 5 tahun	220.705
5 - 10 tahun	361.229
Lebih dari 10 tahun	566.320

Durasi rata-rata liabilitas manfaat pasti di akhir periode pelaporan Kelompok Usaha berkisar antara 1 - 15 tahun.

Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya

Perusahaan memberikan penghargaan pada karyawan yang telah bekerja selama sepuluh tahun berupa sepuluh gram cincin emas.

Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Tingkat bunga diskon	7,79% per tahun/annum - 8,14% per tahun/annum
Tingkat kenaikan emas	6,5% per tahun/annum

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Saldo awal	5.537	5.393
<u>Perubahan yang dibebankan ke laba rugi</u>		
Biaya jasa kini	1.368	1.230
Biaya bunga	401	305
Sub-total	1.769	1.535
Keuntungan aktuarial yang diamortisasi selama tahun berjalan	409	(975)
Pembayaran periode berjalan	(468)	(470)
Pengalihan liabilitas atas karyawan mutasi	1	54
Saldo akhir	7.248	5.537

31. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

Post-employment Benefits (continued)

The maturity profile of post-employment benefit obligation as of Desember 31, 2019 is as follows:

Nilai Kini Imbalan/ Present Value for Benefit	
83.655	Within 1 year
255.329	1 - 5 years
507.314	5 - 10 years
1.820.873	More than 10 years

The average duration of the Group's defined benefits plan obligations at the end of reporting period are ranging from 1 - 15 years.

Other Long-term Employee Benefits

The Company rewards employees that have worked for ten years with ten gram gold rings.

Below are the significant assumptions used in the independent actuary reports:

	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
7,79% per tahun/annum - 8,14% per tahun/annum		Discount rate
6,5% per tahun/annum		Gold increase rate

The movements of other long-term employee benefits liability are as follows:

Changes charged to profit or loss

Current service cost
Interest cost
Sub-total
Amortization of actuarial gain during the year
Payments during the period
Transferred liabilities of transferred employee
Ending balance

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	3.634.620	4.554.391
Rata-rata tertimbang total saham yang beredar	16.398	16.398
Laba per saham (Rupiah penuh)	222	278

32. EARNINGS PER SHARE

The computation of earnings per share is as follows:

Profit for the year
attributable to:
Owners of the parent entity

Weighted-average number of
shares outstanding

Earnings per share (full Rupiah)

33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kondisi usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak berelasi, yang terafiliasi dengan Kelompok Usaha melalui kepemilikan ekuitas langsung dan tak langsung, dan/atau di bawah kendali pihak yang sama, dan/atau melalui manajemen kunci yang sama. Rincian saldo dan transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan kepada pihak-pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Group conducts transactions with prices, terms and conditions agreed upon with the related parties through equity ownership, either direct or indirect, and/or common control, and/or common key management. The details of balances and transactions are as follows:

- (a) Sales to related parties for years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Total/ Total	Persentase Terhadap Total Penjualan Neto Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Net Sales		
	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2019	2018	2019	2018
Penjualan neto Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha				
PT Karya Prospek Satwa	60.072	47.497	0,10	0,09
PT Satwa Karya Prima	18.314	16.097	0,03	0,03
PT Nugen Bioscience Indonesia	5.245	3.673	0,01	0,01
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000)	191	1.501	0,00	0,00
Total	83.822	68.768	0,14	0,13

Net sales

Entities under common
control with Group

PT Karya Prospek Satwa
PT Satwa Karya Prima
PT Nugen Bioscience Indonesia

Others (below Rp1,000 each)

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>		
PT Satwa Karya Prima	1.095	3.363
PT Karya Prospek Satwa	909	2.954
Lain-lain	126	-
Total	2.130	6.317

- (b) Pembelian kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	
	2019	2018
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>		
PT SHS International	1.120.502	1.044.082
PT Indovetraco Makmur Abadi	429.934	373.655
PT Nugen Bioscience Indonesia	77.003	83.683
PT Centralpertiwi Bahari	10.172	169
Lain-lain	1.256	1.539
Total	1.638.867	1.503.128

Saldo utang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 14) sebagai berikut:

	Total/ Total	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>		
PT SHS International	91.840	126.293
PT Indovetraco Makmur Abadi	31.065	34.564
PT Nugen Bioscience Indonesia	6.428	4.734
PT Satria Multi Sukses	4.802	-
PT Central Proteina Prima Tbk	4.065	3.849
PT Central Panganpertiwi	1.557	1.685
PT Centralpertiwi Bahari	1.207	132
Lain-lain	338	758
Total	141.302	172.015

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The balance of trade receivables from related parties as presented in the "Accounts Receivable - Trade - Related Parties" account (Note 5) is as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Assets	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
<u>Entities under common control with Group</u>		
PT Satwa Karya Prima	0,00	0,01
PT Karya Prospek Satwa	0,00	0,01
Lain-lain	0,00	-
Total	0,00	0,02

- (b) Purchases of goods from related parties for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses	
	2019	2018
<u>Entities under common control with Group</u>		
PT SHS International	2,22	2,33
PT Indovetraco Makmur Abadi	0,85	0,83
PT Nugen Bioscience Indonesia	0,15	0,19
PT Centralpertiwi Bahari	0,02	0,00
Lain-lain	0,00	0,00
Total	3,24	3,35

The balance of trade payables to related parties as presented in the "Accounts Payable - Trade - Related Parties" account (Note 14) is as follows:

	Persentase Terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Liabilities	
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018
<u>Entities under common control with Group</u>		
PT SHS International	1,11	1,53
PT Indovetraco Makmur Abadi	0,38	0,42
PT Nugen Bioscience Indonesia	0,08	0,06
PT Satria Multi Sukses	0,06	-
PT Central Proteina Prima Tbk	0,05	0,05
PT Central Panganpertiwi	0,02	0,02
PT Centralpertiwi Bahari	0,01	0,00
Lain-lain	0,00	0,01
Total	1,71	2,09

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

(c) Transaksi di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/Total		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018	2019	2018
Beban royalti				
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	477.314	444.399	29,67	28,55
Pendapatan Sewa				
PT Nugen Bioscience Indonesia	4.000	4.000	1,52	1,93
PT SHS International	684	-	0,26	-
PT Indovetraco Makmur Abadi	206	-	0,08	-
PT BISI International Tbk	135	135	0,05	0,07
PT Tanindo Intertraco	115	115	0,04	0,06
Total	5.140	4.250	1,95	2,06
Pengalihan karyawan dari (ke)				
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>				
PT BISI International Tbk	738	263	0,05	0,02
PT SHS International	43	886	0,00	0,06
PT Multi Sarana Indotani	30	-	0,00	-
PT Satwa Karya Prima	20	20	0,00	0,00
PT Tanindo Intertraco	-	21	-	0,00
PT Nugen Bioscience Indonesia	(26)	-	(0,00)	-
PT Karya Prospek Satwa	(44)	-	(0,00)	-
PT Central Pertiwi	(421)	-	(0,03)	-
Total	340	1.190	0,02	0,08

Saldo di luar usaha pokok Kelompok Usaha dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	Total/ Total		31 Des 2019/ Dec 31, 2019		31 Des 2018/ Dec 31, 2018	
Kas dan setara kas (Catatan 4)						
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>						
PT Bank IBK Indonesia Tbk (dahulu "PT Bank Agris Tbk")	-	147.623	-	0,53		
Piutang pihak berelasi non-usaha						
<u>Entitas Induk</u>						
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	1.057	3.900	0,00	0,02		
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>						
PT Central Proteina Prima Tbk	148.112	149.870	0,50	0,54		
PT Nugen Bioscience Indonesia	55.084	-	0,19	-		
PT Central Panganpertiwi	36.310	36.310	0,12	0,13		
PT Satria Multi Sukses	25.487	46.411	0,09	0,17		
PT Centralpertiwi Bahari	18.377	18.383	0,06	0,07		
Lain-lain	731	1.038	0,00	0,00		
Sub-total	285.158	255.912	0,96	0,93		
Cadangan penurunan nilai	(202.483)	(202.483)	(0,68)	(0,73)		
Total	82.675	53.429	0,28	0,20		

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

(c) The transactions with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Persentase Terhadap Total Beban yang Bersangkutan Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Related Expenses		Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018	2019	2018
Royalty fee				
<u>Entities under common control with Group</u>				
Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	29,67	28,55		
Rent Income				
PT Nugen Bioscience Indonesia	1,52	1,93		
PT SHS International	0,26	-		
PT Indovetraco Makmur Abadi	0,08	-		
PT BISI International Tbk	0,05	0,07		
PT Tanindo Intertraco	0,04	0,06		
Total	1,95	2,06		
Transfer of employees from (to)				
<u>Entities under common control with Group</u>				
PT BISI International Tbk	0,05	0,02		
PT SHS International	0,00	0,06		
PT Multi Sarana Indotani	0,00	-		
PT Satwa Karya Prima	0,00	0,00		
PT Tanindo Intertraco	-	0,00		
PT Nugen Bioscience Indonesia	(0,00)	-		
PT Karya Prospek Satwa	(0,00)	-		
PT Central Pertiwi	(0,03)	-		
Total	0,02	0,08		

The balance with related parties outside the main line of business of the Group is as follows:

	Persentase Terhadap Total Aset Konsolidasian/ Percentage to Consolidated Total Asset		31 Des 2019/ Dec 31, 2019		31 Des 2018/ Dec 31, 2018	
Cash and cash equivalents (Note 4)						
<u>Entities under common control with Group</u>						
PT Bank IBK Indonesia Tbk (formerly "PT Bank Agris Tbk")	-	0,53				
Due from related parties						
<u>Parent Company</u>						
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	0,00	0,02				
<u>Entities under common control with Group</u>						
PT Central Proteina Prima Tbk	0,50	0,54				
PT Nugen Bioscience Indonesia	0,19	-				
PT Central Panganpertiwi	0,12	0,13				
PT Satria Multi Sukses	0,09	0,17				
PT Centralpertiwi Bahari	0,06	0,07				
Others	0,00	0,00				
Sub-total	0,96	0,93				
Allowance for impairment losses	(0,68)	(0,73)				
Total	0,28	0,20				

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2019	2018
Saldo awal	202.483	202.398
Pemulihan cadangan	-	85
Total	202.483	202.483

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan untuk menutup kemungkinan kerugian adanya penurunan nilai.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap adanya penurunan nilai piutang pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah cadangan atas penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang pihak berelasi non-usaha.

**33. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

The movements of allowance for impairment losses of due from related parties are as follows:

Beginning balance
Recovery of allowance
Total

The allowance for impairment losses is provided to cover possible losses from impairment.

Based on the results of the review for impairment of due from related parties at the end of the year, management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from the non-collection of due from related parties.

	Total/Total		Persentase terhadap Total Liabilitas Konsolidasian/ Percentage to Total Consolidated Liabilities		
	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	31 Des 2019/ Dec 31, 2019	31 Des 2018/ Dec 31, 2018	
Utang pihak berelasi non-usaha					Due to related parties
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Company</u>
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	2.101	-	0,03	-	PT Charoen Pokphand Indonesia Group
<u>Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha</u>					<u>Entities under common control with Group</u>
Nugen Bioscience International Pte. Ltd.	94.590	102.458	1,14	1,25	Nugen Bioscience International Pte. Ltd.
PT Nugen Bioscience Indonesia	1.180	9.853	0,01	0,13	PT Nugen Bioscience Indonesia
Lain-lain	824	5	0,01	0,00	Others
Total	98.695	112.316	1,19	1,38	Total

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah beban kompensasi bruto bagi manajemen kunci Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2019 and 2018, the amount of gross compensation for key management of the Group is as follows:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
	2019	2018	
Imbalan kerja jangka pendek	112.750	140.239	Short-term employee benefits
Imbalan pascakerja	5.865	6.117	Post-employment benefits
Total	118.615	146.356	Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**33. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Sifat Relasi

Sifat hubungan Kelompok Usaha dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
PT Charoen Pokphand Indonesia Group	Entitas induk/ Parent company	Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan pembelian bahan baku, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, poultry equipment and purchase of raw materials, transfer of employees
PT Indovetraco Makmur Abadi PT BISI International Tbk PT Tanindo Intertraco PT Multi Sarana Indotani	Entitas di bawah pengendalian yang sama dengan Kelompok Usaha/ Entities under common control with Group	Pembelian produk makanan olahan, bahan baku dan obat-obatan, pengalihan karyawan/ Purchase of processed food, raw materials and medicine, transfer of employees
PT Central Proteina Prima Tbk PT Central Panganpertiwi PT Centralpertiwi Bahari		Penjualan pakan ternak, peralatan peternakan dan bahan baku/ Purchases of poultry feeds, poultry equipment and raw materials
PT Satwa Karya Prima PT Karya Prospek Satwa		Penjualan pakan ternak, pengalihan karyawan/ Sales of poultry feed, transfer of employees
PT Nugen Bioscience Indonesia		Pembelian obat-obatan, pengalihan karyawan/ Purchase of medicine, transfer of employees
PT Satria Multi Sukses		Pembelian bahan baku/ Purchase of raw material
Nugen Bioscience International Pte., Ltd.		Beban Royalti/ Royalty fee
PT Pentastar Foodprima		Penjualan produk makanan olahan/ Sales of processed chicken
PT SHS International		Pembelian bahan baku, obat-obatan dan pembelian aset tetap, pengalihan karyawan/ Purchases of raw materials, medicine and purchase of fixed asset, transfer of employees
PT Bank Agris Tbk ^{*)}		Transaksi perbankan/Banking transaction
PT Central Pertiwi		Pengalihan karyawan/ Transfer of employees

^{*)} Pada tanggal 31 Desember 2019, PT Bank Agris Tbk tidak lagi dicatat sebagai pihak berelasi.

^{*)} As of December 31, 2019, PT Bank Agris Tbk no longer recorded as related party.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontijensi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

a. Kontrak Berjangka Komoditas

Pada tahun 2019 dan 2018, Perusahaan membeli Kontrak Berjangka Komoditas ("KBK") melalui Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapura, sebagai broker. Perusahaan menggunakan KBK untuk lindung nilai atas risiko kerugian yang timbul dari fluktuasi harga bahan baku. Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2, KBK tersebut tidak memenuhi persyaratan dan tidak dapat dikategorikan sebagai lindung nilai untuk tujuan akuntansi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas KBK yang belum ditutup berdasarkan nilai pasar masing-masing sebesar RpNil dan Rp1.683 disajikan pada akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga". Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo "trading account" masing-masing sebesar Rp96.684 dan Rp148.009, disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Perjanjian Lisensi

Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

Pada tanggal 1 Januari 2017, Perusahaan dan CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, entitas anak, menandatangani perjanjian novasi dengan CPIGCL dan Nugen Bioscience International Pte. Ltd. ("NBI"), Singapura. Berdasarkan perjanjian ini, CPIGCL mengalihkan haknya atas Hak Milik Intelektual ("HMI") kepada NBI sehubungan dengan reorganisasi dan restrukturisasi usaha dari Kelompok Usaha Charoen Pokphand.

Para pihak sepakat bahwa persyaratan-persyaratan dan ketentuan-ketentuan dalam perjanjian lisensi antara CPIGCL dengan Perusahaan dan entitas anaknya yang ditandatangani pada tanggal 3 Agustus 2009 dan 30 September 2016 tetap berlaku.

34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS AND CONTINGENCY

The significant agreements, commitments and contingency as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

a. Commodity Future Contracts

In 2019 and 2018, the Company has purchased Commodity Future Contracts ("CFC") through Phillip Futures Pte. Ltd. ("Phillip"), Singapore, as a broker. The Company uses CFC to hedge the risks associated with the price fluctuations of raw materials. As mentioned in Note 2, the said CFC do not qualify and therefore not designated as hedges for accounting purposes.

As of December 31, 2019 and 2018, the unrealized gain (loss) from open CFC which were determined based on the market values on such date amounting to RpNil and Rp1,683, respectively which are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" account. As of December 31, 2019 and 2018, the balance of "trading account" amounting to Rp96,684 and Rp148,009, respectively, are presented as part of "Other Receivables - Third Parties" account in the consolidated statement of financial position.

b. License Agreements

Nugen Bioscience International Pte., Ltd.

On January 1, 2017, the Company and CPJF, CKM, ISB, SUR, VAK and CAP, subsidiaries, entered into a novation agreement with CPIGCL and Nugen Bioscience International Pte. Ltd., ("NBI"), Singapore. Based on this agreement, CPIGCL transferred its title of the Intellectual Proprietary Rights ("IPR") to NBI due to internal corporate and business restructuring or reorganization within Charoen Pokphand Group.

The parties agree that the terms and conditions of the License Agreement among CPIGCL with the Company and its subsidiaries entered into agreement on August 3, 2009 and September 30, 2016 is remains effective.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Perjanjian Lisensi (lanjutan)

Nugen Bioscience International Pte., Ltd.
(lanjutan)

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp477.314 dan Rp444.399 masing-masing pada tahun 2019 dan 2018, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi - Royalti". Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, utang royalti masing-masing berjumlah Rp94.590 dan Rp102.458 disajikan dalam akun "Utang Pihak Berelasi Non-usaha".

c. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

Berikut adalah fasilitas pinjaman yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2019.

PT Bank DBS Indonesia

Perusahaan dan AI, entitas anak, memperoleh fasilitas pinjaman *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing*, Bank Garansi dari PT Bank DBS Indonesia dengan jumlah maksimal fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau jumlah setara dalam mata uang lainnya. Pada tanggal 29 Mei 2019 perjanjian ini diperpanjang hingga 23 April 2020.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio *gearing* tidak melebihi 2 kali setiap semester.

Deutsche Bank A.G

Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dengan jumlah maksimal sebesar EUR6.000.000 atau setara dalam mata uang lainnya dengan fasilitas cerukan dengan jumlah maksimal sebesar EUR5.500.000 atau jumlah setara dalam mata uang lainnya (*sub-limit*). Pada tanggal 12 Nopember 2018, fasilitas ini dihentikan.

Fasilitas kredit ini tanpa jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian pinjaman bank tersebut di atas.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

b. License Agreements (continued)

Nugen Bioscience International Pte., Ltd.
(continued)

Royalty expenses charged to operations amounting to Rp477,314 and Rp444,399 in 2019 and 2018, respectively, are presented in the "General and Administrative Expenses - Royalty Fees" account. As of December 31, 2019 and 2018, royalty payables amounting to Rp94,590 and Rp102,458, respectively, are presented as part of the "Due to Related Parties" account.

c. Loan Facility Agreements

The following are unused loan facilities as of December 31, 2019.

PT Bank DBS Indonesia

The Company and AI, a subsidiary, obtained *Letter of Credit* ("L/C"), *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* and *Guarantee Bank facilities* from PT Bank DBS Indonesia with a maximum limit of US\$30,000,000 or its equivalent in the other currencies. On May 29, 2019 these facilities are available until April 23, 2020.

The agreement requires the Company to maintain *gearing ratio* not exceeding 2 times for each semester.

Deutsche Bank A.G

The Company obtained short-term loan facility with a maximum limit of EUR6,000,000 or its equivalent in other currency and overdraft facility with a maximum limit of EUR5,500,000 or its equivalent in the other currency (*sub-limit*). On November 12, 2018, these facilities are stopped.

The credit facilities are not secured.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has complied with all the requirements and restrictions in accordance with the bank loan agreements above.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

d. Perjanjian Kerjasama Kemitraan

MSP and PKT dan anak perusahaannya (Inti) melakukan kerjasama dalam suatu hubungan kemitraan usaha dengan peternak ayam pemilik lahan tanah dan bangunan kandang ayam (anggota mitra) dalam rangka pemeliharaan atau budidaya ayam ras pedaging dan petelur.

Pada kerjasama kemitraan, Inti akan menjual secara kredit seluruh kebutuhan bahan-bahan peternakan ayam (sapronak) yang terdiri dari ayam usia sehari (DOC), pakan ternak, obat-obatan dan vaksin dengan harga yang telah disepakati kedua belah pihak. Sapronak yang dipasok oleh Inti dan dibeli oleh anggota mitra menjadi milik dan tanggung jawab anggota mitra dan oleh karenanya segala risiko, seperti kerusakan dan kehilangan, menjadi tanggung jawab anggota mitra.

Pembayaran Sapronak oleh anggota mitra kepada Inti akan dilakukan pada akhir periode atau siklus budidaya/pemeliharaan ayam, yaitu setelah ayam hasil budidaya/pemeliharaan anggota mitra dijual atau dengan cara lain, apabila anggota mitra menjual ayam kepada Inti, diperhitungkan langsung dari harga ayam dan kelebihanannya, apabila ada, akan dibayar/diserahkan oleh Inti kepada anggota mitra.

Selain itu, Inti juga akan memberikan bimbingan teknis produksi administrasi, bantuan akses pasar, konsultasi tenaga kerja, sebagai mediator terhadap sumber-sumber pembiayaan, manajemen produksi dan kontrol kualitas bagi anggota mitra.

Secara umum, jaminan atas kerjasama tersebut adalah berupa uang jaminan dan surat berharga (surat kepemilikan tanah) yang diserahkan kepada Inti, yang akan dikembalikan ketika perjanjian berakhir.

Perjanjian kerjasama ini berlaku sejak tanggal ditanda-tanganinya surat perjanjian dan berlaku selama 6 (enam) periode atau siklus pemeliharaan ayam, dan dapat diperpanjang kembali sesuai kesepakatan antara Inti dan anggota mitra.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

d. General Partnership Agreement

MSP and PKT and their subsidiaries (Inti) are engaged in business partnership with chicken farmers who owns the land and chicken coop (partnership members) in the upkeep or cultivation of broiler and layer.

In the partnership, Inti will sell on credit all the poultry breeding requirements (sapronak) consisting of day-old chick (DOC), fodder, medicines and vaccines at a price that both parties agreed. Sapronak supplied by Inti and bought by the partnership members, belongs to and is the responsibility of partnership members and therefore all the risks, such as damages and loss, is the responsibility of partnership members.

The payment of sapronak by members of the partnership to Inti will be made at the end of the period or cycle of cultivation/upkeep of the chicken, that is after the chickens cultivated/raised by partnership members is sold or in another way, should the partnership members sell chicken to Inti, calculated directly from the price of chicken and the excess, if any, will be paid/given by Inti to the partnership members.

In addition, Inti will also provide technical guidance of administration production, market access assistance, labor consultation, as the mediator of the financing sources, production management and quality control for partnership members.

In general, the guarantee of such cooperation in the form of guarantees and securities (land titles) submitted to Inti, which will be returned when the agreement expires.

This partnership agreement valid from the signing date and is valid for six (6) periods or chicken breeding cycle, and can be extended according to the agreement between Inti and partnership members.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**34. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTIJENSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**e. Keputusan Komisi Pengawasan Persaingan
Usaha ("KPPU")**

Pada tanggal 13 Oktober 2016, KPPU memutuskan bahwa Perusahaan dan sebelas perusahaan lain di luar Kelompok Usaha yang bergerak dalam bisnis *breeding farm* terlibat dalam praktik monopoli untuk meningkatkan harga DOC dengan mengurangi pasokan DOC melalui pemusnahan induk ayam. Oleh karena itu, Perusahaan diharuskan untuk membayar denda sebesar Rp25 miliar. Perusahaan telah mengajukan keberatan ke Pengadilan Negeri Jakarta Barat terkait dengan keputusan KPPU dengan pertimbangan bahwa pemusnahan ayam tersebut berdasarkan permintaan dari Pemerintah. Pada tanggal 29 Nopember 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Barat telah menerima dan mengabulkan permohonan keberatan serta membatalkan putusan KPPU. KPPU mengajukan kasasi ke Mahkamah Agung atas keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Barat tersebut. Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi untuk menolak kasasi yang diajukan oleh KPPU. Pada tanggal 15 Mei 2018, Mahkamah Agung menolak permohonan kasasi yang diajukan oleh KPPU melalui Putusan No. 444 K/Pdt.Sus-KPPU/2018.

**34. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCY (continued)**

**e. Decision of The Commission for the
Supervision of Business Competition
("KPPU")**

On October 13, 2016, KPPU decided that the Company and another eleven companies, which not related to the Group that operate in breeding farm business have been involved in monopoly practice to increase DOC price by reducing the DOC supplies through pullet culling. Therefore, The Company is obligated to pay the fine amounting to Rp25 billion. The Company has filed an objection against the decision of KPPU, considering that the pullet culling was based on the order of the government. As of November 29, 2017, West Jakarta District Court has granted and approved the appeal and also reverse KPPU's verdict. KPPU filed cassation to the Supreme Court upon the decision by West Jakarta State Court. The Company filed Counter Memory to plea for the refusal of the cassation by KPPU. On May 15, 2018, the Supreme Court has rendered its decision No. 444 K/Pdt.Sus-KPPU/2018 in which to refuse the cassation requested by the KPPU.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATAIAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2019 dan
 Untuk Tahun yang Berakhir
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2019 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT

Kelompok Usaha mengelompokkan pelaporan segmen operasi berdasarkan jenis produk yaitu pakan, ayam pedaging, anak ayam usia sehari, ayam olahan dan lain-lain.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

35. SEGMENT INFORMATION

The Group classifies its operating segment reporting on the basis of products such as feeds, broiler, day-old chick, processed chicken and others.

Information concerning the Group's business segments is as follows:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31									
2019	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2019	
Penjualan segmen									Segment sales
Penjualan eksternal	27.843.100	17.278.382	6.799.741	4.887.286	1.825.993	-	58.634.502		External sales
Penjualan antar segmen	16.864.159	1.775.589	3.964.803	-	755.241	(23.359.792)	-		Inter-segment sales
Total penjualan segmen	44.707.259	19.053.971	10.764.544	4.887.286	2.581.234	(23.359.792)	58.634.502		Total segment sales
Laba bruto	5.503.913	(1.188.376)	2.212.468	1.450.671	117.328	-	8.096.004		Gross profit
Beban penjualan	(238.225)	(264.064)	(74.566)	(558.382)	(104.158)	-	(1.239.395)		Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(897.214)	(112.708)	(407.762)	(108.332)	(43.164)	-	(1.569.180)		General and administrative expenses
Beban yang tidak dapat dialokasikan							(39.716)		Unallocated general and administrative expenses
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							265.842		Unallocated other operating income
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(580.636)		Unallocated other operating expenses
Laba usaha							4.932.919		Profit from operations
Laba selisih kurs							60.239		Gain on foreign exchange
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							49.965		Unallocated finance income
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(447.885)		Unallocated finance costs
Laba sebelum pajak penghasilan							4.595.238		Profit before income tax
Beban pajak penghasilan - neto							(963.064)		Income tax expenses - net
Laba tahun berjalan							3.632.174		Profit for the year

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31					
2019 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others
				Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja					2019 (continued)
					Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan					Total comprehensive income for the year
Aset segmen	25.328.799	4.499.942	8.822.886	2.562.411	1.861.640
Aset pajak tangguhan					27.699.314
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak					328.052
Aset yang tidak dapat dialokasikan					500.281
					825.394
Total aset					Total assets
Liabilitas segmen	6.226.390	3.752.542	811.950	512.246	180.413
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan					(3.918.527)
Total liabilitas					Total liabilities
Pengeluaran barang modal	830.910	611.744	959.860	163.112	167.257
Penyusutan					2.732.883
Amortisasi aktiva takberwujud					856.183
Beban non-kas selain penyusutan: Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan					22.621
					Capital expenditures Depreciation Amortization of intangible assets Non-cash expenses other than depreciation:
Cadangan penurunan nilai piutang usaha					(1.472.006)
Penyisihan persediaan					Allowance for impairment of account receivable - trade (103.060)
					Provision of inventories (28.940)

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year ended December 31									
	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated		
2018								2018	
Penjualan segmen								Segment sales	
Penjualan eksternal	25.787.408	15.783.619	6.227.363	4.336.564	1.822.650	-	53.957.604	External sales	
Penjualan antar segmen	13.904.819	1.709.542	3.570.583	-	828.700	(20.013.644)	-	Inter-segment sales	
Total penjualan segmen	39.692.227	17.493.161	9.797.946	4.336.564	2.651.350	(20.013.644)	53.957.604	Total segment sales	
Laba bruto	4.211.276	1.167.454	2.208.639	1.364.881	182.599	-	9.134.849	Gross profit	
Beban penjualan	(232.224)	(241.152)	(68.459)	(538.639)	(103.611)	-	(1.184.085)	Selling expenses	
Beban umum dan administrasi	(837.328)	(113.849)	(419.550)	(102.792)	(39.652)	-	(1.513.171)	General and administrative expenses	
yang tidak dapat dialokasikan							(43.359)	Unallocated general and administrative expenses	
Penghasilan operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							217.700	Unallocated other operating income	
Beban operasi lain yang tidak dapat dialokasikan							(123.728)	Unallocated other operating expenses	
Laba usaha									
Kerugian selisih kurs							6.488.206	Profit from operations	
Penghasilan keuangan yang tidak dapat dialokasikan							(144.780)	Loss on foreign exchange	
Biaya keuangan yang tidak dapat dialokasikan							77.164	Unallocated finance income	
							(513.239)	Unallocated finance costs	
Laba sebelum pajak penghasilan							5.907.351	Profit before income tax	
Beban pajak penghasilan - neto							(1.355.866)	Income tax expenses - net	
Laba tahun berjalan							4.551.485	Profit for the year	

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feed..

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31

2018 (lanjutan)	Pakan */ Feed *	Ayam Pedaging/ Broiler	Anak Ayam Usia Sehari/ Day-Old Chicks	Ayam Olahan/ Processed Chicken	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidated	2018 (continued)
Penghasilan komprehensif lain: Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja								Other comprehensive income: Item that will not be reclassified to profit or loss: Re-measurement of employee benefits liabilities - net
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan							4.599.333	Total comprehensive income for the year
Aset segmen	24.512.089	3.283.944	9.392.790	2.526.126	1.543.220	(14.767.135)	26.491.034	Segment assets
Aset pajak tangguhan							32.295	Deferred tax assets
Tagihan dan keberatan atas hasil pemeriksaan pajak							384.083	Claims for tax refund and tax assessments under appeal
Aset yang tidak dapat dialokasikan							737.706	Unallocated assets
Total aset							27.645.118	Total assets
Liabilitas segmen	6.783.320	1.801.673	943.854	521.698	95.000	(2.550.532)	7.595.013	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan							658.931	Unallocated liabilities
Total liabilitas							8.253.944	Total liabilities
Pengeluaran barang modal	488.038	545.596	416.203	133.898	59.740	-	1.643.475	Capital expenditures
Penyusutan							890.008	Depreciation
Amortisasi aktiva takberwujud							15.936	Amortization of intangible assets
Beban non-kas selain penyusutan: Depleksi ayam pembibit turunan telah menghasilkan								Non-cash expenses other than depreciation:
Cadangan penurunan nilai piutang usaha							(1.255.188)	Depletion of producing flocks
Penyisihan persediaan							(22.521)	Allowance for impairment of account receivable - trade
							(5.428)	Provision of inventories

* Terdiri dari pakan ayam, pakan babi dan pakan lainnya.

* Consists of poultry, swine and other feeds.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,	
	2019	2018
Penjualan		
<u>Dalam negeri</u>		
Pulau Jawa	37.168.923	35.281.089
Pulau Sumatera	12.632.994	11.226.516
Pulau Sulawesi dan Kalimantan	6.220.357	5.510.181
Pulau Bali	2.852.038	2.631.808
Pulau lainnya	1.338.393	1.152.818
<u>Luar negeri</u>	25.352	4.737
Total	60.238.057	55.807.149
Eliminasi	(1.603.555)	(1.849.545)
Total	58.634.502	53.957.604

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segment results represent allocated revenue less allocated cost of goods sold and operating expenses.

Information concerning the Group's geographical segment is as follows:

Sales
<u>Domestic</u>
Java Island
Sumatera Island
Sulawesi and Kalimantan Islands
Bali Island
Other Islands
<u>Overseas</u>
Total
Elimination
Total

36. INSTRUMEN KEUANGAN

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai wajarnya sebagai berikut:

- Kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya dan deposito berjangka, piutang usaha dan piutang lain-lain.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

- Piutang peternak

Piutang peternak merupakan pinjaman yang dikenakan suku bunga sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut kurang lebih mencerminkan nilai wajarnya.

- Utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut kurang lebih telah mencerminkan nilai wajarnya.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS

As of December 31, 2019 and 2018, the carrying amounts of financial assets and liabilities approximate their fair values as follows:

- Cash and cash equivalents, restricted cash and time deposits, other receivables - trade and others.

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

- Farmers' receivable

The Farmers' receivable represent interest bearing loan, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values.

- Accounts payable - trade and other, accrued expenses and short-term loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- Pinjaman bank jangka panjang, termasuk bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Liabilitas keuangan di atas merupakan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

- Penyertaan saham

Penyertaan saham biasa yang tidak memiliki kuotasi pasar dengan kepemilikan saham di bawah 20% dicatat pada biaya perolehan karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Investasi jangka pendek

Nilai wajar dari aset keuangan ini diestimasi dengan menggunakan teknik penilaian yang wajar dengan nilai input pasar yang dapat diobservasi.

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah yang mana instrumen tersebut dapat ditukar dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi. Nilai wajar didapatkan dari model arus kas diskonto.

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

- Instrumen keuangan yang dicatat sebesar nilai wajar atau biaya perolehan diamortisasi

Pinjaman jangka panjang disajikan pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode SBE, dan tingkat diskonto yang digunakan mengacu kepada suku bunga pinjaman pasar saat ini bagi pinjaman yang serupa. Tingkat SBE sebesar 10,08% per tahun pada tahun 2019 dan 2018.

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- Long-term bank loans, including their current maturities.

The above financial liabilities are liabilities with floating and fixed interest rates which are adjusted with the movements of market interest rates, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.

- Investment in shares of stocks

Investments in unquoted ordinary shares representing equity ownership interest of below 20% are carried at cost as their fair values cannot be reliably measured.

Short-term investments

Fair value of this financial asset is estimated using appropriate valuation techniques with market observable inputs.

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in an arm's length transaction between willing and knowledgeable parties, other than in a forced or liquidation sale. Fair values are obtained from the discounted cash flow model.

Financial instruments presented in the consolidated statements of financial position are carried at fair values, or otherwise, presented in carrying values if the amount approximate their fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair values of each class of financial instruments:

- Financial instruments carried at fair value or amortized cost

Long-term loans are carried at amortized cost using EIR, and the discount rates used are the current market lending rates for similar types of loans. The EIR are 10.08% per annum in 2019 and 2018.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Investasi jangka pendek (lanjutan)

- b. Instrumen keuangan dengan jumlah tercatat yang mendekati nilai wajarnya

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, piutang pihak berelasi non-usaha, aset tidak lancar lainnya, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja karyawan jangka pendek, beban akrual, utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pihak berelasi non-usaha mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Hierarki Nilai Wajar

Aset dan liabilitas keuangan diklasifikasikan secara keseluruhan berdasarkan tingkat terendah dari masukan (*input*) yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar. Penilaian dampak signifikan dari suatu *input* tertentu terhadap pengukuran nilai wajar membutuhkan pertimbangan dan dapat mempengaruhi penilaian dari aset dan liabilitas yang diukur dan penempatannya dalam hierarki nilai wajar.

Bukti terbaik dari nilai wajar adalah harga yang dikuotasikan (*quoted prices*) dalam sebuah pasar yang aktif. Jika pasar untuk sebuah instrumen keuangan tidak aktif, entitas menetapkan nilai wajar dengan menggunakan metode penilaian. Tujuan dari penggunaan metode penilaian adalah untuk menetapkan harga transaksi yang terbentuk pada tanggal pengukuran dalam sebuah transaksi pertukaran yang wajar dengan pertimbangan bisnis normal.

Metode penilaian termasuk penggunaan harga dalam transaksi pasar yang wajar (*arm's length*) terakhir antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan, jika tersedia, referensi kepada nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisa arus kas yang didiskontokan dan model harga opsi (*option pricing models*).

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Short-term investments (continued)

- b. Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, current trade and other receivables, due from related parties, other non-current assets, short-term bank loans, current trade and other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses, current portion of long term debts and due to related parties approximate their carrying values in view of their short-term nature.

Fair Value Hierarchy

Financial assets and liabilities are classified in their entirety based on the lowest level of input that is significant to the fair value measurements. The assessment of the significance of a particular input to the fair value measurements requires judgement, and may affect the valuation of the assets and liabilities being measured and their placement within the fair value hierarchy.

The best evidence of fair value is quoted prices in an active market. If the market for a financial instrument is not active, an entity establishes fair value by using a valuation technique. The objective of using a valuation technique is to establish what the transaction price would have been on the measurement date in an arm's length exchange motivated by normal business considerations.

Valuation techniques include using recent arm's length market transactions between knowledgeable, willing parties, if available, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis and option pricing models.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

36. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Hierarki Nilai Wajar (lanjutan)

Jika terdapat metode penilaian yang biasa digunakan oleh para peserta pasar untuk menentukan harga dari instrumen dan metode tersebut telah didemonstrasikan untuk menyediakan estimasi yang andal atas harga yang diperoleh dari transaksi pasar yang aktual, entitas harus menggunakan metode tersebut. Metode penilaian yang dipilih membuat penggunaan maksimum dari *input* pasar dan bergantung sedikit mungkin atas *input* yang spesifik untuk entitas (*entity-specific input*). Metode tersebut memperhitungkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh peserta pasar dalam menentukan sebuah harga dan selaras dengan metode ekonomis untuk penilaian sebuah instrumen keuangan. Secara berkala, Perusahaan menelaah metode penilaian dan mengujinya untuk validitas dengan menggunakan harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi dan pengemasan kembali) atau berdasarkan data pasar yang tersedia dan dapat diobservasi.

Hierarki nilai wajar Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018 adalah sebagai berikut:

	Total/ Total	Harga pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Level 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Input yang signifikan dan dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)/ Significant and observable inputs direct or indirectly (Level 2)	Input yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)
2019				
Aset keuangan lancar				
Persediaan	2.685	-	2.685	-
Aset biologis	142.377	-	142.377	-
2018				
Aset keuangan lancar				
Persediaan	3.053	-	3.053	-
Aset biologis	177.075	-	177.075	-

36. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair Value Hierarchy (continued)

If there is a valuation technique commonly used by market participants to price the instrument and that technique has been demonstrated to provide reliable estimates of prices obtained in actual market transactions, the entity uses that technique. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs and relies as little as possible on entity-specific inputs. It incorporates all factors that market participants would consider in setting a price and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Periodically, the Company calibrates the valuation technique and tests it for validity using prices from any observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on any available observable market data.

The Company's fair value hierarchy as of December 31, 2019 and 2018 is as follows:

2019
Current financial asset
Inventories
Biological assets
2018
Current financial asset
Inventories
Biological assets

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN**

Manajemen Risiko

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko mata uang asing dan risiko tingkat suku bunga. Direksi Kelompok Usaha menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Piutang Usaha

Risiko kredit timbul sebagai akibat dari penjualan produk kepada pelanggan. Kelompok Usaha mengelola dan mengendalikan risiko ini dengan menetapkan batasan risiko yang dapat diterima dan memantau eksposur terkait dengan batasan-batasan tersebut.

Risiko kredit adalah risiko bahwa Kelompok Usaha akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Tidak ada risiko kredit yang terpusat secara signifikan.

Kelompok Usaha menetapkan sejumlah kebijakan sebelum memberikan kredit kepada pelanggan baru, antara lain dengan melakukan survei atas pelanggan tersebut dan memberikan kredit limit yang terbatas. Kesepakatan dengan pelanggan ini dituangkan dalam suatu surat yang disebut KUL (Kondisi Untuk Langgan) dan Surat Perjanjian Jual Beli. Kelompok Usaha juga menetapkan kebijakan jangka waktu kredit yang relatif pendek, yaitu sampai dengan 45 hari. Peningkatan kredit limit dan perpanjangan jangka waktu kredit akan diberikan setelah melalui proses verifikasi. Atas piutang yang telah jatuh tempo, akan dipantau secara terus menerus dan sedapat mungkin akan dimintakan jaminan dan menghentikan penyaluran kredit kepada pelanggan tersebut dan hanya melakukan transaksi penjualan secara kas. Tergantung pada penilaian Kelompok Usaha, cadangan khusus mungkin dibuat jika piutang dianggap tidak tertagih.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk Management

The main risks from financial instruments of the Group are credit risk, liquidity risk, market risk, foreign currency risk and interest rate risk. The Board of Directors of the Group reviewed and approved policies for managing each of these risks as described below:

a. Credit Risk

Trade Receivables

Credit risk arises as a result of the sale of products to customers. The Group manages and controls this risk by setting acceptable risk limits and monitoring the exposure related to such limits.

Credit risk is the risk that the Group will incur a loss arising from its customers, clients or counterparties that fail to discharge their contractual obligations. There are no significant concentrations of credit risk.

The Group has established a number of policies prior to providing credit to new customers, such as customer surveys and set a restricted credit limits. The agreement with customers is outlined in a document entitled CFC (Conditions for Customers) and in the sale and purchase agreements. The Group also sets a credit period which is relatively short, that is up to 45 days. Raising of the credit limit and extension of the credit term are only provided after a process of verification. Overdue receivables are monitored continuously and where possible collateral is sought with termination of customer credit and restriction to cash basis transactions being other possible measures. Depending on the evaluation of the Group, an allowance may be provided if receivables are deemed uncollectible.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Piutang Usaha (lanjutan)

Piutang usaha pihak ketiga yang mengalami penurunan nilai adalah piutang usaha dengan umur lebih dari 180 hari.

Piutang Peternak

Seperti diungkapkan pada Catatan 9, piutang peternak merupakan pinjaman yang diberikan Perusahaan kepada peternak untuk pengembangan dan modernisasi kandang ayam milik peternak.

Perusahaan dan Inti juga memberikan bimbingan teknis kepada peternak untuk meningkatkan produktivitas peternakan yang merupakan bagian dari strategi Perusahaan untuk memperlancar pelunasan piutang peternak.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Kelompok Usaha terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

b. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan penghasilan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Kelompok Usaha secara historis timbul akibat kebutuhan untuk membiayai investasi dan pengeluaran barang modal, sedangkan untuk biaya operasional dapat dipenuhi dari arus kas Kelompok Usaha. Dalam mengelola risiko likuiditas, manajemen selalu menjaga tingkat kas dan setara kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Kelompok Usaha, sedangkan untuk mengatasi dampak dari fluktuasi arus kas, diatasi dengan ketersediaan fasilitas utang bank.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

a. Credit risk (continued)

Trade Receivables (continued)

Accounts receivable - trade - third parties that are impaired are trade receivables which are outstanding for more than 180 days.

Farmers Receivables

As disclosed in Note 9, farmers' receivables consist of loan provided by the Company to chicken farmers for the development and modernisation of the farmers' chicken coop.

The Company and Inti also provide technical guidance for farmers to increase the productivity of poultry farm which is in line with the Company's strategy to expedite the payment of farmers receivable.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

b. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates that short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

The liquidity requirements of the Group have historically arisen from the need for investment funding and capital expenditure, while operational expenses can be met from the Group's cash flows. In the handling of liquidity risk, management always maintains cash and cash equivalents at adequate levels to finance the operations of the Group, while the effects of cash flow fluctuation can be overcome by the availability of bank loan facilities.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Kelompok Usaha secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas termasuk jadwal jatuh tempo jangka panjang dan terus menelaah kondisi pasar keuangan untuk inisiasi penggalangan dana baik melalui pinjaman bank maupun pasar modal.

Tabel berikut menunjukkan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual:

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2019/
Expected maturity as of December 31, 2019**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	2.770.000	-	2.770.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	896.525	-	896.525
Pihak berelasi	141.302	-	141.302
Utang lain-lain	741.576	-	741.576
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	7.801	-	7.801
Beban akrual	351.606	-	351.606
Utang pihak berelasi non-usaha	-	98.695	98.695
Utang bank jangka panjang	-	2.278.038	2.278.038
Total	4.908.810	2.376.733	7.285.543

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
Short-term employee
benefit liability
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**Akan jatuh tempo pada tanggal 31 Desember 2018/
Expected maturity as of December 31, 2018**

	Sampai dengan 1 tahun/ Up to 1 year	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 4 tahun/ More than 1 year up to 4 years	Total/ Total
Utang bank jangka pendek	1.700.000	-	1.700.000
Utang usaha			
Pihak ketiga	1.273.298	-	1.273.298
Pihak berelasi	172.015	-	172.015
Utang lain-lain	749.512	-	749.512
Liabilitas imbalan kerja			
karyawan jangka pendek	4.359	-	4.359
Beban akrual	169.587	-	169.587
Utang pihak berelasi non-usaha	-	112.316	112.316
Utang bank jangka panjang	-	2.749.829	2.749.829
Total	4.068.771	2.862.145	6.930.916

Short-term bank loans
Accounts payable - trade
Third parties
Related parties
Accounts payable - others
Short-term employee
benefit liability
Accrued expenses
Due to related parties
Long-term bank loans

Total

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

b. Risiko likuiditas (lanjutan)

Manajemen Kelompok Usaha menyadari tantangan-tantangan tersebut dan terus memperhatikan perkembangan industri. Untuk menghadapi tantangan tersebut, Kelompok Usaha melakukan penelitian dan pengembangan serta penggunaan teknologi pertanian yang lebih canggih secara berkesinambungan. Kelompok Usaha berupaya untuk senantiasa menghasilkan produk dengan kualitas tinggi yang dapat memenuhi kebutuhan pasar.

c. Risiko mata uang asing

Mata uang pelaporan Kelompok Usaha adalah Rupiah Indonesia. Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atas arus kas di masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Eksposur Kelompok Usaha terhadap fluktuasi nilai tukar terutama berasal dari utang usaha akibat import bahan baku dan utang bank.

Untuk mengelola risiko nilai tukar mata uang asing, Kelompok Usaha mengupayakan fasilitas utang bank dalam mata uang rangkap, sehingga akan memberikan fleksibilitas dalam mengkonversikan ke mata uang yang akan digunakan dengan memperhatikan keadaan. Untuk risiko nilai tukar mata uang asing yang berasal dari utang usaha, Perusahaan akan mengalihkannya kepada pelanggan dengan melakukan evaluasi harga jual secara berkala.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

b. Liquidity risk (continued)

Management of the Group recognizes these challenges and continuously monitor the development of the agricultural industry. To face these challenges, the Group sustainably conducts research, development and utilization of more advanced agricultural technology. The Group strives to continuously produce high quality products that can fulfil market demands.

c. Foreign currency risk

The reporting currency of the Group is the Indonesian Rupiah. The foreign exchange rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the fluctuation of exchange rates primarily arises from trade payables due to import of raw materials and bank loans.

In managing the foreign exchange rate risk, the Group seeks bank loan facilities in dual currencies offering flexibility in currency conversion in terms of the currency to be used considering the circumstances. For the foreign exchange rate risk which arises from trade payables, the Company will shift this to the customer through periodic evaluation of sales prices.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

c. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah Indonesia terhadap Dolar Amerika Serikat, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
31 Desember 2019		
Dolar Amerika Serikat	1%	(765)
Dolar Amerika Serikat	-1%	765
31 Desember 2018		
Dolar Amerika Serikat	1%	(8.086)
Dolar Amerika Serikat	-1%	8.086

d. Risiko harga komoditas

Kelompok Usaha terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Dampak tersebut terutama timbul karena sebagian besar bahan baku produksi pakan ternak yaitu jagung dan bungkil kacang kedelai merupakan barang komoditas. Kebijakan Manajemen untuk mengurangi risiko ini adalah dengan menggunakan formula yang memungkinkan untuk menggunakan bahan baku pengganti bahan baku komoditas tanpa mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dan mengalihkan kenaikan harga kepada pelanggan.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

c. Foreign currency risk (continued)

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in the Indonesian Rupiah exchange rate against the United States Dollar, with all other variables held constant. The effect on income before income tax is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
December 31, 2019		
United States dollar	(765)	
United States dollar	765	
December 31, 2018		
United States dollar	(8.086)	
United States dollar	8.086	

d. Commodity price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors, such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

Such exposure mainly arises because most of the raw materials to produce poultry feed are corn and soybean, which are commodity goods. Management's policies to mitigate this risk are to use a formula that allows the use of raw material substitute for the raw materials commodity without reducing the quality of the product and pass on the impact of price increases to customers.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Risiko (lanjutan)

e. Risiko harga komoditas (lanjutan)

Di samping itu, Kelompok Usaha secara terus menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga murah dengan mengacu kepada rencana produksi dan kebutuhan bahan baku untuk mengurangi risiko biaya bahan baku terhadap fluktuasi harga komoditas. Sepanjang Kelompok Usaha tidak dapat melakukannya, Kelompok Usaha dapat meminimalisasi risiko tersebut melalui kontrak berjangka komoditas. Namun, Kelompok Usaha dapat juga terkena dampak dari risiko harga komoditas karena perubahan nilai wajar kontrak berjangka komoditas diakui secara langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

f. Risiko suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Kelompok Usaha terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terkait dengan utang bank jangka pendek. Kelompok Usaha mengelola risiko ini dengan memilih bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga pinjaman yang terendah.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ decrease in basis point</i>	Dampak terhadap laba sebelum pajak penghasilan/ <i>Effect on profit before income tax</i>	
31 Desember 2019			December 31, 2019
Rupiah	+100	(50.480)	Rupiah
Rupiah	-100	50.480	Rupiah
31 Desember 2018			December 31, 2018
Rupiah	+100	(44.498)	Rupiah
Rupiah	-100	44.498	Rupiah

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk Management (continued)

e. Commodity price risk (continued)

In addition, the Group continuously monitors the optimal level of inventory by entering into purchase contracts when prices are low, with reference to production plans and raw material requirements to reduce the exposure of raw material costs to fluctuations in commodity prices. To the extent the group is unable to do so, the Group may minimize such risks through commodity future contracts. However, the Group may also be exposed to commodity price risk as changes in fair value of commodity future contracts are recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

f. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates is related to short-term bank loans. The Group manages this risk by selecting the bank that offers the lowest rate of interest on loans.

The following table demonstrates the sensitivity to the possibility of a change in interest rates on loans. With all other variables held constant, income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen Modal

Kelompok Usaha bertujuan mencapai struktur modal yang optimal untuk memenuhi tujuan usaha, di antaranya dengan mempertahankan rasio modal yang sehat dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Beberapa instrumen utang Kelompok Usaha memiliki rasio keuangan yang mensyaratkan rasio *leverage* maksimum. Kelompok Usaha telah memenuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak luar.

Manajemen memantau modal dengan menggunakan beberapa ukuran *leverage* keuangan seperti rasio utang terhadap ekuitas. Tujuan Kelompok Usaha adalah mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas sebesar maksimum 2,00 pada tanggal 31 Desember 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, akun-akun Kelompok Usaha yang membentuk rasio utang terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2018/ December 31, 2018
Utang bank jangka pendek	2.770.000	1.700.000
Utang bank jangka panjang	2.278.038	2.749.829
Total utang	5.048.038	4.449.829
Total ekuitas	21.071.600	19.391.174
Rasio utang terhadap ekuitas	0,24	0,23

**Perubahan Pada Liabilitas yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan**

	2019				
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus Kas/ Cash Flow	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Mata uang asing/ Foreign exchange	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Liabilitas Jangka Pendek					
Utang bank jangka pendek	1.700.000	1.070.000	-	-	2.770.000
Liabilitas Jangka Panjang					
Utang bank jangka panjang	2.749.829	(509.346)	65.433	(27.878)	2.278.038
Total	4.449.829	560.654	65.433	(27.878)	5.048.038

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital Management

The Group aims to achieve an optimal capital structure in pursuit of its business objectives, which includes maintaining healthy capital ratios and maximizing stockholder value.

Some of the Group's debt instruments contain covenants that impose maximum leverage ratios. The Group has complied with all externally imposed capital requirements.

Management monitors capital using several financial leverage measurements such as debt-to-equity ratio. The Group's objective is to maintain its debt-to-equity ratio at a maximum of 2.00 as of December 31, 2019.

As of December 31, 2019 and 2018, the Group's debt-to-equity ratio accounts are as follows:

	31 Desember 2019/ December 31, 2019
Short-term bank loans	2.770.000
Long-term bank loans	2.278.038
Total debt	5.048.038
Total equity	21.071.600
Debt-to-equity ratio	0,24

**Changes in Liabilities Arising from Financing
Activities**

	2019
	1 Januari 2019/ January 1, 2019
Current Liabilities	
Short-term bank loans	1.700.000
Non-current Liabilities	
Long-term bank loans	2.749.829
Total	4.449.829

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN
RISIKO KEUANGAN (lanjutan)**

**Perubahan Pada Liabilitas yang Timbul Dari
Aktivitas Pendanaan (lanjutan)**

	2018					
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Arus Kas/ Cash Flow	Beban tanggungan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	Mata uang asing/ Foreign exchange	31 Desember 2018/ December 31, 2018	
Liabilitas Jangka Pendek						Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	1.749.689	(54.029)	-	4.340	1.700.000	Short-term bank loans
Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.131.086	(1.131.086)	-	-	-	Current portion of long-term bank loan
Liabilitas Jangka Panjang						Non-current Liabilities
Utang bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.005.172	(335.151)	3.330	76.478	2.749.829	Long-term bank loans - net of current portion
Total	5.885.947	(1.520.266)	3.330	80.818	4.449.829	Total

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

**Changes in Liabilities Arising from Financing
Activities (continued)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018,
Kelompok Usaha memiliki aset dan liabilitas
moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES**

As of December 31, 2019 and 2018, the Group has
monetary assets and liabilities denominated in
foreign currencies, as follows:

31 Desember 2019	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2019
Aset			Assets
Kas dan setara kas	AS\$/US\$ 21.808.191	303.155	Cash and cash equivalents
	EUR/EUR 342.845	5.344	
Piutang Dagang - Pihak Ketiga	AS\$/US\$ 316.862	4.405	Trade receivables - third parties
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	AS\$/US\$ 6.955.164	96.684	Other receivables - third parties
Total		409.588	Total
Utang			Accounts payable
Usaha			Trade
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 22.043.794	306.431	Third parties
	EUR/EUR 1.255.198	19.567	
	THB/THB 5.425.800	2.529	
	CNY/CNY 5.460.276	10.871	
	AUD/AUD 6.967	68	
	SGD/SGD 421	4	
Lain-lain			Other
Pihak ketiga	AS\$/US\$ 8.570	119	Third Parties
	EUR/EUR 160.911	2.508	
	JPY/JPY 102.840	13	
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$ 31.568	439	Accrued Expenses - Interest
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$ 12.500.000	173.763	Long-term bank loans
Total		516.312	Total
Liabilitas moneter - neto		(106.724)	Monetary liabilities - net

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**38. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

31 Desember 2018	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	
Aset		
Kas dan setara kas	AS\$/US\$	20.984.287
	EUR/EUR	342.265
Piutang Dagang - Pihak Ketiga	AS\$/US\$	93.364
Piutang Lain-Lain - Pihak Ketiga	AS\$/US\$	10.220.906
Total		
Utang		
Usaha		
Pihak ketiga	AS\$/US\$	20.510.604
	EUR/EUR	1.899.430
	THB/THB	10.531.400
	CNY/CNY	14.160.639
	AUD/AUD	6.967
	SGD/SGD	421
Lain-lain		
Pihak ketiga	AS\$/US\$	56.772
	EUR/EUR	166.596
	JPY/JPY	1.194.124
	SGD/SGD	13.643
	CNY/CNY	302.347
Beban akrual - bunga	AS\$/US\$	68.757
Utang bank jangka panjang	AS\$/US\$	66.500.000
Total		
Liabilitas moneter - neto		

**38. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN
FOREIGN CURRENCIES (continued)**

Setara dengan Rupiah/ Rupiah Equivalent	December 31, 2018
	Assets
	Cash and cash equivalents
	Trade receivables - third parties
	Other receivables - third parties
458.902	Total
	Accounts payable
	Trade
	Third parties
	Other
	Third Parties
	Accrued Expenses - Interest
	Long-term bank loans
1.331.612	Total
(872.710)	Monetary liabilities - net

Jika liabilitas moneter neto Kelompok Usaha dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2019 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 23 April 2020, maka liabilitas moneter neto akan naik sebesar Rp12.189.

If the Group's monetary liabilities - net in foreign currencies as of December 31, 2019, were to be converted into Rupiah at the Bank Indonesia middle rate of exchange on April 23, 2020, the monetary liabilities - net would decrease by Rp12,189.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF**

Standar akuntansi dan interpretasi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari *IFRS 9*, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari *IFRS 15*, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari *joint project* yang sukses antara *International Accounting Standards Board* dan *Financial Accounting Standards Board*, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari *IFRS 16*, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan

PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna aset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset terkait (*underlying assets*) bernilai rendah.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards and interpretations that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

- PSAK 71: *Financial Instruments*, adopted from *IFRS 9*, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that resulting information more timely, relevant and understandable to users of financial statements; accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introduce a more general requirements based on management's judgment.

- PSAK 72: *Revenue from Contracts with Customers*, adopted from *IFRS 15*, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK is a single standard that a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have analyzing before recognizing the revenue.

- PSAK 73: *Leases*, adopted from *IFRS 16*, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK 72: *Revenue from Contracts with Customers*

This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

**Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 1 dan PSAK 25: Definisi Material berlaku efektif 1 Januari 2020

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

- Amandemen PSAK 15: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

- Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan *output*, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- Amendment to PSAK 1 and PSAK 25: Definition of Material, effective January 1, 2020

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- Amendments to PSAK 15: Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

These amendments provide that the entity also applies PSAK 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- Amendments to PSAK 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and output, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU
EFEKTIF (lanjutan)**

- Amandemen PSAK 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

- Amendments to PSAK 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its consolidated financial statements.

40. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Transaksi non kas:

40. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Non-cash transactions:

**Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,**

	2019	Catatan/ Notes	2018	
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS				ACTIVITIES NOT AFFECTING CASH FLOWS
Reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	93.089		158.984	Reclassification of advance purchase of fixed assets
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	20.664	11	58.071	Acquisition of fixed asset through other payable

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

41. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Operasi Kelompok Usaha dapat terdampak secara merugikan oleh wabah Covid-19 yang telah menyebar ke banyak negara, termasuk Indonesia. Dampak merugikan dari Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia meliputi dampak negatif pada pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, pelemahan kurs tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak masa depan dari wabah Covid-19 terhadap Indonesia serta Kelompok Usaha belum dapat dijelaskan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau wabah yang berkepanjangan dapat berdampak buruk pada Indonesia serta Perusahaan dan entitas anaknya. Namun, dampak masa depan juga akan bergantung pada efektivitas kebijakan tanggapan yang dikeluarkan oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, telah terjadi pelemahan Indeks Harga Saham Gabungan ("IHSG") Bursa Efek Indonesia dan kurs tukar Rupiah terhadap mata uang asing yang berkontribusi oleh dampak Covid-19. Namun, dampak spesifik terhadap bisnis, pendapatan, dan nilai terpulihkan dari aset dan liabilitas Kelompok Usaha belum memungkinkan untuk ditentukan pada tahap ini. Dampak-dampak tersebut akan dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian saat dampak tersebut dapat diketahui dan diestimasi.

- b. Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

Tarif pajak yang baru tersebut akan digunakan sebagai acuan untuk pengukuran aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan mulai sejak tanggal berlakunya peraturan tersebut yaitu 31 Maret 2020.

41. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

- a. The Group's operation may adversely impacted by the outbreak of Covid-19 that has since spread to many countries, including Indonesia. The adverse effects of Covid-19 to the global and Indonesian economy include negative effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The future effects of the outbreak of Covid-19 to Indonesia and the Company and its subsidiary are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 infections or prolongation of the outbreak could have severe affect to Indonesia and the Group. However, future effects will also depend on the effectiveness of policy responses issued by the Government of the Republic of Indonesia.

Until the completion date of these consolidated financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index ("IHSG") and Rupiah foreign currency exchange rates which are contributed by the impact of Covid-19. However, specific impact to the Group's business, earnings, recoverability of assets and liabilities are not possible to be determined as this stage. Such effects will be reported in the consolidated financial statements when they are known and can be estimated.

- b. On March 31, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

The new tax rates will be used as reference to measure the current and deferred tax assets and liabilities starting from the enactment date of the new regulation on March 31, 2020.

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA TBK
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

42. REKLASIFIKASI

Akun tertentu pada laporan posisi keuangan konsolidasian Kelompok Usaha pada tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 telah direklasifikasi untuk menyesuaikan dengan laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019.

Akun yang telah direklasifikasi sebagai berikut:

**1 Januari 2019/31 Desember 2018/
January 1, 2019/December 31, 2018**

	Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Aset Lancar				Current Asset
Persediaan - neto	6.155.542	(320.465)	5.835.077	Inventories - net
Aset biologis	1.591.235	320.465	1.911.700	Biological assets
Total Aset Lancar	14.097.959	-	14.097.959	Total Current Assets

Kelompok Usaha tidak menyajikan kembali laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 1 Januari 2019/31 Desember 2018 karena reklasifikasi tersebut tidak memiliki efek yang material.

42. RECLASSIFICATION

Certain account on the consolidated statement of financial position of the Group as of January 1, 2019/December 31, 2018 has been reclassified to conform with the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019.

The account has been reclassified as follows:

The Group does not restate the consolidated statement of financial position as of January 1, 2019/December 31, 2018 since the reclassification does not have a material effect.



PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk

HEAD OFFICE Jl. Ancol VIII/1 Jakarta 14430, Indonesia